Syawal 1433 Hijriyyah

2012

taimullah.wordpress.com

Niasato

Koleksi Dari : "aguspurnomosite.blogspot.com"



[KEHIDUPAN SEORANG MUKMIN]

Aqidah dan Amaliyyah

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين

والصلاة والسلام على سيد المرسلين

اما بعد

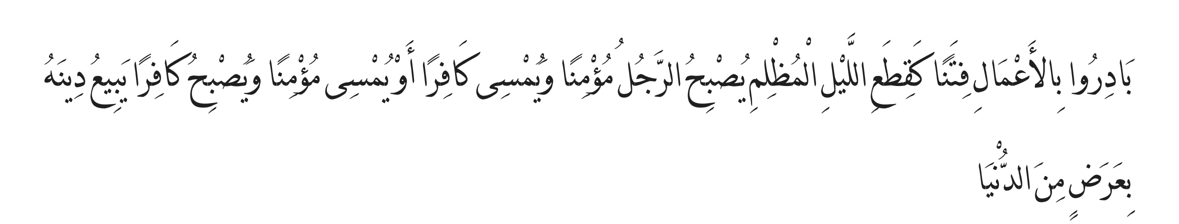
Ini adalah kumpulan artikel dari blog taimullah.wordpress.com yang kemudian saya jadikan satu, dengan beberapa penambahan kekurangan dan sedikit penyesuaian. Semoga bermanfaat untuk segenap kaum Muslimin.

Daftar Isi

Pembukaan;

Asingnya Islam

Sesungguhnya zaman telah sampai pada apa yg telah dikatakan Rasul saw;


بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

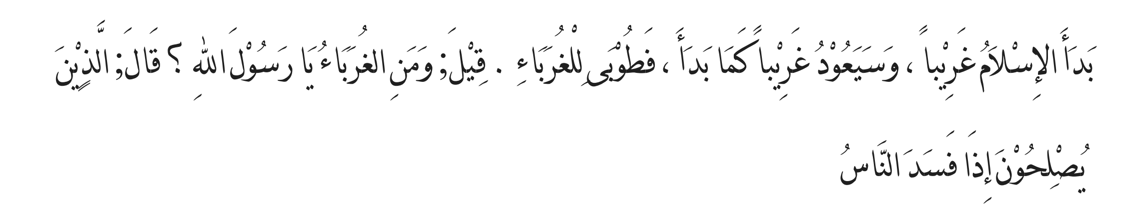
Dahuluilah dengan amal fitnah-fitnah yg seperti potong-potongan malam yg gelap yg didalamnya seorang laki-laki pagi-pagi mukmin, dan sore hari menjadi kafir atau sore hari mukmin dan pagi-pagi menjadi kafir, menjual agama dengan sedikit harta dunia. (HR. Muslim)

Telah banyak fitnah yg dapat membuat seseorang pada pagi hari mukmin namun pada sore harinya menjadi kafir.

Hal ini dikarenakan banyaknya pemikiran-pemikiran sesat ditambah berkembangnya media komunikasi seperti tv, internet, koran, majalah, yg membuat pemilik pemikiran-pemikiran tersebut mampu menyebarkan ajaran-ajarannya dengan cepat dengan tanpa batas, terutama setelah dibukanya keran demokrasi pada tahun 1998. Aliran-aliran terlarang yang menghina agama, seperti syi'ah, baha'iyyah, ahmadiyyah, liberalisme, komunisme mulai berani menampakkan diri dengan lantang.

Tidak hanya itu, media-media ini juga membuat propganda dan stigma buruk kepada orang-orang yang teguh dengan keislamannya sebagai golongan radikal, intoleran, tidak mau menerima perbedaan, dan golongan yang menebar kebencian. Engkau lihat ketika ada laki-laki berjenggot dan berpakaian Islami, ia akan dipandang dengan curiga dan diawasi bahkan tak jarang diusir dari acara yang akan ia hadiri. Wanita yang mengenakan hijab dengan sempurna disertai cadar, akan dicap sebagai istri teroris dan dicap sebagai pengikut aliran sesat garis keras. Mereka membalikkan perkara benar menjadi salah, dan perkara salah menjadi benar, kecuali jika perkara itu telah sesuai dengan isi perut mereka. Jadilah Islam menjadi asing walau pengikutnya setiap hari bertambah semakin banyak.

Maka kepada kalian kaum mukminin yang memegang teguh agamanya, janganlah kalian sedih lagi berkecil hati karena disisi kalian terdapat kabar gembira dari Rasul Saw "Fa thuubaa lil Ghuroba'";


بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيْبًا ، وَسَيَعُوْدُ غَرِيْبًا كَمَا بَدَأَ ، فَطُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ . قِيْلَ: وَمَنِ الْغُرَبَاءُ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ: الَّذِيْنَ يُصْلِحُوْنَ إِذَا فَسَدَ النَّاسُ

"Islam datang dengan keterasingan, dan akan kembali asing sebagaimana ia datang. Maka beruntung lah bagi mereka Ahli Guroba'. Dikatakan,"siapakah Al-Guroba' itu yaa Rosulullah?? Rosulullah menjawab"mereka-mereka yang membuat perbaikan ketika manusia berbuat kerusakan". (HR. Ahmad)

Dalam riwayat Abdullah bin Umar disebutkan;

وَمَنْ الغُرَبَاءُ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: نَاسٌ صَالِحُونَ قَلِيلٌ فِي نَاسٍ كَثِيرٍ ، وَمَنْ يَعْصِيهِمْ أَكْثَرُ مِمَّنْ يُطِيعُهُمْ

"Siapakah orang asing itu ya Rasulullah …?" Beliau menjawab, "Orang-orang Sholih yang sedikit diantara orang banyak, dan orang-orang yang mendurhakai mereka lebih banyak dari pada orang-orang yang ta'at padanya". (HR. Tirmidzi)

"Thuba" ditafsirkan sebagai Surga atau pohon yang sangat besar didalamnya. Berkata Imam As-Sanady;

وَفِيهِ تَنْبِيهٌ عَلَى أَنَّ نُصْرَةَ الإِسْلامِ وَالْقِيَامَ بِأَمْرِهِ يَصِيرُ مُحْتَاجًا إِلَى التَّغَرُّبِ عَنْ الأَوْطَانِ وَالصَّبْرِ عَلَى مَشَاقِّ الْغُرْبَةِ كَمَا كَانَ فِي أَوَّلِ الأَمْرِ

Dalam Hadits ini terdapat peringatan bahwa menolong agama Islam dan menegakkan ajarannya membutuhkan keterasingan dari tanah kelahiran, serta bersabar atas payahnya keasingan seperti yang terjadi pada masa awal Islam.[1]

Jadilah kalian teguh seperti gunung yang menjulang, janganlah takut apalai gentar dengan omongan mereka, akan tetapi takutlah hanya kepada Allah;

أَتَخْشَوْنَهُمْ فَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Mengapakah kamu takut kepada mereka Padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman . (Al-Taubah 13)

Ingatlah pahala yang Allah janjikan dalam Kitabnya dan juga melalui lisan Nabinya dan janganlah kalian mengikuti janji-janji setan dan para pengikutnya. Bersabarlah dari ucapan-ucapan buruk mereka karena itu adalah bukti (InsyaAllah) dihadapan Allah bahwa kalian termasuk golongan Ghuroba' dan katakanlah;



[1] Khasyiyah Ibnu Majah, As-Sanady.

"Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung". (Ali Imron 173)

Betapa indah ucapan Sang Penyair;

غرباء ولغير الله لا نحنى الجباة   غرباء وارتضيناها شعارا للحياة

إن تسأل عنّا فإنّا لا نبال بالطغاة   نحن جند الله دوما دربنا درب الأباة

لن نبال للقيود بل سنمضى للخلود   فلنجاهد ونناضل ونقاتل من جديد

غرباء هكذا الأحرار في دنيا العبيد

كم تذاكرنا زمانا نحن يوم كنّا سعداء

بكتاب الله نتلوه صباحا و مساءا

Kami ghuraba' tidak akan tunduk kepada selain dari Allah,

Kami ghuraba' telah memilih jalan ini sebagai syi'ar dalam kehidupan,

Jika engkau bertanya tentang kami, sesungguhnya kami tidak peduli terhadap para taghut,

Kami adalah tentera Allah selamanya, jalan kami adalah jalan yang sudah terjamin,

Kami tidak peduli terhadap rantai para taghut, sebaliknya kami akan terus berjuang,

Marilah kita berjihad, berperang, dan berjuang dari sekarang,

Ghurabaa`, Dengan itulah kami merdeka dari dunia yang hina.

Betapa kami sering mengenang hari-hari bahagia kami,

Dari Kitabullah yang kami baca, di pagi hari dan di petang hari,

Maka dari itu kami tergerak hatinya dengan taufik Allah untuk menulis sebuah risalah kecil berisikan Aqidah Islam dan kewajiban-kewajiban seorang Mukmin. Kami berharap dengan membaca risalah ini mampu memperkuat dan menjaga Islam dalam diri kita sehingga kita dapat keluar dari dunia dalam keadaan khusnul khotimah, masuk surga dan terbebas dari abadinya api neraka.

Islam & Iman

Islam

Islam adalah agama yang diridlai Allah Swt mulai dari Adam hingga sekarang, setiap Nabi diutus dengan membawa agama ini;

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah Swt hanyalah Islam. (Ali Imron 19)

Allah Swt swt tidak akan mau menerima siapapun yg beragama selain agama Islam;

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (Ali Imron 85)

Allah Swt saw telah memerintahkan untuk berpegang teguh pada agama Islam sampai ujung hayat;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang berIman, bertaqwalah kepada Allah Swt dengan sebenar-benar Taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Ali Imron 102)

Syariat Islam yg diturunkan kepada kita melalui Nabi besar Muhammad saw adalah syariat yg sempurna, bersih dari segala aib dan kekurangan, mencakup pada seluruh aspek kehidupan manusia dan sesuai dengan segala perkembangan zaman.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلامَ دِينًا

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepAdamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. (Al-Maidah 3)

Sesuatu yg sempurna tidak butuh pengurangan maupun penambahan. Dan segala sesuatu yg bertentangan dengan Islam adalah kesesatan.

فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan. (Yunus 33)

maka wajiblah bagi kita untuk mengetahui apa itu Islam sebenarnya sehingga kita selamat dunia dan akhirat kita, dan meninggal dengan tetap dalam keadaan seorang muslim.

Salah Kaprah Pengertian Islam

Kebanyakan masyarakat kita ternyata masih banyak yang tidak mengerti tentang pengertian Islam yang benar, hal ini bisa berbahaya karena dengan begitu bisa dengan mudah diombang-ambing oleh syubhatnya kaum liberal dan plural. Diantara omongan mereka adalah bahwa semua agama itu benar, dan bahwasanya Islam yang berarti pasrah itu lebih dari sekedar agama, artinya setiap orang yang berpasrah kepada tuhannya adalah muslim.

Kita juga sering mendengar pengertian yang salah kaprah mengenai Islam, bahwasanya Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad. Pengertian ini ada benarnya tapi tidak komprehensif. Lalu bagaimana dengan agama yang dibawa Nabi Ibrahim, Musa, Nabi isa dan lainnya?! Karena itu terkadang kita mendengar bahwa agama yahudi atau nashrani itu mulanya benar, dengan asumsi bahwa para Nabilah yang membawa agama itu. Ini semua adalah pemahaman yang salah karena tidak diutus seorang Rasul Saw kecuali dengan membawa agama Islam.

Karena itu untuk meluruskan pemahaman dan pengertian tentang Islam, ada dua hal perlu kami benahi dengan mengembalikannya kepada Al-Quran dan Hadits, pertama; pengertian tentang Islam, kedua; semua Rasul Saw diutus hanya dengan membawa agama Islam.

1-Pengertian Islam

Selama ini pengertian yang berkembang dalam masyarakat adalah bahwasanya Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad, pengertian ini tidak komprehensif (menyeluruh) karena tidak memasukkan agama yang dibawa Nabi-Nabi yang lain yang juga merupakan agama Islam. Dan celakanya pengertian seperti ini menimbulkan pemahaman yang salah seperti yang kami utarakan sebelumnya.

Nah pengertian yang benar dan enak tentang Islam sebenarnya cukup sederhana yaitu “mengikuti Rasul Saw” ya Islam adalah mengikuti Rasul Saw. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibn Katsir dalam tafsirnya;

وهو اتباع الرسل فيما بعثهم الله به في كل حين، حتى ختموا بمحمد صلى الله عليه وسلم،

Islam adalah mengikuti Rusul dalam apa-apa yg Allah Swt mengutus mereka dengannya pada setiap masa (dimana Rusul diutus), sampai pada akhirnya Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai pemungkas para Nabi. (dimana syariat yg dibawanya adalah syariat penutup yg menghapus syariat Nabi-Nabi yg telah lalu)[2]

Pengertian ini berdasarkan ayat;

---

[2] Tafsir Ibu Katsir.

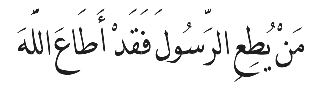


Katakanlah; “Ta’atilah Allah Swt dan Rasul Saw-Nya; maka jika mereka berpaling, maka sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai orang-orang kafir” (Ali imron 32)

Dengan kata lain; barang siapa yg mau mengikuti Rusul ia adalah muslim dan barang siapa yg tidak mau mengikuti Rasul Saw ia adalah kafir.

Jadi ketika Allah Swt mengutus Nabi Musa kepada bani Israel, maka bani Israel wajib mengikuti Nabi Musa, orang yang mengikutinya adalah muslim dan orang yang tidak mengikutinya adalah kafir, begitu pula ketika Nabi isa diutus, sampai akhirnya Allah Swt mengutus Nabi Muhammad kepada seluruh manusia, karena itu seluruh manusia wajib mengikutinya dan yang tidak mengikutinya disebut kafir.

Dan dengan begitu batallah ucapan orang yang mengatakan setiap orang yang telah berpasrah kepada tuhannya adalah muslim, walaupun agamanya nasrani, yahudi, budha, dsb. Karena bagaimana mungkin mereka disebut berpasrah atau tunduk kepada Allah Swt jika mereka tidak mau mengikuti Rasul Saw terakhir yang diutusnya kepada seluruh manusia?! Padahal Allah Swt berfirman;



“Barang siapa mentaati Rasul Saw, maka sungguh ia telah mentaati Allah Swt” (An-Nisa 80)

Apa bisa dibenarkan orang yang mengaku berpasrah atau tunduk kepada Allah Swt tapi tidak mau mentaatiNya?!

2- Setiap Rasul diutus hanya dengan membawa agama Islam

Akibat dari pengertian yang salah diatas adalah timbulnya pemahaman yang salah bahwa agama kristen maupun yahudi mulanya adalah agama yang benar, dengan asumsi bahwasanya Nabi Isa itu diutus dengan membawa agama Kristen, begitu pula Nabi Musa, diutus dengan membawa agama yahudi.

Pemahaman seperti ini jelas salah dan berbahaya, karena dengan demikian kita telah menisbatkan kebohongan kepada Nabi Isa dan Nabi Musa. Allah Swt telah menegaskan bahwa agama yang diridloinya itu cuma satu yaitu Islam, jadi bagaimana mungkin Ia mengutus para Rasul Saw dengan membawa agama selain Islam?!

Allah Swt berfirman;



Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah Swt hanyalah Islam. (Ali Imron 19)

Begitu juga Allah Swt tidak akan mau menerima siapapun yg beragama selain agama Islam,

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (Ali Imron 85)

Apakah masuk akal Allah Swt mengutus Rasul mengajak kepada agama selain Islam sedang Allah Swt tidak mau menerima orang yang beragama selain Islam?!

Rasul Saw saw bersabda;

الانبياء اخوة من علات وامهاتهم شتى ودينهم واحد

Para Nabi itu bersaudara keturunan satu ayah, sedang ibu mereka berbeda-beda, dan agama mereka satu. (HR Ahmad)

Simaklah ucapan Nabi ibrahim dan Nabi Ya'kub kepada putranya;

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata); "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah Swt telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam" (Al-Baqoroh 132)

Begitu juga ucapan Nabi Musa kepada kaumnya;

وَقَالَ مُوسَى يَا قَوْمِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ

Berkata Musa; "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah Swt, maka bertawakkAllah Swt kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang-orang muslim" (Yunus 83)

Lihat pula ucapan Hawaary Nabi Isa, kepada beliau;

قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Para Hawaary berkata "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah Swt, kami beriman kepada Allah Swt; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah kaum muslimin" (Ali imron 51)

Semua hal tadi menunjukkan kalau nama “Islam” sudah digunakan sejak lama, semenjak Nabi Ibrahim bahkan semenjak Nabi Nuh, karena beliaulah Rasul Saw yang pertama.[3]

Iman

Ketahuilah bahwasanya Iman dan amal sholeh adalah kunci hidup bahagia di dunia dan akhirat, Allah Swt berfirman;

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan berIman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (An-Nahl 97)

وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا

barangsiapa beriman kepada Allah Swt dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah Swt akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya (Ath-Thalaq 11)

Sedang orang yang tidak beriman maka amalnya tidak berguna dan diakhirat menjadi orang yang rugi.

وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Barangsiapa yang kafir dengan Iman (perkara yang wajib diIman i) maka hapuslah amalannya dan ia di hari Kiamat termasuk orang-orang merugi. (Al-Maidah 5)

Pengertian Iman

Iman secara bahasa berarti percaya;

---

[3] Dalam sebuah Hadits yang sangat panjang di kitab Shahih al-Bukhari yang menceritakan tentang peristiwa di hari Kiamat, sekelompok manusia mencoba mencari syafa’at kepada para Nabi, salah satunya adalah kepada Nabi Nuh ‘alaihis salam, berikut potongan Haditsnya:

فيأتون نوحا، فيقولون: يا نوح، أنت أول الرسل إلى أهل الأرض، وسماك الله عبدا شكورا، أما ترى إلى ما نحن فيه، ألا ترى إلى ما بلغنا، ألا تشفع لنا إلى ربك؟

Maka mereka menemui Nuh Alaihissalam dan berkata; "Wahai Nuh, kamulah Rasul pertama kepada penduduk bumi ini dan Allah menamakan dirimu sebagai 'Abdan syakuura (hamba yang bersyukur). Tidakkah kamu melihat apa yang sedang kami hadapi?, Tidakkah sebaiknya kamu memohon syafa'at kepada Rabbmu untuk kami?.

وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ

Allah Swt berfirman; "kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar" (Yusuf 17)

Sedang secara Syara' Iman adalah percaya dengan hati dan lisan, disertai taat dengan beramal. Percaya dengan hati adalah dengan i'tikad, dengan lisan adalah dengan ikrar. Sedang beramal mencakup melaksanakan kewajiban, atau meninggalkan larangan.

Adapun yg menunjukkan bahwa Iman itu percaya dengan hati adalah Firman Allah Swt;

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ

Hari Rasul Saw, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka; "Kami telah beriman ", padahal hati mereka belum beriman

Sampai dengan Firman Allah Swt;

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah Swt tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar. (Al-Maidah 41)

Sedang yg menujukkan bahwa Iman adalah berikrar dengan lisan adalah Firman Allah Swt;

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Katakanlah (hai orang-orang mukmin); "Kami beriman kepada Allah Swt dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada Nabi-Nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya (Al-Baqoroh 136)

Dan sabda Rasul Saw;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِذَا قَالُوهَا مَنَعُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan "Tiada tuhan selain Allah Swt dan seseunggunya aku adalah utusan Allah Swt", maka jika mereka mengucapkannya, berarti mereka telah menjaga darah dan harta mereka kecuali dengan haknya sedang hisabnya atas Allah Swt. (HR. Tirmidzi)

Sedang yg menunjukkan bahwa Iman adalah dengan beramal adalah;

جاء رجل إلى أبي ذر فسأله عن الإيمان، فقرأ: ﴿ ليس البر أن تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من آمن بالله ﴾ تلا إلى قوله: ﴿ أولئك الذين صدقوا وأولئك هم المتقون ﴾ فقال الرجل: ليس عن البر سألتك . قال أبو ذر: جاء رجل إلى النبي – صلى الله عليه وسلم – فسأله عن الذي سألتني عنه، فقرأ عليه النبي – صلى الله عليه وسلم – كما قرأت عليك، فقال له الذي قلت لي . فلما أبى أن يرضى قال له: ادن . فدنا ، قال: إن المؤمن إذا عمل الحسنة سرته ورجا ثوابها ، وإذا عمل السيئة ساءته وخاف عقابها

Seorang laki-laki datang kepada Abu Dzar dan bertanya kepadanya tentang Iman, maka beliau membaca ayat;

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah Swt, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan Shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji,

dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (Imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. (Al-Baqoroh 177)

Maka laki-laki tadi berkata; bukan kebajikan yg aku tanyakan kepadamu. Abu dzar berkata; seorang laki-laki datang kepada Nabi saw, dan bertanya kepadanya tentang sesuatu yg kamu tanyakan kepadku, maka Nabi saw membacakan padanya (ayat) sebagaimana aku membacakan kepadamu, maka ia berkata sma dengan apa yg kamu katakan kepadaku. Maka ketika ia mulai menolak untuk ridlo (dengan jawaban Nabi), Nabi berkata kepadanya;'mendekatlah". maka ia pun mendekat, Nabi berkata; seorang mukmin ketika beramal kebaikan, maka kebaikan itu menyenangkannya, dan mengharap pahalanya, dan ketika beramal kejelekan, kejelekan itu tidak mengenakkannya dan takut akan akibatnya. (Diriwayatkan oleh Ishak bin Rahawaih dalam musnadnya)[4]

Perhatikan bagaimana Iman itu dijawab oleh Rasul Saw dan Sahabat Abu Dzar dengan "kebajikan" dimana kebajikan itu, sebagaimana dalam ayat diatas, mencakup "beriman kepada Allah Swt, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan Shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Hal ini menunjukkan bahwa Iman itu mencakup amal.

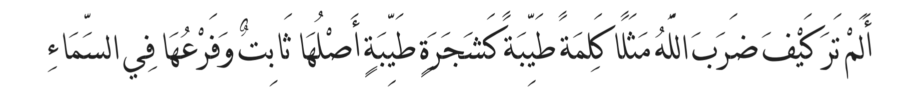
Dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw, beliau bersabda,

الإيمان بضع وستون –أو بضع وسبعون – شعبة؛ أفضلها لا إله إلا الله، وأدناها إماطة الأذى عن الطريق، والحياء شعبة من الإيمان

"Iman itu ada 60 lebih (atau 70 sekian) cabang. Iman yang paling utama adalah [ucapan] Laa ilaaha illAllah Swt dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, sedangkan malu termasuk cabang dari Iman ." (Muttafaq Alaih)

Maka, seolah-olah Iman itu adalah sebuah pohon akarnya adalah percaya dengan hati, batangnya adalah pernyataan tiada tuhan selain Allah Swt, sedang cabang-cabangnya adalah amal. Karena itu Iman dapat bertambah dan berkurang, yakni bertambah dengan bertambah nya amal dan berkurang dengan berkurangnya amal.

Allah Swt berfirman;



[4] Tafsir Ibnu Katsir.

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Swt telah membuat perumpamaan kalimat yang baikseperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit (Ibrahim 24)

Yang dimaksud Kalimah Thoyyibah (yang baik) adalah kalimat *laa ilaa ha illallaah.*

Untuk lebih jelasnya kami ambilkan contoh; bahwasanya seseorang biarpun sudah meyakini dengan hati, berikrar dengan lisan namun orang itu melakukan perkara yg membuatnya keluar dari agama, maka orang tersebut tidak bisa dikatakan mukmin. Ia harus meyakini dengan hati, berikrar dengan lisan dan meninggalkan hal yg membuat keluar dari agama Islam untuk menjadi mukmin. Dan telah kami sebutkan bahwa meninggalkan perbuatan adalah termasuk beramal.

Hadits Jibril tentang Islam dan Iman

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً. قَالَ: صَدَقْتُ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الإِيْمَانِ، قَالَ: أَنْ بِاللهِ، وَمَلاَئِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: مَا الْمَسْؤُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ، ثم انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Umar bin Khaththab RadhiyAllah anhu ia berkata; Suatu ketika, kami (para Sahabat) duduk di dekat Rasul ShallAllahu 'alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat

padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata; "Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam."
Rasulullah ShallAllahu 'alaihi wa sallam menjawab,"Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Swt, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Saw Allah Swt; menegakkan Shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya," lelaki itu berkata,"Engkau benar," maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya.
Kemudian ia bertanya lagi; "Beritahukan kepadaku tentang Iman ".
Nabi menjawab,"Iman adalah, engkau beriman kepada Allah Swt; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah Swt yang baik dan yang buruk," ia berkata, "Engkau benar."
Dia bertanya lagi; "Beritahukan kepadaku tentang ihsan".
Nabi ShallAllahu 'alaihi wa sallam menjawab,"Hendaklah engkau beribadah kepada Allah Swt seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu."
Lelaki itu berkata lagi; "Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?"
Nabi menjawab,"Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya."
Dia pun bertanya lagi; "Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!"
Nabi menjawab,"Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi."
Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku; "Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?"
Aku menjawab,"Allah Swt dan RasulNya lebih mengetahui," Beliau bersabda,"Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian." (HR Muslim)]

Hadits ini tidak menunjukkan Islam terpisah dari Iman, akan tetapi menunjukkan pembagian tingkatan keislaman seseorang. Ini karena Islam itu sendiri sudah mencakup ajaran tentang Iman maupun Ihsan. Sedang Iman juga sudah mencakup Islam karena Iman itu batal tanpa adanya amal.

Maka tingkatan keislaman seseorang itu yang pertama adalah Islam itu sendiri;
Yaitu dengan; membaca syahadat, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa ramadlan, berhaji ke Baitullah. Orang yang melaksanakan ini disebut Muslim walau hatinya tidak ada Iman sama sekali. Orang yang cuma sampai tingkatan ini masih sering melanggar perintah dan larangan Allah, mereka juga tidak terlihat giat dalam menjalankan Ibadah.

Yang kedua adalah Iman, yakni beriman kepada Allah Swt, Iman kepada malaikatnya, Iman kepada kitab-kitabnya, Iman kepada RasulNya, Iman kepada hari qiyamat, Iman kepada qodlo' dan qodar. Orang-orang yang benar-benar beriman kepada enam perkara ini, akan tampak pada mereka ketekunan mereka dalam beribadah dan keengganan mereka dalam bermaksiat kepadaNya.

Adapun Ihsan, maka ia adalah membaguskan tingkah laku kita dihadapan Allah Swt yang maha melihat lagi maha mengetahui. Dari itu Rasul Saw Saw bersabda "*Beribadah kepada Allah Swt seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.*" Orang yang sampai pada tingkatan ini akan tampak padanya kehalusan dan keindahan tingkah lakunya, mereka menjauh dari perkara makruh seperti halnya menjauh dari perkara haram, bahkan menjauh dari perkara mubah jika dirasa tidak sopan dihapapan Allah, karena merasakan bahwa Allah melihat tingkah laku perbuatannya.

Allah Swt berfirman;

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka ada (pula) yang berdahulu dalam berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (Fathir 32)

Imam Ibnu Katsir berkata;

﴿ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ﴾ وهو: المفرط في فعل بعض الواجبات، المرتكب لبعض المحرمات. ﴿ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ ﴾ وهو: المؤدي للواجبات، التارك للمحرمات، وقد يترك بعض المستحبات، ويفعل بعض المكروهات. ﴿ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ﴾ وهو: الفاعل للواجبات والمستحبات، التارك للمحرمات والمكروهات وبعض المباحات.

"Di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri", yaitu; yang ceroboh dalam sebagian kewajiban dan melakukan sebagian yang diharamkan.

"Dan di antara mereka ada yang pertengahan", yaitu; yang melaksanakan kewajiban dan meninggalkan yang diharamkan, tapi terkadang meninggalkan perkara Mustahab (Sunnah) dan melakukan perkara Makruh.

"Dan diantara mereka ada yang berdahulu dalam berbuat kebaikan dengan izin Allah", yaitu; yang melaksanakan kewajiban dan kesunnahan, yang meninggalkan perkara yang diharamkan dan dimakruhakan, dan juga meninggalkan sebagian perkara Mubah (yang diperbolehkan).

Dari sini dapat dipetik kesimpulan; setiap mukmin adalah muslim akan tetapi tidak setiap muslim adalah mukmin. Setiap yang tidak mukmin bukan berarti tidak muslim dan setiap yang tidak muslim pasti tidak mukmin dikarenakan Iman syaratnya adalah amal.[5]

Rukun Islam

Dari Hadits Jibril inilah para Ulama'' menyatakan Rukun Islam ada lima dan Rukun Iman ada enam.

Adapun Rukun Islam;

Yg pertama; adalah bersyahadat yakni menyatakan bahwa tiada tuhan yg berhak disembah selain Allah Swt dan Muhammad adalah utusan Allah Swt, dengan membaca syahadat maka berlakulah hukum-hukum Islam padanya, dan tetaplah padanya hak-hak sebagai seorang muslim, seperti dijenguk ketika sakit, diucapkan padanya salam, wajib dIman dikan dan disholati jenazahnya dsb.

Dengan mengucapkan syahadat, mendirikan sholat, menunaikan zakat, seseorang akan terpelihara darah dan hartanya kecuali dengan hak.

عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال; أمرت أن أقاتل الناس حتى يشهدوا أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله ويقيموا الصلاة ويؤتوا الزكاة فإذا فعلوا ذلك عصموا مني دماءهم وأموالهم إلا بحق الإسلام وحسابهم على الله

Dari Ibnu Umar semoga Allah Swt meridhoi keduanya, Rasulullah shalAllah Swtu 'alaihi wa sallam berkata; " Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Ilah melainkan Allah Swt dan Muhammad Utusan Allah Swt, menegakkan sholat, menunaikan zakat jika mereka melakukan hal yang demikian maka terjagalah dariku akan darah dan harta mereka kecuali dengan haq Islam dan perhitungannya terserah Allah Swt." (Muttafaqun 'alaihi)

Adapun orang yg membaca syahadat cuma dilisannya saja maka ia dihukumi muslim dari segi dzahir dan berlaku padanya hukum-hukum Islam namun secara hakikat ia adalah kafir, itulah yg dinamakan orang munafik.

Yang kedua; Shalat, ia adalah kewajiban yg sangat penting bagi seorang muslim, Rasul Saw bersabda;

[5] Ini jika memandang pembagian tingkatan ini, jika tidak maka setiap Muslim adalah Mukmin, dan setiap yang tidak Mukmin berarti tidak Muslim, yakni dengan asumsi Islam dan Iman adalah satu makna.

العهد الذي بيننا وبينهم الصلاة، فمن تركها فقد كفر

Perjanjian antara kita dan mereka (orang kafir) adalah Shalat, barang siapa meninggalkannya maka ia telah kafir. (HR. Ahmad)

Karena itulah sebagian Ulama’ mengkafirkan orang yg meninggalkan sholat dengan sengaja secara mutlak yakni dengan tanpa memandang apakah ia meniggalkannya karena malas atau karena ingkar terhadap kewajibannya.

Adanya Allah Swt telah memerintahkan kepada kita untuk sholat dalam situasi apapun sebisa mungkin menunjukka betapa pentingnya Shalat;

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ، فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Peliharalah semua Shalat(mu), dan (peliharalah) Shalat wusthaa[152]. Berdirilah untuk Allah Swt (dalam Shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka Shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah Swt (Shalatlah), sebagaimana Allah Swt telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Al-Baqarah 238)

Shalat juga menjadi tolok ukur amal perbuatan seseorang seperti yg Nabi Saw katakan;

أول ما يحاسب عليه العبد يوم القيامة الصلاة فإن صلحت صلح سائر عمله، وإن فسدت فسد سائر عمله

Permulaan perkara yg seorang hamba dihisab atasnya pada hari qiyamat adlah Shalat, maka jika Shalatnya baik, baik pula seluruh amalnya, dan jika Shalatnya jelek, jelek pula seluruh amalnya. (HR. Thabrani)

Orang yg menjaga Shalat dan melaksanakannya dengan khusyuk sungguh telah mendapat keberuntungan dan terbebas dari penyakit keluh-kesah dan kikir;

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ، الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang berIman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. (Al-Mukminun 1-2)

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ، إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ، وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ، إِلَّا الْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan Shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan Shalatnya. (Al-Ma'arij 19-22)

Sedangkan orang yg lalai dari sholat akan mendapat kecelakaan dan kebinasaan;

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang Shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari Shalatnya. (Al-Maa'un 3-5)

عن عبد الله بن عمرو عن رسول الله صلى الله عليه و سلم أنه ذكر الصلاة يوما فقال: من حافظ عليها كانت له نورا وبرهانا ونجاة يوم القيامة ومن لم يحافظ عليها لم يكن له برهان ولا نور ولا نجاة وكان يوم القيامة مع قارون و هامان و فرعون و أبي بن خلف

Dari Abdullah ibn Umar Ra; Rasul Saw pada suatu ketika menuturkan tentang sholat, beliau berkata "*Siapa yang menjaganya, ia akan memperoleh cahaya, petunjuk, dan keselamatan pada hari Kiamat. Dan siapa yang tidak menjaganya, ia tidak akan punya cahaya, petunjuk, dan tidak selamat. Dan kelak pada hari Kiamat ia akan bersama Qarun, Fir'aun, Hamman, dan Ubay bin Khalaf.*" (HR. Ahmad)

Yang ketiga*;* menunaikan zakat. Zakat adalah nama bagi apa yg manusia keluarkan berupa hak Allah Swt kepada para fuqoro'. Allah Swt berfirman;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Allah Swt telah menjadikan perbuatan menunaikan kewajiban zakat termasuk salah satu sifat orang yg bertaqwa. (At-Taubah 103)

Menunaikan Sholat dan Zakat adalah tanda orang bertaqwa;

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ, الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan Shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Al-Baqarah 2-3)

Dimana orang-orang yg bertaqwa telah Allah Swt persiapkan baginya surga;

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, (Ali Imron 133)

Sedang orang yg tidak mau menunaikan zakat baginya siksa yg teramat pedih;

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah Swt berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari Kiamat. (Ali Imron 180)

Rasul Saw bersabda

من آتاه الله مالا فلم يؤد زكاته مثل له ماله شجاعا أقرع له زبيبتان يطوقه يوم القيامة يأخذ بلهزمتيه – يعني بشدقيه – يقول أنا مالك أنا كنزك) . ثم تلا هذه الآية ﴿ ولا يحسبن الذين يبخلون بما آتاهم الله من فضله ﴾ . إلى آخر الآية

Barang siapa yg Allah Swt beri harta, kemudian ia tidak memberikan zakatnya, maka dirupakan hartanya baginya berupa ular yg gundul yg mempunyai dua titik hitam dikepalanya, ia membelit lehernya pada hari Kiamat, ia menggigit dengan kedua mulutnya, berkata aku hartamu aku simpananmu. Kemudian Nabi membaca ayat;

Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah Swt berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari Kiamat. (Ali Imron 180) (HR. Bukhari)

Yang keempat; berpuasa dibulan Ramadlan. Berpuasa adalah menahan dari perkara-perkara yg membatalkannya dimulai dari terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari disertai niat

Allah Swt berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang berIman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. (Al-Baqarah 183)

Puasa adalah ibadah yg mempunyai keutamaan besar Rasul Saw bersabda;

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصِّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفِّعْنِى فِيهِ . وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِى فِيهِ . قَالَ فَيُشَفَّعَانِ

“Puasa dan Al-Qur’an itu akan memberikan syafaat kepada seorang hamba pada hari kiamat nanti. Puasa akan berkata,’Wahai Tuhanku, saya telah menahannya dari makan dan nafsu syahwat, karenanya perkenankan aku untuk memberikan syafaat kepadanya’. Dan Al-Qur’an pula berkata,’Saya telah melarangnya dari tidur pada malam hari, karenanya perkenankan aku untuk memberi syafaat kepadanya.’ Beliau bersabda, ‘Maka syafaat keduanya diperkenankan.’” (HR. Ahmad)

Abu Umamah menuturkan bahwa beliau mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda;

بينا أنا نائم إذ أتاني رجلان ، فأخذا بضبعي، فأتيا بي جبلا وعرا ، فقالا: اصعد ، فقلت: إني لا أطيقه ، فقالا: إنا سنسهله لك ، فصعدت حتى إذا كنت في سواء الجبل إذا بأصوات شديدة ، قلت: ما هذه الأصوات ؟ قالوا: هذا عواء أهل النار ، ثم انطلق بي ، فإذا أنا بقوم معلقين بعراقيبهم ، مشققة أشداقهم ، تسيل أشداقهم دما قال: قلت: من هؤلاء ؟ قال: هؤلاء الذين يفطرون قبل تحلة صومهم

”Ketika aku tidur, aku didatangi oleh dua orang laki-laki, lalu keduanya menarik lenganku dan membawaku ke gunung yang terjal. Keduanya berkata, ”Naiklah”. Lalu kukatakan, ”Sesungguhnya aku tidak mampu.” Kemudian keduanya berkata,”Kami akan memudahkanmu”. Maka aku pun menaikinya sehingga ketika aku sampai di kegelapan gunung, tiba-tiba ada suara yang sangat keras. Lalu aku bertanya,”Suara apa itu?” Mereka menjawab,”Itu adalah suara jeritan para penghuni neraka.”

Kemudian dibawalah aku berjalan-jalan dan aku sudah bersama orang-orang yang bergantungan pada urat besar di atas tumit mereka, mulut mereka robek, dan dari robekan itu mengalirlah darah. Kemudian aku (Abu Umamah) bertanya,”Siapakah mereka itu?” Rasulullahshallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab,”Mereka adalah orang-orang yang berbuka (membatalkan puasa) sebelum tiba waktunya.” (HR. Ibnu Khuzaimah)

Rasul Saw bersabda;

مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ ، مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ وَلَا مَرَضٍ لَمْ يَقْضِهِ صِيَامُ الدَّهْرِ ، وَإِنْ صَامَهُ

"Barangsiapa berbuka di siang hari bulan Ramadhan tanpa ada udzur (alasan) dan bukan pula karena sakit, maka perbuatan semacam ini tidak bisa digantikan dengan puasa setahun penuh jika dia memang mampu melakukannya." (HR. Abu Dawud)

Imam Adz-Dzahabi berkata;

وعند المؤمنين مقرر: أن من ترك صوم رمضان بلا مرض، أنه شر من الزاني، ومدمن الخمر، بل يشكون في إسلامه، ويظنون به الزندقة، والانحلال

"Bagi Kaum Mukminin terdapat ketetapan bahwa barang siapa saja yang sengaja tidak berpuasa Ramadhan, bukan karena sakit (atau udzur lainnya), maka dosa yang dilakukan lebih jelek dari dosa berzina, lebih jelek dari dosa menegak minuman keras, bahkan orang seperti ini diragukan keislamannya dan disangka sebagai orang-orang Zindiq dan penganut ajaran Hulul."[6]

***Yang kelima*;** berhaji ke Baitullah bagi yg mampu. Haji yaitu menghendaki Makkah untuk melaksanakan ibadah thowaf, sa'i, wukuf di arafah, dan ibadah-ibadah yg lain untuk memenuhi perintah Allah Swt dan mencari ridlonya

Allah Swt berfirman

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah Swt, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Swt Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Ali Imron 97)

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Dan sempurnakanlah haji dan umrah untuk Allah Swt. (Al-Baqarah 196)

Ibadah haji mempunyai keutamaan yg sangat besar, Rasul Saw bersabda;

مَنْ حَجَّ ، فَلَمْ يَرْفُثْ ، وَلَمْ يَفْسُقْ ، رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"Barangsiapa yang melaksanakan haji lalu ia tidak rafats (mengeluarkan perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh atau bersetubuh) dan tidak berbuat fasiq, maka ia kembali seperti saat dilahirkan ibunya (tidak punya dosa) (HR. Bukhari-Muslim)

[6] Fiqhus-Sunnah.

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا ، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةَ

"Satu umrah keumrah lain adalah panghapus (dosa-dosa) antara keduanya, sedangkan haji yang mabrur tiada balasan lain, melainkan surga. (HR. Bukhari)

Orang yang mampu berhaji, tapi tidak mau melaksanakan, dikawatirkan mati yahudi atau nashrani. Rasulullah Saw bersabda;

مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً وَلَمْ يَحُجَّ بَيْتَ اللهِ، فَلَا يَضُرُّهُ مَاتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا ، ذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ قَالَ: ﴿ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴾ .

Barang siapa yang telah memiliki bekal dan kendaraan (alat-alat pengangkutan) yang bisa mendatangkannya ke Baitullah dan tidak mau berhaji, maka wajib baginya mati dalam keadaan yahudi atau nasrani. Yang demikian karena sesungguhnya Allah telah berfirman dalam Al Qur'an;

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. (Ali Imran; 97) (HR. Tirmidzi)

Hadits ini dhoif, tapi Sahabat Umar dengan sanad yg Shahih seperti yang dikatakan Ibnu Katsir berkata;

من أطاق الحج فلم يحج، فسواء عليه يهوديا مات أو نصرانيا

Barang siapa mampu berhaji kemudian tidak berhaji, maka sama saja atasnya mati yahudi atau dalam keadaan mati nasrani.[7]

عن الحسن البصري قال: قال عمر بن الخطاب: لقد هممت أن أبعث رجالا إلى هذه الأمصار فينظروا كل من كان له جِدَةٌ فلم يحج، فيضربوا عليهم الجِزْية، ما هم بمسلمين ! ما هم بمسلمين !

Dari Hasan Al-Basri, Umar bin Khattab Ra berkata; Aku berkeinginan untuk mengutus beberapa orang menuju ke wilayah-wilayah ini agar meneliti siapa yang memiliki kecukupan harta namun tidak menunaikan haji supaya diwajibkan atas mereka membayar pajak, mereka bukanlah orang Islam! Mereka bukanlah orang Islam![8]

Kelima hal tadi merupakan pokok-pokok kewajiban yg merupakan asas dalam Islam dan barang siapa melakukan semuanya, maka Islamnya telah cukup dalam pandangan dzahir.

---

[7] Tafsir Ibnu Katsir.
[8] Ibid.

Namun perlu diketahui bahwa Islam tidak hanya terbatas pada lima hal tersebut. Islam menyangkut semua peraturan dan hukum-hukum yg terkandung dalam Al-Quran dan Hadits, termasuk juga Iman dan ihsan. Hal ini seperti yg ditunjukkan oleh Hadits;

عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَتَيْتُكَ حَتَّى حَلَفْتُ عَدَدَ أَصَابِعِي هَذِهِ أَنْ لا آتِيَكَ، فَمَا الَّذِي بَعَثَكَ بِهِ؟ قَالَ: " الإِسْلامُ " ، قَالَ: وَمَا الإِسْلامُ ؟ ، قَالَ: " أَنْ تُسْلِمَ قَلْبَكَ لِلَّهِ، وَأَنْ تُوَجِّهَ وَجْهَكَ لِلَّهِ، وَأَنْ تُصَلِّيَ الصَّلاةَ الْمَكْتُوبَةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، أَخَوَانِ نَصِيرَانِ، لا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْ عَبْدٍ تَوْبَةً أَشْرَكَ بَعْدَ إِسْلامِهِ

Dari Hakim bin Muawiyah dari Ayahnya (Muawiyah) bahwasanya ia berkata; Aku datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu aku berkata; "Demi Dzat yang mengutusmu dengan Haq, Tidaklah aku datang kepadamu kecuali aku telah bersumpah dengan beberapa jariku ini bahwa aku tidak akan datang kepadamu -'Affan memperlihatkan dan menengadahkan telapaknya-, Demi Dzat yang mengutusmu dengan Haq, dengan apakah kamu di utus?." Beliau menjawab; "Dengan Islam." kepada Rasul Saw tentang Islam, maka beliau menjawab " yaitu hatimu tunduk kepada Allah Swt dan hanya menghadapkan wajahmu kepada Allah Swt, dan engkau mendirikankan Shalat maktubah, dan menunaikan zakat yg difardlukan. Shalat dan Zakat adalah dua saudara yan saling tolong menolong. Allah tidak akan menerima Taubat seorang hamba yang musyrik setelah keislamannya ". (HR. Ibnu Hibban)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا الْإِسْلَامُ ؟ قَالَ أَنْ يَسْلِمَ قَلْبُكَ وَأَنْ يَسْلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِكَ وَيَدِكَ قَالَ فَأَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: الْإِيْمَانُ قَالَ: وَمَا الْإِيْمَانُ ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ قَالَ فَأَيُّ الْإِيْمَانِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ الْهِجْرَةُ قَالَ وَمَا الْهِجْرَةُ ؟ قَالَ أَنْ تَهْجُرَ السُّوْءَ قَالَ فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ الْجِهَادُ قَالَ وَمَا الْجِهَادُ ؟ قَالَ أَنْ تُقَاتِلَ الْكُفَّارَ إِذَا لَقِيْتَهُمْ قَالَ فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ مَنْ عُقِرَ جَوَادُهُ وَأُهْرِيْقَ دَمُهُ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثُمَّ عَمَلَانِ هُمَا أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ إِلَّا مَنْ عَمِلَ بِمِثْلِهَا ; حَجَّةٌ مَبْرُوْرَةٌ أَوْ عُمْرَةٌ

Dari Amru bin Abasah ra. beliau berkata," Ada orang bertanya kepada Rosululloh,"Wahai Rosululloh, apakah Islam itu ?" Beliau menjawab," Hatimu merasa aman, dan juga orang-

orang muslim merasa aman dari gangguan lidah dan tanganmu." Orang tersebut bertanya,"Lalu Islam bagaimanakah yang paling utama?' Beliau menjawab,"Iman ." Orang tersebut bertanya lagi," Apakah Iman itu?" Beliau menjawab," Kamu beriman kepada Alloh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul-rosul-Nya dan kebangkitan setelah mati." Orang tersebut bertanya lagi,"Lalu Iman bagaimanakah yang paling utama itu?" Beliau menjawab,"'Hijroh." Orang tersebut bertanya lagi," Apakah hijroh itu?" Beliau menjawab,"Engkau meninggalkan amalan jelek." Orang tersebut bertanya lagi,"Lalu hijroh bagaimanakah yang paling utama itu?" Beliau menjawab," Jihad." Orang tersebut bertanya lagi,"Apakah jihad itu?" Beliau menjawab," Engkau memerangi orang kafir jika kamu bertemu mereka." Orang tersebut bertanya lagi," Lalu bagaimanakah jihad yang paling utama itu?" Beliau menjawab," Siapa saja yang terluka kudanya dan tertumpah darahnya", Rosulullah Shollallahu 'Alahi wasallam berkata; kemudian dua amalan yang merupakan amalan yang paling utama kecuali barang siapa yang bisa beramal yang menyerupainya; haji mabrur dan 'umroh. (HR. Ahmad)

Jadi, Islam adalah tunduk kepada Allah, kepada seluruh Syari'atNya, sedang tidak mungkin tunduk kepadaNya tanpa perantara Rasul. Karena itulah Allah Swt menafikan Iman dari orang yg tidak Taslim (tunduk) dan tidak ridlo kepada hukum Rasul Nya;

فَلا وَرَبِّكَ لا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجاً مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيماً

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (An-Nisa' 65)

Itulah makna Islam yg sesungguhnya, Allah Swt berfirman;

بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Akan tetapi barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah Swt, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al-Baqarah 112)

Maka hendaklah kita menjalankan Islam dengan sepenuhnya dalam setiap lini kehidupan kita seperti yg Allah Swt perintahkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Hai orang-orang yang berIman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah 208)

Rukun Iman

Adapun Rukun Iman ialah;

Yang pertama; Iman kepada Allah. Wajib bagi mukallaf beri'tikad dengan pasti, tidak tercampur dengan keraguan akan wujudnya Allah tuhan yang Esa, yang menciptakan dan mengatur alam semesta, tidak mempunyai anak dan tidak diperanakkan, tidak ada yang setara, semisal dan serupa dengannya dan ia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat. (As-Syuro 11)

Ia Maha sempurna, suci dari segala kekurangan dan kecelakaan, zaman tidak berlalu padaNya dan Ia tidak dapat diliputi oleh tempat. Dialah Awal tanpa permulaan, yang Akhir tanpa ujung.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin[1452]; dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (Al-Hadid 3)

Dialah yang mengetahui segala sesuatu, entah yang ada, yang tidak ada, atau yang akan ada, entah yang mungkin atau yang tidak mungkin. MilikNya lah langit dan bumi beserta segala isinya, dan Ia berkuasa atas segala sesuatu.

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah; "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Ali Imron 29)

Ia Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, mengampuni siapa Ia kehendaki dan mengadzab siap yang Ia kehendaki.

يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dia memberi ampun kepada siapa yang Dia kehendaki; Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ali Imron 29)

Ia Maha Kaya, tidak butuh kepada makhluknya. Maha Adil dan Bijaksana, melakukan apa yang ia kehendaki dan tidak seorang pun berhak untuk menanyai.

لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ

Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai. (Al-Anbiya' 23)

Hanya kepadaNya lah kita menyembah, meminta pertolongan dan hanya kepadaNya lah kita bersandar.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Allah tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja. (At-Thaghabun 11)

Segala sesuatu di langit maupun bumi bertasbih memuji keagunganNya.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al-Hasyr 22-24)

Dan wajib beriman terhadap sifat-sifat Allah, maupun perbuatan Allah yang tercantum dalam ayat-ayat Al-Quran maupun Hadits yang oleh Ulama' dikategorikan perkara Mutasyabihat, yang tidak seorang pun mengetahui ta'wilannya kecuali Allah.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata; "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (Ali Imron 7)

Imam Hasan Al Banna, berkata;

ومعرفة الله تبارك وتعالى وتوحيده وتنزيهه أسمى عقائد الإسلام ، وآيات الصفات وأحاديثها الصحيحة وما يليق بذلك من التشابه, نؤمن بها كما جاءت من غير تأويل ولا تعطيل, ولا نتعرض لما جاء فيها من خلاف بين العلماء , ويسعنا ما وسع رسول الله صلى الله عليه وسلم وأصحابه (وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا)

Ma’rifah kepada Allah Tabaraka wa Ta’ala dan mengesakanNya, serta mensucikan ZatNya merupakan setinggi-tingginya aqidah Islam. dan Ayat-ayat sifat serta Hadits-Hadits Shifat yang Shahih, berikut apa yang melekat padanya berupa perkara mutasyabihat, kita mengimaninya sebagaimana datangnya tanpa ta’wil [9] dan tanpa ta’thil (mengingkari), serta

[9] Terdapat banyak riwayat dari Sahabat dan Tabi’in, juga para Ulama’ Salaf tentang adanya Ta’wil (hal ini juga disebutkan oleh Imam Hasan Al-Banna), seperti yang dinukilkan oleh Ibnul Jauzi dalam kitab Daf’u Syubhatut-Tasybih bi Akaffit-Tanzih. Hal ini menunjukkan bahwa para Ulama’ Salaf tidak menginkari adanya Ta’wil, tapi menginkari orang-orang yang tidak menetapkan adanya “yad”, “ain”, “wajah” dan lain sebagainya pada Allah. Orang-orang ini adalah golongan Jahmiyyah dan Mu’tazilah. Adapun golongan Asy’ariyyah, maka Imam Ibnu Taimiyah berkata:

وَأَمَّا الْأَشْعَرِيُّ نَفْسُهُ وَأَئِمَّةُ أَصْحَابِهِ فَلَمْ يَخْتَلِفْ قَوْلُهُمْ فِي إثْبَاتِ الصِّفَاتِ الْخَبَرِيَّةِ وَفِي الرَّدِّ عَلَى مَنْ يَتَأَوَّلُهَا كَمَنْ يَقُولُ : اسْتَوَى بِمَعْنَى اسْتَوْلَى . وَهَذَا مَذْكُورٌ فِي كُتُبِهِ كُلِّهَا كَ " الْمُوجَزِ الْكَبِيرِ " وَ " الْمَقَالَاتِ الصَّغِيرَةِ وَالْكَبِيرَةِ " وَ " الْإِبَانَةِ " وَغَيْرِ ذَلِكَ . وَهَكَذَا نَقَلَ سَائِرُ النَّاسِ عَنْهُ حَتَّى الْمُتَأَخِّرُونَ كَالرَّازِيَّ وَالْآمِدِيِّ يَنْقُلُونَ عَنْهُ إثْبَاتَ الصِّفَاتِ الْخَبَرِيَّةِ وَلَا يَحْكُونَ عَنْهُ فِي ذَلِكَ قَوْلَيْنِ .

tidak mempertajam perselsihan yang terdapat pada ulama, kita telah cukupkan apa yang Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Salam dan Sahabatnya telah mencukupkan, (yaitu Firman Allah) "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami" (Ali Imron 7).[10]

Al Khallal berkata; telah mengabarkanku Ali bin 'Isa bahwa Hambal berkata kepada mereka; "Aku bertanya kepada Abu Abdillah (Imam Ahmad bin Hambal) tentang Hadits yang meriwayatkan bahwa Allah Ta'ala turun ke langit dunia, Allah melihat, Allah meletakkan kakiNya,[11] dan Hadits-Hadits semisalnya?

Imam Ahmad bin Hambal Radhiallahu 'Anhu menjawab;

نؤمن بها ونصدق بها ، ولا نَرُدُّ منها شيئاً ، ونعلم أن ما جاء به رسول الله صلى الله عليه وسلم حق إذا كانت أسانيد صحاح، ولا نرد على الله قوله، ولا يوصف بأكثر مما وصف به نفسه بلا حد ولا غاية "لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Kami mengimaninya dan membenarkannya, kami tidak membantahnya sama sekali, dan kami mengetahui bahwa apa-apa yang datang dari RasulullahShallallahu 'Alaihi wa Sallam adalah benarjika sanadnya Shahih, dan kami tidaklah membantah FirmanNya, dan kami tidaklah mensifatiNya lebih banyak dari Dia sifatkan terhadap diriNya, dengan tanpa batas, dan tanpa ujung. "Tidak ada yang serupa denganNya, dan Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat."[12]

Imam Tirmidzi berkata;

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِوَايَاتٌ كَثِيرَةٌ مِثْلُ هَذَا مَا يُذْكَرُ فِيهِ أَمْرُ الرُّؤْيَةِ أَنَّ النَّاسَ يَرَوْنَ رَبَّهُمْ وَذِكْرُ الْقَدَمِ وَمَا أَشْبَهَ هَذِهِ الْأَشْيَاءَ وَالْمَذْهَبُ فِي هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ الْأَئِمَّةِ مِثْلِ الِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَابْنِ عُيَيْنَةَ

"Ada pun Al Asy'ari sendiri dan juga para imam yang mengikutinya, mereka tidaklah berbeda pendapat dalam menetapkan (*itsbat*) sifat-sifat khabariyah dan dalam membantah orang-orang yang menta'wilkannya, seperti orang yang mengatakan: *istawa* (bersemayam) maknanya adalah *istawla* (menguasai). Ini disebutkan dalam semua kitabnya, seperti *Al Mujazi Al Kabir*, *Al Maqallat Ash Shaghirah wal Kabirah,* dan *Al Ibanah*, dan yang lainnya. Dan seperti itulah semua manusia mengutip darinya, sampai generasi *muta'akhirun* (belakangan) seperti Ar Razi dan Al Amidi, mengutip darinya tentang *itsbat* (penetapan) terhadap sifat-siifat khabariyah, dan tidak diceritakan darinya tentang hal ini adanya dua pendapat." (Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyyah)

[10] Majmu'ah Rasa'il Imam Hasan Albanna.

[11] Dalam Shohih Bukhori-Muslim disebutkan Allah SWT di hari kiamat akan membuka betis-Nya untuk orang-orang mukmin agar mereka bersujud kepada-Nya dan mengikuti di belakang untuk menuju surga-Nya dan Allah akan meletakkan kaki-Nya di atas Neraka Jahannam setelah Jahannam meminta tambahan penghuninya dan Allah akan menampakkan- wajah-Nya di surga untuk hamba-hamba-Nya yang beriman, tentunya semua ini dengan arti-arti yang suci yang pantas bagi-Nya.

[12] Ijtima' Al Juyusy Al Islamiyah, Imam Ibnul Qayyim.

وَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّهُمْ رَوَوْا هَذِهِ الْأَشْيَاءَ ثُمَّ قَالُوا تُرْوَى هَذِهِ الْأَحَادِيثُ وَنُؤْمِنُ بِهَا وَلَا يُقَالُ كَيْفَ وَهَذَا الَّذِي اخْتَارَهُ أَهْلُ الْحَدِيثِ أَنْ تُرْوَى هَذِهِ الْأَشْيَاءُ كَمَا جَاءَتْ وَيُؤْمَنُ بِهَا وَلَا تُفَسَّرُ وَلَا تُتَوَهَّمُ وَلَا يُقَالُ كَيْفَ وَهَذَا أَمْرُ أَهْلِ الْعِلْمِ الَّذِي اخْتَارُوهُ وَذَهَبُوا إِلَيْهِ

Dan banyak sekali riwayat serupa yang diriwayatkan dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam yang tidak menyebutkan bahwa manusia melihat Rabb mereka, tidak menyebut kedatangkan Rabb dan hal-hal serupa. Madzhab yang benar tentang hal ini menurut ahlul ilmi dari kalangan para imam serperti Sufyan Ats Tsauri, Malik bin Anas, Ibnu Al Mubarak, Ibnu Uyainah, Waki' dan lainnya bahwa mereka meriwayatkan hal-hal tersebut, kemudian berkata; Hadits-Hadits ini diriwayatkan dan kami mengimaninya, tidak ditanyakan bagaimananya (kaif). Inilah madzhab yang dipilih oleh ahli Hadits; hal-hal itu akan terlihat seperti yang disebutkan dalam Hadits dan seperti yang diIman i, tidak ditafsirkan, diduga dan ditanyakan bagaimananya. Inilah pandangan ahlul ilmi yang mereka pilih dan kemukakan.[13]

Yahya ibn Al-Harmalah meriwayatkan;

سمعت مالك بن أنس يقول; من وصف شيئًا من ذات الله عز وجل مثل قوله; (وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللهِ مَغْلُولَةٌ) (المائدة;64) فأشار بيده إلى عنقه, ومثله قوله (وهو السميع البصير) فأشار إلى عينيه أو أذنه أو شيء من يديه, قطع ذلك منه ، ؛ لأنه شبه الله تعالى بنفسه), ثم قال مالك; (أما سمعت قول البراء حين حدث أن النبي صلى الله عليه وسلم لا يضحي بأربع من الضحايا و أشار البراء بيده كما أشار النبي صلى الله عليه وسلم, قال البراء; و يدي أقصر من يد رسول الله, فكره البراء أن يصف يد رسول الله إجلالا له و هو مخلوق, فكيف الخالق الذي ليس كمثله شيء ؟

Aku mendengar Imam Malik berkata "Barangsiapa yang mensifati Zat Allah Ta'ala dengan sesuatu, misal FirmanNya; "Orang Yahudi berkata tangan Allah terbelenggu" lalu dia mengisyaratkan tangannya ke lehernya, menyilangkan tangannya, dan demikian msalnya kata 'Mendengar', 'Melihat', dia mengisyaratkan tangannya ke telinga, mata, atau sebagian dari kedua tangannya, maka ia telah melakukan kesalahan, karena dia telah menyerupakan Allah Ta'ala dengan dirinya."

[13] Sunan Tirmidzi.

Lalu Malik berkata; "Tidakkah kau dengan ucapan Al Barra' ketika dia berkata; Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam tidaklah berkurban dengan empat kurban, dia mengisyaratkan dengan tangannya sebagaimana Nabi mengisyaratkan dengan tangannya. Al Barra berkata; Tanganku lebih pendek dari tangan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Maka, Al Barra tidak suka menyifati tangan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai penghormatan terhadapnya, padahal Nabi adalah makhluk. Maka, bagaimana dengan Al Khaliq yang tiada satu pun yang serupa denganNya?"[14]

Yang kedua; Iman kepada Malaikatnya. Malaikat adalah hamba Allah yang diciptakan dari cahaya seperti yg disebutkan dalam Shahih Muslim;

خُلقت الملائكةُ من نور، وخُلق الجانُّ من مارج من نار، وخُلق آدم مِمَّا وُصف لكم

Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan jilatan api, dan adam diciptakan dari apa yg telah diperincikan kepada kamu.(HR. Muslim)

Ia tidak disifati laki-laki maupun perempuan, ia tidak makan, tidak minum, tidak tidur tidak menikah dan tidak berketurunan. Malaikat jumlahnya sangat banyak dan tidak terhitung jumlahnya, Allah berfirman;

وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ

Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri.(Al-Mudatstsir 31)

عن أبى ذر قال; قال رسول الله صلى الله عليه وسلم; أطت السماء وحق لها أن تئط ما منها موضع أربع أصابع إلا وعليه ملك واضع جبهته

Dari Abi Dzar bahwasanya Rasulullah bersabda; "Langit bersuara berisik, dan memang seharusnya ia berisik, tidak ada tempat dilangit seukuran empat jari kecuali terdapat Malaikat yang meletakkan dahinya (bersujud). (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibn Majah, Hakim)

Mereka adalah Hamba Allah yang dimuliakan karena tidak pernah mendurhakai Allah atas apa yang Ia perintahkan, dan senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan pada mereka.

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim 11)

[14] Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyyah.

Mereka bermacam-macam tugasnya, sebagian ada yang disebutkan namanya, seperti Jibril sebagai penyampai wahyu, Mika'il sebagai pembagi air, Israfil peniup terompet, Malik penjaga neraka, Munkar dan Nakir yang bertugas menanyai orang mati dalam kubur. Sebagian ada yang disebut tugasnya saja, seperti Malaikat pembawa 'Arys, Malaikat yang berkeliling di sisi 'Arsy, Malaikat penghuni langit, Malaikat pencabut nyawa, Malaikat penjaga surga, Malaikat pencatat amal, Malaikat penjaga manusia.[15]

Malaikat mempunyai bentuk yang berbeda-beda, ada yang mempunyai sayap dua, ada yang tiga, ada yang empat, sesuai dengan yang Allah kehendaki. Mereka diberi kemampuan yang tidak diberikan kepada jin maupun manusia. Mereka mampu berubah wujud seperti manusia, seperti yg terjadi dalam kisah Nabi Luth dan dalam kisah yg disebutkan dalam Hadits Jibril. Mereka mampu selamanya dalam taat Allah dan mampu beribadah terus menerus tanpa henti.

Yang ketiga; Iman kepada kitabnya. Yakni percaya bahwa Allah menurunkan kitab maupun lembaran-lembaran (Shuhuf) kepada para utusannya sebagai petunjuk bagi umat manusia.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النبيينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأُنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بالحق

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar. (Al-Baqarah 213)

Ada yang tidak disebutkan namanya, ada pula yang disebutkan namanya, yaitu Taurat untuk Nabi Musa,[16] Zabur untuk Nabi Dawud,[17] Injil untuk Nabi Isa,[18] dan Al-Quran kitab paling

---

[15] Alquran dan Hadits telah menyebutkan beberapa nama Malaikat yaitu, Jibril, Mika'il, Israfil, Malik, Munkar, Nakir. Maka wajib bagi kita berImanpada keberadaan mereka. Sedang Malaikat yg tidak disebutkan namanya, atau mungkin terdapat khilaf apakah ini nama atau sekedar sifat, seperti Raqib dan Atid, begitu pula nama Malaikat Maut, apakah benar bernama Izrail atau tidak, dan juga nama Malaikat Penjaga Surga (Ridlwan) mengingat tidak ditemukannya Hadits Shahih yang menyebutkan nama keduanya, maka yg terpenting adalah wajib berImandan percaya kepada keberadaan Malaikat besarta tugas-tugas mereka dan juga kabar-kabar tentang mereka yg datang dari Al-Quran maupun Hadits Shahih.

[16] Kitab Taurat menjelaskan hukum-hukum syari'at, aqidah-aqidah yang benar dan diridloi, memberi kabar gembira akan adanya Nabi dari keturunan Isma'il AS yaitu Nabi Muhammad SAW, dan memberikan isyarat bahwa beliau membawa syari'at baru yang menunjukkan jalan menuju surga.

[17] Zabur adalah salah satu dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Dawud AS. Kitab Zabur mengandung do'a-do'a, Dzikir, mau'idloh, dan hikmah. Dalam kitab ini tidak dijelaskan hukum-hukum syari'at karena Nabi Dawud AS sendiri diperintahkan untuk mengikuti syari'atnya Nabi Musa AS.

[18] Injil merupakan salah satu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi 'Isa AS untuk menjelaskan hakikat-hakikat, mengajak manusia agar meng-esakan Sang Pencipta, serta menghapus sebagian hukum kitab Taurat karena menyesuaikan tuntutan zaman, dan memberi kabar gembira akan munculnya Nabi yang terakhir (Nabi Muhammad SAW).

mulia untuk Rasul yang paling utama Muhammad Shallallahu Alaihi Wa'alaihim Wasallam, yang menjadi pembenar dan penghukum[19] kitab-kitab yang sebelumnya;

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan penghukum terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (Al-Maidah 48)

Maka wajib bagi kita untuk beriman kepada Al-Quran dengan segala isinya, berupa ayat yang telah jelas maknanya (Muhkamat), maupun yang samar (Mutasyabihat), dan beriman akan kitab-kitab dan lembaran-lembaran sebelumnya yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul sebelumnya.

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ
وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Katakanlah (hai orang-orang mukmin); "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada Nabi-Nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (Al-Baqarah 136)

Imam Ibnu Katsir berkata dalam Tafsirnya;

أرشد الله تعالى عباده المؤمنين إلى الإيمان بما أنزل إليهم بواسطة رسوله محمد صلى الله عليه وسلم مفصلا وبما
أنزل على الأنبياء المتقدمين مجملا

Allah memberi petunjuk kepada hamba-hambaNya yang beriman agar beriman dengan apa yang Allah turunkan kepada mereka dengan perantara Rasul Muhammad Saw secara terperinci, dan kepada apa-apa yang diturunkan kepada para Nabi secara global.[20]

Beriman secara terperinci yakni beriman kepada setiap kabar yang Allah ceritakan dalam Al-Quran, yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi, yang dapat dipahami maupun yang tidak dipahami, yang dapat diterima akal maupun yang tidak dapat diterima, serta menerima (taslim) dan patuh kepada setiap perintah dan larangan yang Allah canangkan;

---

[19] Maksudnya: Al Quran adalah ukuran untuk menentukan benar tidaknya isi dari Kitab-Kitab sebelumnya.

[20] Tafsir Ibnu Katsir.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ

ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata. (Al-Ahzab 36)

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (An-Nur 51)

Sedang beriman secara global kepada kitab-kitab yang dahulu adalah beriman bahwasanya kitab-kitab tersebut dan apa yang ada didalamnya berupa Iman pada Allah Swt dan pengesaanNya adalah hak datang dari Allah. Yang demikian karena kitab-kitab yang ada sekarang telah mengalami pemalsuan dan perubahan.

Yang Keempat; Iman kepada RasulNya. Yakni meyakini bahwa Allah Swt mengutus Rasul-Rasulnya karena kasih sayangNya, yg telah diberi wahyu olehNya, kepada manusia disertai dg mukjizat. Percaya kepada apa-apa yang mereka bawa dan mentaati perintah dan larangannya.

Maka barang siapa mengikuti Rasul ia kan selamat, dan barang siapa mendurhakainya ia kan celaka.

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar. (An-Nisa' 13)

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ

Dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan. (An-Nisa' 14)

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا

Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih. (Al-Fath 17)

Rasul adalah Manusia yang Allah beri keistimewaan, mereka terjaga dari bohong, khianat dan segala dosa. Al-Quran telah menyebut Nama-nama Nabi dan Rasul, yaitu; Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzul Kifli, Dawud, SulaIman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakaria, Yahya, 'Isa, dan Nabi Muhammad alaihimussholatu wassalam.

Setiap laki-laki yang menerima wahyu adalah Nabi, ketika ia diutus kepada kaum yang kafir, maka ia juga disebut Rasul, sedangkan ketika ia tidak diutus, atau diutus tapi kepada kaum yang sudah tunduk dengan syariat dari Rasul sebelumnya maka ia disebut Nabi saja.[21] Dalam sebuah Hadits diebutkan jumlah Rasul 315. Sedang jumlah Nabi mencapai 124 ribu, dan kesemuanya adalah laki-laki;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (An-Nahl 43)

Dari Sahabat Abu Dzar ia berkata;

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ كَمْ عَدَدُ الأَنْبِيَاءِ ؟ قَالَ مِئَةُ أَلْفٍ وَأَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ أَلْفاً ، الرُّسُلُ مِنْ ذَلِكَ ثَلاَثُمِئَةٍ وَخَمْسَةَ عَشَرَ جَمّاً غَفِيراً

Aku bertanya wahai Rasulullah, berapakah jumlah Nabi? Beliau Saw menjawab; 124 ribu, diantaranya yang menjadi Rasul 315, jumlah yang sangat banyak. (HR. HR. Ibnu Hibban)

Kesemuanya diutus dengan membawa agama yang satu yaitu Islam, walaupun dengan Sya'riat yang berbeda, satu dengan yang lainnya.

Rasul bersabda;

الانبياء اخوة من علات وامهاتهم شتى ودينهم واحد

[21] Ini pendapat pribadi saya.

Para Nabi itu bersaudara keturunan satu ayah, sedang ibu mereka berbeda-beda, dan agama mereka satu. (HR Ahmad)

Dari itu tidak diperkenankan memisah-misahkan Rusul, yakni dengan beriman kepada yang satu dan kafir kepada yang lain.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا

أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-Rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan Rasul-Rasul-Nya, dengan mengatakan; "Kami beriman kepada yang sebahagian dan Kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan Perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian.

Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan. (An-Nisa' 150-151)

Iman kepada Rasul sama seperti Iman kepada kitab. Yakni, Iman kepada Rasul kita, Nabi Muhammad adalah Iman yang bersifat terperinci, sedang Iman kepada Rasul dan Nabi sebelumnya bersifat global. Bersifat terperinci yakni beriman kepada setiap apa yang Rasul kabarkan, yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi, yang dapat dipahami maupun yang tidak dipahami, yang dapat diterima akal maupun yang tidak dapat diterima, yang datang dari jalur yang Shahih, serta menerima dan patuh kepada setiap perintah dan larangannya;

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (An-Nisa' 65)

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa yang Rasul datangkan kepadamu, maka ambillah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Al-Hasyr 7)

Rasul Saw bersabda;

والذي نفس محمد بيده ! لا يسمع بي أحدٌ من هذه الأمَّة يهودي ولا نصراني، ثم يموت ولم يؤمن بالذي أُرسلت به إلاَّ كان من أصحاب النار

Demi Dzat yg jiwa muhammad berada dalam genggamannya, tidak mendengar padaku seorang pun dari umat ini, yahudi dan juga nasrani, kemudian mati dan tidak beriman dg apa yg aku diutus dengannya kecuali termasuk penghuni neraka (HR. Muslim).

Adapun Iman kepada para Nabi dan Rasul sebelumnya, adalah beriman bahwa mereka adalah utusan Allah, dan bahwasanya apa yang mereka bawa berupa Iman dan penyembahan Allah satu-satunya adalah Haq dariNya.

Yang kelima; Iman kepada hari Akhir, Yaitu Iman akan terjadinya hari Kebangkitan, dan segala perkara yg tercakup didalamnya, seperi kebangkitan, hisab, timbangan amal, jembatan, surga dan neraka, dan lain sebagainya yg dinuqilkan dari Al-Quran maupun Hadits Shahih.

Hari Akhir mempunyai banyak nama, diantaranya; Al-Qiyamah, Al-Haqqah, Al-Qari'ah, Ad-Dien, At-Taghabun, Al-Ba'ts, dan Al-Waqi'ah. Pada hari inilah Allah memutuskan segala perkara dengan Haq, pada hari inilah ditentukan siapa penghuni Surga dan siapa penghuni Neraka.

Hari kiamat adalah hari yang menakutkan dan menyeramkan, hari dimana Manusia seperti anai-anai yang bertebaran, gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

Hai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).

(ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya. (Al-Hajj 1-2)

Hari itu adalah hari yang menampakkan segala hakekat yang tertutup oleh dunia dan kemolekannya. Maka, orang yang benar-benar beruntung adalah orang yang beruntung di Akhirat walaupun di dunia ia merugi tak punya apa-apa, dan orang yang benar-benar celaka adalah orang celaka di Akhirat walau di dunia ia memiliki segalanya.

قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Katakanlah; "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata. (Az-Zumar 15)

Iman pada hari kiamat adalah Iman yang penting. Dengan dalil seringnya ia disebut berdua bersama Iman kepada Allah. Misalnya, Firman Allah Swt;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Hai orang-orang yang berIman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari Akhir (An-Nisa' 59)

Begitu pula ayat;

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan Shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah 18)

Demikian juga Sabda Rasul Saw;

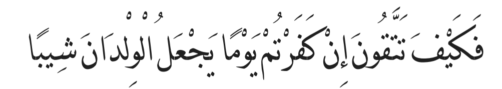
من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه

Barang siapa beriman pada beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia berbicara baik atau diam. Barang siapa beriman pada beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya. Barang siapa beriman pada beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya. (HR. Bukhori)

Dan banyak lagi ayat maupun Hadits yang lainnya....

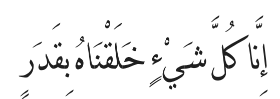
Hal itu karena Iman kepada hari Qiyamat mempunyai pengaruh penting dalam diri seorang muslim, karena jika seseorang percaya bahwa kelak setelah mati ia akan dibangkitkan dihisab semua amalnya, dan bertemu dg Tuhannya, ditanya tentang amalnya di dunia, kemudian ditentukan padanya apakah ia masuk surga atau masuk neraka, maka ia akan merasa takut untuk berbuat kejelekan walau sekecil apapun dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbanyak amal ibadahnya guna meraih ridloNya dan selamat dari siksa nerakaNya.

Oleh karena itu Allah berfirman



Maka bagaimana kamu bisa bertaqwa, jikalau kamu inkar terhadap hari yg menjadikan anak-anak beruban. (Al-Muzammil 17)

Yang keenam; Iman kepada qodar baik dan buruk, Yaitu beriman bahwasanya tiada suatu hal, baik dan buruk kecuali telah ditakdirkan Allah



Sesungguhnya kami menciptakan sesuatu dg qodar (ukuran). (Al-Qomar 49)

وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ

الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan; "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan; "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah; "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraansedikitpun? (An-Nisa’ 78)

Jadi, tidak ada suatupun yg terjadi, entah baik atau buruk, kecuali Allah telah menghendakinya.

Allah juga berfirman;

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Dan kalian tidak menghendaki, kecuali Allah tuhan sekalian alam menghendakinya. (At-Takwir 29)

Dan Allah telah menulis semuanya dalam Lauh Mahfudz;

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ

Segala sesuatu telah kami tulis di Lauh Mahfudz. (Yasin 12)

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz). (Al-An'am 59)

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْماً ، فَقَالَ: يَا غُلاَمُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوْكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوْكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الأَقْلاَمُ وَجَفَّتِ الصُّحُفِ

Dari Abu Al Abbas Abdullah bin Abbas radhiallahuanhuma, beliau berkata; Suatu saat saya berada dibelakang Nabi shollallohu 'alaihi wa sallam, maka beliau bersabda; Wahai ananda, saya akan mengajarkan kepadamu beberapa perkara; Jagalah Allah, niscaya dia akan menjagamu, Jagalah Allah niscaya Dia akan selalu berada dihadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, jika kamu memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah sesungguhnya jika sebuah umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu atas sesuatu, mereka tidak akan dapat memberikan manfaat sedikitpun kecuali apa yang telah Allah tetapkan bagimu, dan jika mereka berkumpul untuk mencelakakanmu atas sesuatu, niscaya mereka tidak akan mencelakakanmu kecuali

kecelakaan yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena telah diangkat dan lembaran telah kering. (HR. Tirmidzi)

Namun dengan begitu tidaklah bukan berarti kita diperkenankan menjadikan Qadar Allah sebagai Hujjah untuk bermaksiat kepadaNya, perhatikanlah Firman Allah;

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّى ذَاقُوا
بَأْسَنَا قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ لَنَا إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ

Orang-orang yang mempersekutukan Tuhan, akan mengatakan; "Jika Allah menghendaki, niscaya Kami dan bapak-bapak Kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak (pula) Kami mengharamkan barang sesuatu apapun." demikian pulalah orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (para Rasul) sampai mereka merasakan siksaan kami. Katakanlah; "Adakah kamu mempunyai sesuatu pengetahuan sehingga dapat kamu mengemukakannya kepada kami?" kamu tidak mengikuti kecuali persangkaan belaka, dan kamu tidak lain hanyalah berdusta. (Al-An'am 148)

Juga dengan begitu tidaklah bukan berarti kita diperkenankan pasrah meninggalkan amal, karena Rasul Saw bersabda;

ما منكم من أحد إلا وقد كتب مقعده من الجنة ومقعده من النار . فقالوا يا رسول الله أفلا نتكل ؟ فقال اعملوا
فكل ميسر . ثم قرأ ﴿ فأما من أعطى واتقى . وصدق بالحسنى – إلى قوله – للعسرى ﴾

"Tidak ada seorang pun dari kalian kecuali tempat duduknya dari surga atau dari neraka telah ditulis." Para Sahabat pun bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau kita sebaiknya hanya bertawakkal saja?" beliau menjawab; "Beramallah kalian, sebab setiap orang akan dimudahkan." Kemudian Nabi membaca;

"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. (Al-Lail 5-10)" (HR. Bukhori)

Berkata Syaikh Muhammad Najih Maimoen;

Perbincangan dalam masalah Qodar adalah aktifitas yang tidak bermakna, sedang berhujjah dengannya adalah lemah dan bodoh, berpegang dengannya adalah kecerobohan dan keteledoran.[22] Jadi, wajib atas mukmin untuk berjalan sesuai petunjuk Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dalam Shahihnya. Dari Abu Hurairah Ra, dari Nabi Saw;

---

[22] Yakni dengan meninggalkan amal.

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِى كُلٍّ خَيْرٌ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلاَ تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَىْءٌ فَلاَ تَقُلْ لَوْ أَنِّى فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا . وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

"*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun masing-masing ada kebaikan. Semangatlah meraih apa yang manfaat untukmu dan mohonlah pertolongan kepada Allah, dan jangan bersikap lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah janganlah mengatakan, "Seandainya aku berbuat begini dan begitu, niscaya hasilnya akan lain." Akan tetapi katakanlah, "Allah telah mentakdirkannya, dan apa yang Dia kehendaki Dia Perbuat." Sebab, mengandai-andai itu membuka pintu setan.*" (HR. Muslim)[23]

Keterkaitan Rukun-Rukun Iman

Rukun Iman satu sama lain saling terkait, kufur dengan salah satunya berarti kufur dengan yang lainnya. Syaikh Muhammad Najih Maimoen berkata;

"Rukun-Rukun ini saling terkait satu sama lain secara Syara', dengan kata lain, Iman kepada sebagian berkonsekuensi Iman kepada yang lain. Dan jika ditemukan Al-Quran mencukupkan menyebut sebagian, maka tidaklah berarti sebagian itu cukup dalam beriman -seperti yang dipahami secara salah oleh sebagian orang-orang jaman sekarang-, akan tetapi itu karena penyebutan itu secara lazim mengikutkan tempat-tempat yang lain menurut 'Urf (istilah) Syara'.

Firman Allah;

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al-Baqarah 62)

Sebagian orang memahami dari ayat diatas bahwa Iman dengan Allah dan Hari Akhir cukup untuk keselamatan, dan tidak disyarakatkan Iman kepada Rasul. Ia berusaha dengan ayat

[23] Aqidah Firqoh An-Najiyah, KH. Muh. Najih Maimoen.

itu untuk mengeluarkan Fatwa dari Al-Azhar untuk dijadikan dasar penyatuan antara tiga agama. Akan tetapi ia ditentang dengan sangat, sehingga keinginannya tertolak.

Kefahaman seperti itu menunjukkan kalau ia tidak mengerti kaidah-kaidah Syara' dan tidak tahu Uslub (metode bahasa) Al-Quran. Kalau seandainya ia mau mengangan-angan dan mencurahkan perhatian niscaya ia akan menemukan bahwa ayat itu berjalan atas uslub Iktifa' (menganggap cukup) dimana hal itu termasuk cabang-cabang Bahasa Arab.

Yang demikian karena Iman kepada Allah dan Hari Akhir berkonsekuensi Iman kepada Rasul dan Rukun-Rukun yang lain, dikarenakan kita tidak akan tahu tentang keduanya (Iman kepada Allah dan Hari Akhir) kecuali melalui Para Rasul. Maka Iman kepada keduanya adalah Malzum, sedang Iman kepada Para Rasul adalah Lazim. Dan tidak masuk akal, adanya Malzum (akibat) tanpa adanya Lazimnya (sebab).

Kemudian Iman kepada satu Rasul berkonsekuensi Iman kepada seluruh Rasul, seperti halnya tidak percaya kepada satu Rasul berarti tidak percaya kepada seluruh Rasul. Hal ini ditunjukkan oleh Firman Allah;

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ

Kaum Nuh telah mendustakan Para Rasul. (As-Syu'aro 105)

كَذَّبَتْ عَادٌ الْمُرْسَلِينَ

Kaum 'Aad telah mendustakan Para Rasul. (As-Syu'aro123)

كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ

Kaum Tsamud telah mendustakan Para Rasul. (As-Syu'aro 141)

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ

Kaum Luth telah mendustakan Para Rasul. (As-Syu'aro 160)

كَذَّبَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ الْمُرْسَلِينَ

Penduduk Aikah[24] telah mendustakan Para Rasul (As-Syu'aro 176)

Padahal mereka cuma tidak percaya masing-masing Rasul mereka saja, ini menunjukkan bahwa tidak percaya kepada satu Rasul adalah tidak percaya kepada seluruh Rasul."[25]

[24] Yang dimaksud dengan penduduk Aikah ialah penduduk Mad-yan Yaitu kaum Nabi Syu'aib a.s.

Kemudian beliau berkata;

"Jika demikian, makan jalan bagi orang-orang yang mencari keselamatan bagi orang yahudi, nashrani, dan lainnya adalah dengan Iman kepada seluruh Rasul dan beramal Saleh dalam Syari'at Islam. Dalil yang menunjukkan ini adalah;

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk. (At-Taubah 29)

Dari ayat ini, diambil bahwa ahli kitab, yaitu yahudi dan nashrani, tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Kenapa? Dikarenakan yahudi tidak beriman dengan Nabi Isa dan Nabi Muhammad alaihimassalam, sedang nashrani tidak beriman kepada Nabi Muhammad Saw. Maka, sah menafikan Iman kepada Allah dan Hari Akhir dalam diri mereka secara Syara' karena tidak ada lazimnya. Dan pengakuan mereka dengan lisan mereka tidak dianggap, karena Hakikat Syar'iyyah dikembailkan pada 'Urf Syara'."[26]

[25] [25] Aqidah Firqoh An-Najiyah, KH. Muh. Najih Maimoen.
[26] Ibid.

Perkara yang Membahayakan Iman

Perkara yang membahayakan Iman adalah kufur. kufur terbagi menjadi dua; kufur yang sampai menyebabkan murtad dan yang tidak menyebabkan murtad. Yang pertama adalah dosa besar semua, sedang yang kedua ada kalanya dosa kecil dan adakalanya dosa besar.

Perlu diketahui bahwa Iman itu dalam dua perkara; dalam setiap kabar-kabar yang Allah dan RasulNya kabarkan dengan Tashdiq (percaya), dan dalam setiap perintah dan larangan Allah dan RasulNya dengan taat. Begitu juga dengan lawan kata Iman yaitu kufur, ia terdapat dalam dua perkara; dalam kabar yang Allah dan RasulNya kabarkan dengan takdzib (tidak percaya), dalam setiap perintah dan larangan Allah dan RasulNya dengan tawalli (berpaling). Setiap takdzib sudah pasti kufur, keluar dari agama, akan tetapi tidak dengan setiap tawalli, hanya sebagian kecil saja yang menjadikan kufur. Sedang sisanya walau tidak menjadikan kufur, akan tetapi ia tetap membahayakan Iman dan bahkan mampu menghilangkannya jika tidak ditaubati. Dari itu para Ulama membagi kufur menjadi dua bagian; kufur akbar bagi yang mengeluarkan dari agama Islam, kufur ashghar bagi yang tidak sampai mengeluarkan dari agama Islam.

Kufur Akbar

Adapun yang pertama, yaitu kufur akbar yang menyebabkan murtad -yakni keluar dari agama Islam-, maka ia terbagi menjadi dua bagian;

1- Mendustakan Allah Swt dan RasulNya

2- Berpaling dari agama Allah Swt (walaupun ia membenarkan kebenarannya)

Hal ini seperti yg ditunjukkan oleh ayat;

فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ

Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul Saw dan Al Quran) dan tidak mau mengerjakan Shalat, tetapi ia mendustakan (Rasul Saw) dan berpaling. (Al-Qiyamah 31-32)

Dimana Allah Swt membedakan antara mendustakan dan berpaling dengan memisahkannya dengan huruf Athof " و " (dan).

Imam Nawawi berkata tentang pengertian murtad;

وهي قطع الإسلام، ويحصل ذلك تارة بالقول الذي هو كفر، وتارة بالفعل، والأفعال الموجبة للكفر هي التي تصدر

عن تعمد واستهزاء بالدين صريح ،

"(murtad) Yaitu memutus keislaman, yang demikian kadangkala terjadi dengan ucapan kufur, atau dengan perbuatan. Perbuatan-perbuatan yang menyebabkan kufur adalah yang muncul dari kesengajaan dan dari penghinaan yang jelas terhadap agama."[27]

Bagian yang pertama; Mendustakan Allah Swt dan RasulNya

Allah Swt berfirman;

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah 39)

Dan Rasul Saw bersabda;

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَيُؤْمِنُوا بِى وَبِمَا جِئْتُ بِهِ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّى دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

Aku diperintah untuk memerangi manusia, sehingga mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah Swt dan beriman denganku, dan dengan apa yg aku bawa, maka jika mereka melakukan hal tersebut, mereka telah menjaga darah dan harta mereka kecuali dengan haknya sedang hisabnya atas Allah Swt. (HR. Muslim)

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ « وَالَّذِى نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يَسْمَعُ بِى أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ يَهُودِىٌّ وَلاَ نَصْرَانِىٌّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِى أُرْسِلْتُ بِهِ إِلاَّ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ »

Demi dzat yg jiwa muhammad berada dalam genggamannya, tidak mendengar seorang pun padaku dari umat ini, yahudi dan juga nasrani, kemudian mati dan tidak beriman dengan apa yg aku diutus dengannya kecuali termasuk penghuni neraka. (HR. Muslim)

Mendustakan mencakup dengan hati saja, dengan ucapan saja atau dengan keduanya. Segala sesuatu yang menunjukkan rasa ketidakpercayaan atau keingkaran terhadap kabar yang dibawa Al-Quran dan Sunnah Rasul Saw baik yang Mutawathir maupun yang Ahad yang diriwayatkan melalui jalur Shahih adalah termasuk mendustakan Allah dan RasulNya. Termasuk mendustakan Allah Swt dan RasulNya yang disebutkan dalam Al-Quran diantaranya adalah;

Menyangkal ketauhidan Allah

[27] Raudlatut-Thalibin, Imam Nawawi.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Sesungguhnya telah kafir orang orang yang mengatakan; "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih. (Al-Maidah 73)

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَٰلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ

Orang-orang Yahudi berkata; "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata; "Al masih itu putera Allah". Demikianlah itu Ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka, bagaimana mereka sampai berpaling? (At-Taubah 30)

Dari sini pula diambil bahwasanya orang yang tidak menganggap kafir yahudi dan nashrani, orang-orang musyrik serta orang-orang yang jelas kekafirannya tanpa bisa dita'wil adalah orang kafir juga.

Berkata Qadli Iyadl dalam As-Syifa

وأن من لم يكفر من دان بغير الإسلام كالنصارى أو شك في تكفيرهم أو صحح مذهبهم فهو كافر وإن أظهر مع ذلك الإسلام واعتقده

"Bahwasanya barang siapa yang tidak mengkafirkan orang yang beragama selain agama Islam, seperti nashrani, atau ragu dalam mengkafirkan mereka, atau membenarkan madzhab mereka, maka ia kafir walau ia menampakkan Islam dan meyakininya."

Imam Abu Hanifah berkata tentang Rawafidl;

من شك في كفر هؤلاء "أي الرافضة" فهو كافر مثلهم

“Barang siapa ragu akan kekufuran orang-orang ini (rafidlah)[28] maka ia kafir seperti mereka”.

Yang demikian karena adanya unsur pendustaan Al-Quran tentang kekafiran yahudi dan nashrani, dan pendustaan kekafiran setiap orang yang mendustakan atau berpaling dari Agama Islam.

Ragu dalam Imannya

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا

وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَى رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاكَ رَجُلًا

Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata; "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari Kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu." Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya - sedang dia bercakap-cakap dengannya; "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna? (Al-Kahfi 35-37)

Ketika ia berkata “Aku tidak mengira hari Kiamat itu akan datang” kawannya mengatakan “Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah?!” yg menunjukkan bahwa ragu dalam Iman menyebabkan kafir.

Jadi, ragu dalam Iman kepada Allah, ragu dalam Iman kepada Malaikat, ragu dalam Iman kepada Rasul, ragu dalam Iman kepada Hari Akhir, dan ragu dalam Iman kepada Qodlo’ dan Qodar -yang telah kami jelaskan dalam bab Iman -, kesemuanya mampu mengeluarkan seseorang dari agama Islam.

Setiap perbuatan yang menunjukkan ketidakteguhan dalam beriman adalah kufur, Berkata Imam Al-Mutawalli;

والعزم على الكفر في المستقبل كفر في الحال، وكذا التردد في أنه يكفر أم لا، فهو كفر في الحال، وكذا التعليق بأمر مستقبل، كقوله: إن هلك مالي أو ولدي تهودت، أو تنصرت

[28] Rafidlah kufur diantaranya karena menganggap siti Aisyah berzina, padahal Al-Quran telah memberitakan bebasnya ia dari tuduhan zina. Menganggap Al-Quran telah dirubah, yang demikian mengingkari keterjagaan Al-Quran dari perubahan yang telah Allah tegaskan dalam Al-Quran.

"Berkeinginan untuk kufur dimasa mendatang adalah kufur seketika, begitu juga ragu apakah akan kufur atau tidak, maka ia kufur seketika, begitu juga menggantungkan kekufuran dengan perkara yang akan datang, seperti ucapan seseorang; "Jika hartaku rusak, atau anakku mati, maka aku menjadi yahudi atau nashrani".[29]

Berputus asa dari rahmat Allah Swt dan aman dari makar Allah[30]

Allah berfirman;

إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah Swt, melainkan kaum yang kafir. (Yusuf 87)

Itu karena barang siapa yg meyakini atau berkata bahwa Allah Swt tidak akan merahmatinya dengan tidak mengampuninya maka ia telah mendustakan Firman Allah Swt yaitu;

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah kepada hamba-hambaku (kaum mukminin); "Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Az-Zumar 53)

Berkata Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya tentang macam-macam dosa besar;

فالشرك أكبر ذلك كله، وهو الذي لا يغفر لنص الله تعالى على ذلك، وبعده اليأس من رحمة الله، لان فيه تكذيب القرآن، إذ يقول وقوله الحق: (ورحمتي وسعت كل شئ) وهو يقول: لا يغفر له، فقد حجر واسعا .

هذا إذا كان معتقدا لذلك، ولذلك قال الله تعالى: (إنه لا ييأس من روح الله إلا القوم الكافرون)

"Maka Syirik adalah yang paling besar melebihi semua, ialah yang tidak akan diampuni karena adanya nash yang menunjukkan itu. Dan setelah itu adalah berputus asa dari rahmat Allah, dikarenakan didalamnya terdapat pendustaan terhadap Al-Qur'an, karena Allah berfirman, sedang FirmanNya adalah Haq; "Rahmatku mencakup segala sesuatu" (Al A'rof 156), sedang ia berkata "Allah tidak akan mengampuninya". Maka sungguh ia telah membatasi perkara yang luas. Ini jika ia mengi'tikadkan hal itu, dari itu Allah berfirman;

[29] Raudlatut-Thalibin, Imam Nawawi.
[30] Dimaknai Istidroj, yakni pemberian nikmat oleh Allah untuk kemudian dijatuhkan adzab, atau dimaknai Siksa Allah.

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah Swt, melainkan kaum yang kafir. (Yusuf 87)

Allah berfirman;

أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ

Maka Apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? tiada yang merasa aman dan azab Allah kecuali orang-orang yang merugi. (Al-A'raf 99)[31]

Yang dimaksud "orang-orang yang merugi" disini adalah orang-orang kafir. Imam At-Thahawy berkata;

والأمن والإياس ينقلان عن الملة وسبيل الحق بينهما لأهل القبلة

"Aman dari makar Allah dan putus asa dari rahmatNya mengeluarkan dari agama Islam, jalan yang benar bagi ahli Qiblat (mukmin) adalah tengah-tengah diantara keduanya."

Contoh orang orang-orang yang merasa aman dari makar Allah adalah orang-orang yang mendakwa dirinya pengikut Tashawwuf -sedang Tashawwuf berlepas diri dari mereka-, yang menganggap dirinya telah diampuni segala dosanya, dijamin keselamatannya sehingga ia menerjang larangan-larangan Allah tidak peduli dengannya. Jadi, orang yang merasa aman dari makar Allah adalah orang yang yakin dirinya aman dari siksaNya, jelas yang demikian adalah kufur.

Sedang yang dimaksud "jalan tengah" adalah tidak berputus asa dari RahmatNya (Roja') dan tidak merasa aman dari makarNya (Khouf). Putus asa membuat meninggalkan amal dan menerjang larangan karena sudah yakin celaka. Begitu pula aman juga membuat meninggalkan amal dan menerjang larangan karena yakin tidak mendapat siksa. Adapun Khouf dan Roja' maka ia meningkatkan amal dan menjadikan takut menerjang larangan karena Roja' adalah mengharap pahala dan rahmatNya, sedangkan Khouf adalah takut kepada siksaNya.

Allah Swt berfirman;

يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Mereka mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti. (Al-Isra' 57)

Ia juga berfirman;

---

[31] Tafsir Qurthubi.

وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Da Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'rof 56)

Mendebat ayat-ayat Allah Swt

مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا

Tidak mendebat dalam ayat Allah Swt kecuali orang-orang kafir. (Ghafir 4)

Mendebat dalam ayat Allah Swt menyebabkan kafir jika ada unsur menolak kebenaran suatu ayat. As-Sa'dy berkata;

والمراد بالمجادلة هنا ، المجادلة لرد آيات الله ومقابلتها بالباطل، فهذا من صنيع الكفار ، وأما المؤمنون فيخضعون لله تعالى الذي يلقي الحق ليدحض به الباطل

"Yang dimaksud dengan "perdebatan" disini adalah perdebatan untuk menolak ayat-ayat Allah dan menandinginya dengan perkara bathil. Maka yang demikian ini merupakan perbuatan orang-orang kafir, adapun orang-orang mukmin, maka mereka tunduk kepada Allah, Dzat yang menyampaikan kebenaran untuk untuk menghancurkan kebatilan."[32]

Bagian yang kedua; Berpaling dari agama Allah Swt

Allah Swt berfirman

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Katakanlah; "Ta'atilah Allah Swt dan Rasul Saw-Nya; maka jika mereka berpaling, maka sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai orang-orang kafir". (Ali Imron 32)

وَيَقُولُونَ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِنْهُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولَئِكَ بِالْمُؤْمِنِينَ

Dan mereka berkata; "Kami telah beriman kepada Allah Swt dan Rasul Saw, dan kami mentaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman . (An-Nur 47)

[32] Tafsir Sa'dy.

Jika, Takdzib (mendustakan) mencakup hati dan lisan, maka Tawalli mencakup keduanya ditambah perbuatan dengan anggota badan. Maka termasuk berpaling dari agama Allah Swt adalah yang Allah sebutkan dalam Al-Quran adalah;

Menyembah selain Allah Swt

وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Padahal Al Masih (sendiri) berkata; "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Swt Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah Swt, maka pasti Allah Swt mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun. (Al-Maidah 72)

Seseorang biarpun mengakui dengan hatinya dan bahkan mengucapkan dengan lisannya bahwa tiada tuhan selain Allah Swt, tapi ia melakukan perbuatan syirik maka ia tidak dikatakan mukmin karena telah berpaling dari shirathul-mustaqim (jalan lurus) yg Allah Swt jelaskan dalam Firmannya ketika menceritakan perkataaan Nabi isa;

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah Swt, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus. (Ali Imron 51)

Berkata Qodli ‘Iyadl menyebutkan perkara-perkara kufur;

وكذا من فعل فعلا أجمع المسلمون أنه لا يصدر إلا من كافر وإن كان صاحبه مصرحا بالإسلام مع فعله كالسجود للصليب أو النار والمشي إلى الكنائس مع أهلها بزيهم من الزنانير وغيرها

“Begitu juga orang yang melakukan perbuatan yang kaum Muslimin sepakat bahwa ia tidak muncul kecuali dari orang kafir, walaupun pelakunya menyatakan Islam disertai perbuatannya itu, seperti sujud kepada salib, atau api, atau berjalan menuju gereja bersama para ahlinya dengan pakaian mereka berupa zananir (sabuk nashrani) dan lainnya.”[33]

Menolak Syari’at Islam, tidak ridlo atau benci kepadanya.



وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

[33] Raudlatut-Thalibin, Imam Nawawi.

Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Al-Maidah 44)

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata. (Al-Ahzab 36)

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (An-Nisa' 65)

Perhatikan bagaimana Allah Swt sampai bersumpah untuk menegaskan bahwa orang yg tidak mau ridlo menerima hukum Rasul Saw itu tidak beriman.

Dari itu pulalah iblis ketika membangkang perintah untuk bersujud kepada Adam, maka Allah menegaskan kalau ia termasuk golongan orang-orang kafir;

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat; "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. (Al-Baqarah 34)

Hukuman dunia untuk orang murtad adalah dibunuh, Rasul Saw bersabda;

مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ

"Siapa yang mengganti agamanya maka bunuhah dia". (HR. Bukhari)

Ketika turun larangan dari Allah;

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu Amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh). (An-Nisa' 22)

ada seseorang laki-laki yang menolak dan membangkang perintah tersebut. Maka Rasul Saw mengutus Sahabatnya untuk membunuh laki-laki itu;

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ مَرَّ بِي عَمِّي الْحَارِثُ بْنُ عَمْرٍو وَمَعَهُ لِوَاءٌ قَدْ عَقَدَهُ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ أَيْ عَمِّ أَيْنَ بَعَثَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعَثَنِي إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ

Dari Al Baraa` bin 'Azib ia berkata; Pamanku Al Harits bin Amr lewat dihadapanku dengan membawa bendera yang diikat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Maka saya bertanya, "Wahai pamanku, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengutusmu kemana?" Ia menjawab, "Beliau mengutusku untuk menjumpai seorang laki-laki yang menikahi isteri bapaknya, dan beliau memerintahkanku untuk menebas lehernya." (HR. Ahmad)

Termasuk dalam hal ini adalah menganggap halal perkara yg diharamkan Allah Swt. Seperti yg Allah Swt sebutkan dalam ayat pengharaman riba, dimana orang yang masih menganggap kehalalannya itu termasuk penghuni neraka selamanya.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Swt telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah Swt. Dan Orang yang kembali (kepada ucapan mereka "sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba"), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah 275)

Begitu juga dengan mengharamkan apa yang Allah halalkan, mewajibkan apa yang Allah tidak wajibkan dalam setiap penolakan hukum-hukum Syari'at yang telah pasti dan jelas, seperti kewajiban Shalat dan Zakat, haramnya zina beserta muqaddimahnya, berupa kholwah, pegangan tangan, ciuman, yang mereka sebut dengan pacaran, haramnya minum khamr, sunnahnya Shalat Rawatib, dan sebagainya, penolakan ini semua kufur yang mengeluarkan dari agama Islam.

Begitu juga dengan mentaati dan mendahulukan hukum selain Allah atas hukum Allah. Allah berfirman menampik pengakuan Iman dari orang-orang yang masih berhukum dengan thagut;

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. (An-Nisa' 60)

Allah juga berfirman;

وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

Dan jika kamu menuruti mereka,sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik. (Al-An'am 121)

Ibnu Katsir berkata tentang ayat diatas;

أي؛ حيث عدلتم عن أمر الله لكم وشرعه إلى قول غيره، فقدمتم عليه غيره فهذا هو الشرك،

"Yakni; sekiranya kalian berpindah dari perintah Allah yg allah perintahkan padamu, dan dari syariatnya, kepada ucapan selainNya, dan kalian mendahulukan yg selain Syari'at Allah atas Syari'at Allah, maka hal ini adalah syirik."[34]

Taat kepada hukum selain buatan Allah dikatakan syirik dalam ayat diatas dikarenakan taat merupakan bagian dari Ibadah. Allah berfirman;

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَٰهًا وَاحِدًا لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam, padahal mereka hanya

---

[34] Tafsir Ibnu Katsir.

disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (At-Taubah 31)

Sahabat 'Ady bin Hatim berkata pada Rasulullah tentang ayat diatas;

إنهم لم يعبدوهم

"Sesungguhnya mereka tidak menyembah Ulama'dan rahib-rahib mereka."

Nabi pun menjawab

"بلى، إنهم حرموا عليهم الحلال، وأحلوا لهم الحرام، فاتبعوهم، فذلك عبادتهم إياهم"

"Akan tetapi tidak, sesungguhnya, mereka mengharamkan kepada Ahli kitab perkara halal dan menghalalkan bagi mereka perkara haram, kemudian ahli kitab itu mengikuti mereka, itulah penyembahan Ahli kitab kepada mereka." (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

As-Syahid Abdul Qadir Audah berkata;

"Tidak ada perbedaan diantara Fuqoha' dan Ulama' bahwa setiap undang-undang yang menyelisihi Syari'at Islam adalah batil dan tidak wajib taat baginya. Dan bahwa setiap yang menyelisihi Syari'at adalah Haram walaupun diperintahkan atau diperbolehkan oleh penguasa kapan pun itu. Dan termasuk perkara yang disepakati adalah bahwasanya setiap orang yang Islam yang membuat hukum-hukum selain apa yang Allah turunkan, dan meninggalkan berhukum dengannya keseluruhan atau sebagian yang Allah turunkan dengan tanpa ta'wil (alasan) yang dibenarkan, maka sesungguhnya ia patut untuk sebutan yang Allah sebutkan (dalam Al-Quran) berupa "Kufur", "Dzalim", dan "Fasiq"[35] sesuai dengan keadaannya. Jadi, barang siapa berpaling dari Had mencuri, atau Had qadzaf atau zina karena ia mengunggulkan aturan lain buatan manusia maka ia kafir secara pasti. Sedang jika ia tidak berhukum dengannya dikarenakan suatu alasan selain juhud dan

---

[35] Yakni dalam Firman Allah;

وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Al-Maidah 44)

وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang dzalim. (Al-Maidah 45)

وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik. (Al-Maidah 47)

ingkar, maka ia dzalim jika dalam ia berhukum ada unsur penyianyiaan hak, atau meninggalkan rasa adil dan persamaan. Jika tidak, maka ia (dihukumi) fasiq.

Termasuk yang disepakati adalah bahwasanya barang siapa menolak suatu perkara yang termasuk perintah Allah, atau perintah RasulNya, maka ia telah keluar dari agama Islam, entah ia menolak dari segi ragu, atau dari segi menolak menerima, atau tidak mau tunduk. Sungguh para Sahabat telah menghukumi murtad orang-orang yang enggan membayar Zakat, dan menganggap mereka orang-orang kafir yang keluar dari Islam dikarenakan Allah menetapkan bahwa barang siapa yang tidak tunduk dengan apa yang Rasul Saw bawa, dan tidak mau tunduk dengan keputusan dan ketetapannya tidaklah termasuk Ahli Iman . Allah Swt berfirman;

Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (An-Nisa' 65)"[36]

Menghina dan membuat mainan agama Allah Swt.

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِؤُونَ

لاَ تَعْتَذِرُواْ قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan manjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah; "Apakah dengan Allah Swt, ayat-ayat-Nya dan Rasul Saw-Nya kamu selalu berolok-olok?", Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu telah kafir sesudah beriman " (At-Taubah 65-66)

Misalnya. "Mengatakan Nabi Muhammad Saw bodoh karena tidak bisa baca tulis", mengatakan "Jilbab itu gak gaul, norak", mengatakan "Syari'at Islam ketinggalan jaman", mengatakan "Al-Quran itu porno", menginjak-injak Al-Quran, meludahinya, membuangnya di tong sampah, mengatakan "Assalamu'alaikum adalah ucapan orang miskin", dan setiap perkara yang melecehkan dan merendahkan Syi'ar-Syi'ar dan ajaran-ajaran Agama.

Dari sinilah para Ulama' mengatakan bercanda dengan perkara kufur -misalnya menyembah berhala atau mengatakan tuhan ada tiga dengan bercanda- adalah kufur. Berkata Qadli Abu Bakar ibn Al-Araby;

لا يخلو أن يكون ما قالوه من ذلك جداً أو هزلاً ، وهو كيفما كان كفر؛ فإن الهزلَ بالكفر كفرٌ لا خلاف فيه بين الأمة

[36] Tasyri' Al-Jina'i, Abdul Qadir Audah.

"Apa yang mereka (Munafikin) ucapkan bisa saja sungguh-sungguh atau bercanda, namun apapun adanya tetaplah kufur, dikarenakan bercanda dengan perkara yang menyebabkan kufur adalah kufur, tidak ada khilaf antara umat dalam hal ini."[37]

Selain itu, bercanda dengan ucapan atau perbuatan kufur menunjukkan keridlo'an akan perkara kufur, sedang ridlo dengan kufur adalah kufur.

Membuat kebohongan atas Allah dan RasulNya

Allah berfirman;

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang dzalim tidak akan beruntung. (Al-An'am 21)

Ayat ini menunjukkan jika membuat kedustaan atas Allah sama tingkatannya dengan mendustakan ayat-ayatNya, sedang mendustakan ayat-ayatNya adalah kufur.

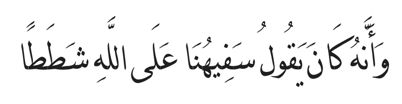
Termasuk dalam hal ini adalah mengubah-ubah ayat-ayat Al-Quran, menambah-nambahi menyelewengkannya, seperti perbuatan ahli kitab;

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan beriman kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar Firman Allah Swt, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui? (Al-Baqarah 75)

Ayat ini menegaskan bahwa golongan yang seperti ini tidak bisa diharapkan keimanannya. Karena itulah kita lihat, ahli bid'ah yang paling susah diajak kepada kebenaran adalah syi'ah rafidlah karena mereka telah berani mentahrif (mengubah) ayat-ayat Al-Quran. Mengubah-ngubah ayat Al-Quran juga berarti sama saja meremehan dan menganggap ia mainan yg dengan begitu termasuk dalam poin yg kami sebutkan sebelumnya.

Membuat kebohongan atas Allah adalah sikap yang sangat-sangat lancang, sehingga bangsa jin pun tidak menyangka jika hal itu dapat dilakukan oleh jin dan manusia. Allah berfirman meriwayatkan perkataan mereka;


وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا

وَأَنَّا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ تَقُولَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

[37] Tafsir Qurthubi.

Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada Kami telah mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah.

Dan Sesungguhnya Kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang Dusta terhadap Allah. (Al-Jin 4-5)

Serupa dengan ini adalah membuat kebohongan-kebohongan (Hadits palsu) atas Nabi Muhammad Saw. Dan tidaklah samar bahwa didalamnya terdapat sikap lancang dan meremehkan keagungan Nabi Saw.

Ibnu Hajar Al-Haitamy berkata;

عَدُّ هَذَيْنِ كَبِيرَتَيْنِ هُوَ مَا صَرَّحُوا بِهِ وَهُوَ ظَاهِرٌ، بَلْ قَالَ الشَّيْخُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْجُوَيْنِيُّ: إِنَّ الْكَذِبَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفْرٌ.

وَقَالَ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ: وَقَدْ ذَهَبَتْ طَائِفَةٌ مِنْ الْعُلَمَاءِ إِلَى أَنَّ الْكَذِبَ عَلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ كُفْرٌ يُخْرِجُ عَنْ الْمِلَّةِ، وَلَا رَيْبَ أَنَّ تَعَمُّدَ الْكَذِبِ عَلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فِي تَحْلِيلِ حَرَامٍ أَوْ تَحْرِيمِ حَلَالٍ كُفْرٌ مَحْضٌ، وَإِنَّمَا الْكَلَامُ فِي الْكَذِبِ عَلَيْهِمَا فِيمَا سِوَى ذَلِكَ.

"Dibilangnya dua perkara ini (bohong terhadap Allah dan Rasulnya) adalah apa yang para Ulama' katakan, dan yang demikian sudah jelas. Bahkan Syaikh Abu Muhammad Al-Juwaini berkata; "Sesungguhnya bohong atas Nabi Saw adalah kufur".

Sebagian Ulama' Muta'akkhirin berkata; "Segolongan Ulama' telah berpendapat bahwa bohong atas Rasul adalah kufur yang mengeluarkan dari agama, dan tidak ada keraguan bahwa yang sengaja bohong atas Allah dan RasulNya dalam menghalalkan perkara haram atau mengharamkan perkara halal adalah kufur murni, perdebatan hanyalah terdapat dalam masalah bohong atas keduanya pada selain masalah itu (menghalalkan perkara haram atau mengharamkan perkara halal)."[38]

Bekerja sama dengan orang kafir untuk melawan kaum muslimin.

Seperti dengan menjadi mata-mata, menjadi tentara mereka, bergabung secara langsung atau tidak langsung dalam golongan orang kafir untuk memerangi orang Islam.

[38] Az-Zawajir, Ibnu Hajar Al-Haitamy.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Hai orang-orang yang berIman, janganlah kamu mengambil teman orang-orang Yahudi dan Nasrani sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi teman, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah Swt tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (Al-Maidah 51)

Perhatikan pada kata “Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi teman, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka” dan pemakaian adat taukid (penguat) إِنَّ pada lafadz فَإِنَّهُ مِنْهُمْ menghapus kemungkinan majaz.

Allah juga berfirman;

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah Swt dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah Swt dan Rasul Saw-Nya. (Al-Mujadalah 22)

Ketika Hathib Ra (Sahabat Ahli Badr) surat kepada Quraisy memberitahukan rencana Rasul Saw menyerang Makkah. Sahabat Umar Ra berkata; “Wahai Rasulullah! Biarkan Aku memenggal kepalanya karena ia telah munafiq!”. Sahabat Umar menghukuminya murtad dan hendak memenggal kepalanya, akan tetapi Rasul mencegahnya, dan menerima alasan Sahabat Hathib mengirim surat kepada Quraisy. Walau begitu Rasul sama sekali tidak menyalahkan sikap Sahabat Umar, padahal menuduh seorang muslim sebagai kafir termasuk dosa besar.[39]

---

[39] عن عَلِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَالزُّبَيْرَ وَالْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ، قَالَ: "انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ فَإِنَّ بِهَا ظَعِينَةً وَمَعَهَا كِتَابٌ فَخُذُوهُ مِنْهَا فَانْطَلَقْنَا تَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى الرَّوْضَةِ، فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِينَةِ، فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ، فَقَالَتْ: مَا مَعِي مِنْ كِتَابٍ، فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ أَوْ لَنُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا، فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا فِيهِ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى أُنَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَاطِبُ مَا هَذَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا تَعْجَلْ عَلَيَّ إِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقًا فِي قُرَيْشٍ وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا وَكَانَ مَنْ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ بِمَكَّةَ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ، فَأَحْبَبْتُ إِذْ فَاتَنِي ذَلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ أَنْ أَتَّخِذَ عِنْدَهُمْ يَدًا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَتِي وَمَا فَعَلْتُ كُفْرًا، وَلَا ارْتِدَادًا، وَلَا رِضًا بِالْكُفْرِ بَعْدَ الْإِسْلَامِ،

Ini sekaligus dalil bahwa orang yang melakukan perkara kufur tidak dikafirkan jika mempunyai udzur (alasan) yang dapat diterima dalam pandangan Syara'.

Allah berfirman;

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya; "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab; "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata; "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. (An-Nisa 97)

Imam Bukhari meriwayatkan dari Sahabat Ibnu Abbas Ra;

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ صَدَقَكُمْ، قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعْنِي أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، قَالَ: إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَكُونَ قَدِ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ"

Dari Sahabat Ali Ra ia berkata : Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam mengutusku, Az-Zubair, dan Al-Miqdaad. Beliau shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Berangkatlah kalian hingga mendatangi kebun Khaakh, karena di sana ada seorang wanita yang membawa surat. Ambillah surat itu darinya". Maka kami pun pergi dalam keadaan kuda-kuda kami berlari cepat hingga kami tiba di kebun tersebut. Ternyata benar kami dapati seorang wanita sedang dalam perjalanan. Kami berkata : "Keluarkan surat yang engkau bawa". Wanita itu berkata : "Aku tidak membawa surat apapun". Kami berkata : "Sungguh, engkau harus mengeluarkan surat itu atau kami buka pakaianmu". Lalu ia pun mengeluarkan surat itu dari gelungan rambutnya. Lalu kami bawa surat itu kepada Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam, yang ternyata berasal dari Haathib bin Abi Balta'ah kepada orang-orang musyrikin penduduk Makkah untuk mengkhabarkan sebagian urusan Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam. Maka Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Wahai Haathib, apa maksudnya ini ?". Ia berkata : "Wahai Rasulullah, janganlah engkau terburu-buru kepadaku. Sesungguhnya aku adalah seorang anak angkat di tengah suku Quraisy, dan aku bukanlah termasuk dari kalangan mereka. Adapun kaum Muhaajirin yang bersama engkau, mereka mempunyai kerabat di Makkah yang akan melindungi keluarga dan harta mereka. Dikarenakan aku tidak punya hubungan nasab dengan mereka, aku ingin menolong mereka agar mereka pun menjaga kerabatku. Aku melakukan ini bukan karena kekafiran, murtad, ataupun ridlaa dengan kekufuran setelah Islam". Maka Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Sungguh, dia telah jujur kepada kalian". 'Umar berkata : "Wahai Rasulullah, biarkanlah aku tebas leher orang munafik ini". Beliau bersabda : "Sesungguhnya ia (Haathib) adalah orang yang turut serta dalam perang Badr. Tahukah engkau bahwa barangkali Allah telah melihat ahlul-Badr dan berfirman : 'Berbuatlah sekehendak kalian, karena Aku telah mengampuni kalian." (HR. Bukhari)

أنَّ ناسا من المسلمين كانوا مع المشركين، يُكَثِّرُونَ سوادَ المشركينَ على رسولِ الله صلى الله عليه وسلم؛ يأتي السَّهْمُ يُرْمَى به، فيُصيبُ أَحَدَهُمْ فيقتُله، أو يُضْرَبُ فيُقتَلُ، فأنزل اللهُ ﴿ إنَّ الذين تَوَفَّاهُم الملائكةُ ظالِمِي أَنفُسِهِم. . . ﴾ [النساء؛97].

Bahwasanya terdapat Kaum Muslimin Makkah[40] yang bergabung bersama pasukan musyrikin (dalam perang Badar). Mereka memperkuat golongan Musyrikin dalam berperang menentang Rasulullah SAW.Datanglah anak panah kemudian dilepaskan sehingga ada yang mengenai salah satu dari mereka atau dipukul dengan pedang sehingga terbunuh. Maka Allah menurunkan ayat; (An-Nisa 97). (HR. Bukhari)

Adanya Nabi memerintahkan untuk melempar seluruh tujuh puluh mayat kaum Quraisy kedalam sumur, tanpa memilah mana yang muslim untuk diperlakukan dengan layak menunjukkan bahwa mereka telah dianggap kafir karena bergabung dalam golongan musyrikin.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقَتْلَى أَنْ يُطْرَحُوا فِي الْقَلِيبِ فَطُرِحُوا فِيهِ إِلَّا مَا كَانَ مِنْ أُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ فَإِنَّهُ انْتَفَخَ فِي دِرْعِهِ فَمَلَأَهَا فَذَهَبُوا يُحَرِّكُوهُ فَتَزَايَلَ فَأَقَرُّوهُ وَأَلْقَوْا عَلَيْهِ مَا غَيَّبَهُ مِنْ التُّرَابِ وَالْحِجَارَةِ

Dari Aisyah berkata; "Rasulullah shallaallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan bagi orang-orang yang terbunuh agar dilempar ke dalam sumur. Mereka pun melemparnya ke dalam sumur kecuali apa yang dilakukan pada Umayyah bin Khalaf. Badannya menggembung memenuhi baju perang yang dipakainya, mereka menuju kepadanya dan menggerak-gerakkannya (untuk melepaskan bajunya) sehingga dagingnya lepas, maka mereka membiarkannya di tempat, dan melemparinya dengan apa yang dapat menutupinya berupa pasir dan batu. (HR. Ahmad)

Sihir

Seperti yg disebutkan beberapa Ulama' berlandaskan Firman Allah Swt

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَى مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan SulaIman, padahal SulaIman tidak kafir, hanya syaitan-syaitan lah yang kafir. Mereka mengajarkan

[40] Yang masih lemah imannya, tidak ikut berhijrah padahal mereka mampu berhijrah ke Madinah.

sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang Malaikat di negeri Babil yaitu Harut. (Al-Baqarah 102)

Orang-orang yahudi memang tidak mengatakan bahwa SulaIman itu kafir, mereka hanya menuduh bahwa Nabi SulaIman itu memakai sihir, tapi Allah Swt menampik tuduhan mereka dengan mengatakan bahwa SulaIman tidaklah kafir. Yg berarti menunjukkan bahwa sihir adalah kufur. Allah Swt juga mengatakan syaitan telah kufur, mereka mengajarkan sihir, yg juga menunjukkan mengajarkan sihir itu kufur.

Para Ulama' berbeda pendapat tentang sihir apakah kufur atau tidak karena bergantung pada pandangan mereka tentang hakikat sihir.

Imam Abu Bakar Al-Jasshash berkata;

اتفق السلف على وجوب قتل الساحر، ونصَّ بعضهم على كفره لقوله عليه الصلاة والسلام: «من أتى كاهناً أو عرافاً أو ساحراً فصدّقه بما يقول، فقد كفر بما أُنزل على محمد»

"Mereka para salaf telah bersepakat atas wajibnya membunuh tukang sihir dan sebagian mereka telah menyatakan tentang kekufurannya, dikarenakan sabda Nabi Saw;

"Barangsiapa yang mendatangi dukun atau tukang ramal, lalu ia membenarkannya, maka ia berarti telah kufur pada Al Qur'an yang telah diturunkan pada Muhammad." (HR. Ahmad)[41]

Imam Nawawi berkata;

عمل السحر حرام وهو من الكبائر بالإجماع وقد يكون كفرا وقد لا يكون كفرا بل معصية كبيرة فإن كان فيه قول أو فعل يقتضي الكفر كفر وإلا فلا

"Sihir itu haram, ia termasuk dosa besar berdasarkan Ijma', ada yg merupakan kufur ada yg tidak tapi merupakan maksiat yg besar. Jika didalamnya terdapat ucapan atau perbuatan yang menjadikan kufur maka ia kufur, jika tidak, maka tidak kufur".[42]

Diantara Madzhab empat hanya Madzhab Syafi'i yang tidak mengkafirkan sihir secara mutlak tapi dengan syarat dibarengi perbuatan kufur. Madzhab Abu Hanifah; Sihir itu kufur, pelakunya wajib dibunuh dan Taubatnya tidak diterima. Madzhab Malik; Sihir itu kufur dan pelakunya wajib dibunuh jika Muslim (karena dianggap murtad), jika kafir tidak dibunuh. Madzhab Ahmad; Sama seperti Madzhab Imam Malik.[43]

[41] Rowai'ul Bayan, As-Shabuny.
[42] Nailul-Authar, Imam As-Syaukany.
[43] Lihat Rawa'iul-Bayan Syaikh As-Shabuny.

Dari ayat-ayat diatas dapat kita ketahui bahwa kafirnya seseorang itu tidak melulu karena I'tikad yg salah tapi bisa melalui ucapan maupun perbuatan walaupun hatinya masih memegang kalimat syahadat.

Karena itu Ulama' menetapkan bahwa hal-hal yg membuat kafir dapat mengakibatkan kafir jika dilakukan dalam keadaan mengetahui dan dengan sengaja, entah dengan I'tikad kufur atau tidak.

Kufur Ashghar

Adapun yang kedua, yakni kufur ashghar, maka adakalanya merupakan dosa besar dan adakalanya dosa kecil. Dosa besar dihapuskan dengan Taubat, sedang dosa kecil dapat dihapuskan oleh amal.[44] Namun, bukan berarti Taubat dari dosa kecil tidak wajib karena melanggengkan perbuatan dosa, walau kecil, termasuk kedalam dosa besar.

Para Ulama berbeda pendapat tentang dosa besar, Imam Ar-Rafi'i berkata ;

Kemudian para sahabat ra. Dan orang-orang setelahnya berbeda pendapat tentang perbedaan dosa besar dan dosa kecil. Terdapat beberapa pandangan bagi sebagian Ashab (Syafi'i) dalam menafsiri dosa besar.

Yang pertama; Ia adalah Maksiat yang mewajibkan Had.

Yang kedua; Dosa besar adalah maksiat yang pelakunya diancam dengan ancaman yang keras dengan nash Kitab atau Sunnah.

Yang ketiga; Imam Haramain berkata dalam "Al-Irsyad", bahwasanya dosa besar adalah dosa yang menunjukkan sedikitnya kepedulian pelakunya terhadap agama serta tipisnya ia beragama. Maka dosa ini membatalkan "Adaalah" (keadilan).

Yang keempat; Al-Qadli Abu Sa'id Al-Harawi menyebutkan; bahwa dosa besar adalah setiap perbuatan yang Al-Quran menyatakan keharamannya, setiap maksiat yang yang mengakibatkan had dalam jenisnya maksiat itu, berupa membunuh dsb, meninggalkan kewajiban yang diperintahkan untuk dilaksanakan seketika, bohong dalam kesaksian, Riwayah, dan sumpah.[45]

Imam Ibnu Jarir At-Thabary meriwayatkan;

عن سعيد بن جُبير؛ أن رجلا قال لابن عباس: كم الكبائر؟ سبع؟ قال: هن إلى سبعمائة أقرب منها إلى سبع، غير أنه لا كبيرة مع استغفار، ولا صغيرة مع إصرار

Dari Sa'id bin Zubair, Ibn Abbas ditanya seorang laki-laki, "Berapakah dosa besar? Apakah tuju?". Beliau menjawab; "Ia lebih dekat ke tuju ratus dari pada ke tuju, hanya saja tidak ada dosa besar bila disertai dengan istighfar, dan tidak ada dosa kecil bila disertai dengan Ishror

[44] Keterangan lebih jelas ada di bab "Amal Saleh".
[45] Tafsir Ibnu Katsir.

(melanggengkan perbuatan dosa)”. Yakni melanggengkan dosa kecil itu termasuk dosa besar. [46]

Mengenai definisi “melanggengkan dosa” Ibnu Sholah berkata;

والمصر على الصغيرة من تلبس من أضداد التوبة باستمرار العزم على المعاودة أو باستدامة الفعل بحيث يدخل به ذنبه في حيز ما يطلق عليه الوصف بصيرورته كبيرا وعظيما

“Orang yang melanggengkan dosa kecil adalah orang yang melakukan kebalikan dari Taubat dengan senantiasa bertekad untuk melakukan dosa lagi, atau dengan senantiasa melakukan perbuatan itu dengan sekiranya dosanya masuk kedalam batas perkara yang dianggap dosa besar dan agung.“[47]

Untuk mengetahui lebih lengkap mengenai ini silakan baca kitab Zawajir karya Syaikh Ibn Hajar.

Bahaya dosa

Keduanya, yakni besar kecilnya, walaupun tidak sampai membuat kufur, akan tetapi ia mampu dengan cepat atau lambat -tergantung besarnya dosa-, menjerumuskan kepadanya sehingga akhirnya tercebur kedalam abadinya api neraka. Naudzu billah min dzalik…

Allah berfirman;

بَلَى مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

(Bukan demikian), yang benar; barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS 2/87)

Allah berfirman;

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka. (Al-Muthoffifiin 14)

Sampai Firman Allah;

ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُو الْجَحِيمِ

---

[46] Tafsir Ibnu Katsir.
[47] Fatawa Ibnu Sholah.

Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka Jahim. (Al-Muthoffifiin 16)

Rasul Saw bersabda;

إن العبد إذا أخطأ خطيئة نُكِت في قلبه نكتة، فإن هو نزع واستغفر وتاب صُقِل قلبه، فإن عاد زيد فيها حتى تعلو قلبه، فهو الران الذي قال الله: ﴿ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴾

Sesungguhnya seorang hamba jika melakukan kesalahan hatinya ternoda dengan setitik noda, kemudian jika ia berhenti, meminta ampunan dan bertobat, hatinya menjadi bersih mengkilap, dan jika ia mengulangi kesalahanya, bertambahlah nodanya sehingga menutupi seluruh hatinya. Itulah "ran" yang Allah berfirman mengenainya;

"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka. (Al-Muthoffifiin 14) " (HR. Tirmidzi)

Allah berfirman;

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang berIman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (Al-Hadid 16)

Jadi, menunda-nunda Taubat menyebabkan hati keras, ketika hati keras, ia menjadi sulit menerima hidayah, jadilah ia enteng melakukan maksiat, sedang beribadah menjadi berat. Dan kalau ini diteruskan, maka tidak mustahil baginya meninggal dalam keadaan su'ul khotimah. A'aadzanaAllah min dzalik.

Setiap dosa yang kita perbuat walau sekecil apapun akan kita lihat akibatnya, entah di dunia maupun di akhirat;

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (Az-Zalzalah 8)

مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah. (An-Nisa' 123)

Adapun di dunia, maka ia berupa musibah dan bencana;

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu). (Asy-Syura 30)

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ

Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. (An-Nisa 79)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Ar-Rum 41)

Kesimpulannya, dosa bisa menyebabkan mati kufur, hati keras, berat beribadah, adzab di Akhirat atau musibah di dunia atau keduanya.

Bertaubat kepada Allah

Jika demikian, maka jalan untuk selamat dari akibat buruk dari dosa adalah bertaubat kepada Allah ta'ala.

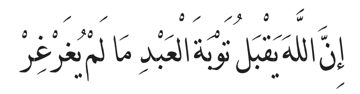
Allah berfirman;

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ، وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّى إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْآنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Sesungguhnya Taubat di sisi Allah hanyalah bagi orang-orang yang mengerjakan kejelekan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah Taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dan tidaklah Taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejelekan-kejelekan hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan; "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang." Dan tidak (pula diterima Taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih. (Annisa' 18-19)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah senantiasa menerima Taubat hambaNya selagi belum sampai sakarotul-maut. Rasul bersabda;



Sesungguhnya Allah menerima Taubat seorang hamba selagi ruhnya belum sampai tenggorokan. (HR. Ahmad)

Walaupun demikian, tidak berarti menunjukkan bolehnya menunda-nunda Taubat, karena pertama; kita tidak tahu kapankah ajal menjemput kita. Kedua; karena dosa yang tidak ditaubati menyebabkan terkuncinya hati sehingga justru akan menyebabkan kita termasuk golongan "orang-orang yang mengerjakan kejelekan-kejelekan hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan; "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang".

Allah juga berfirman;

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah; "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS 39/53)

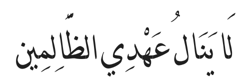
Allah berfirman;



Barang siapa tidak bertobat, maka merekalah orang-orang dzalim (QS 49/11)

Sedang Allah sendiri telah mengikrarkan bahwa janji-janjiNya, misalnya kenikmatan sorga, pertolongan, kemuliaan hidup dunia maupun akhirat, diterimanya panjatan doa, dsb, tidak teruntuk bagi orang-orang dzalim.

Allah berfirman;



Janjiku tidak akan sampai kepada orang-orang dzalim (QS 2/124)

Rasul Saw bersabda;

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: "كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ"

Dari Anas Ra, Rasul Saw bersabda; setiap bani Adam adalah yang banyak berbuat salah, dan sebaik-baik orang yang banyak berbuat salah adalah orang-orang yang banyak bertaubat . (HR. Tirmidzi, Ibn Majah, Hakim)

Dan Allah telah menyatakan kecintaanNya kepada orang-orang yang banyak bertaubat ;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang banyak bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS 2/222)

Rasul Saw bersabda;

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: "التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لا ذَنْبَ لَهُ"

Dari Abdullah ibn Mas'ud Ra, Rasul Saw bersabda; "Orang yang bertaubat dari dosa itu seperti orang yang tidak ada dosa" (HR. Hakim, Ibn Majah, Thabrani, Baihaqi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وَاللَّهِ لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلاةِ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda; "Sungguh Allah lebih bahagia dengan Taubat hambaNya daripada bahagianya seseorang dari kamu ketika menemukan untanya yang tersesat di padang yang luas." (Muttafaq 'alaih)

Allah berfirman;

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pengertian dan hukumnya

Taubat secara bahasa berarti kembali, sedang secara Syara' berarti; kembali dari keadaan bermaksiat menuju keadaan taat kepad Allah. Karena itu orang yang meninggalkan Shalat, maka otomatis Taubatnya adalah menjalankan Shalat dan mengganti Shalat yang ditinggalkan. Orang yang mencuri, maka Taubatnya adalah mengembalikan barang yang dicurinya, dst.

Jika seseorang bertaubat dari meninggalkan Shalat, namun ia tidak mengganti Shalatnya yang lalu, tentunya ia tidak dapat dikatakan bertaubat karena belum kembali dari keadan bermaksiat menuju keadaan taat kepada Allah.

Hukum bertaubat seperti yang telah dijelaskan oleh para Ulama' adalah wajib, karena itu seorang yang berbuat dosa dan tidak segera bertobat akan mendapatkan dosa dua kali, yakni dosa perbuatan itu sendiri, dan dosa tidak menjalankan perintah bertaubat .

Ibnul Qayyim Al-Jauzi berkata;

أن المبادرة إلى التوبة من الذنب فرض على الفور ولا يجوز تأخيرها فمتى أخرها عصى بالتأخير فإذا تاب من الذنب بقي عليه توبة أخرى وهي توبته من تأخير التوبة وقل أن تخطر هذه ببال التائب

"Bertaubat dari dosa wajib dilakukan secara langsung, seketika itu pula dan tidak boleh ditunda-tunda. Siapa yang menundanya, berarti telah durhaka karena penundaannya itu. Apabila ia bertaubat dari dosa itu, maka ia harus bertaubat lagi, yaitu dari penundaan Taubatnya. Yang seperti ini jarang disadari orang yang beraTaubat."[48]

Imam Ghazali berkata;

ثم عليك يا طالب العبادة وفقك الله بالتوبة ، وذلك لأمرين ; أحدهما ; ليحصل لك توفيق الطاعة ، فإن شؤم الذنوب يورث الحرمان ، ويعقب الخذلان ، وإن قيد الذنوب يمنع من المشى إلى طاعة الله عز وجل ، والمسارعة فى الطاعات ، وإن الإصرار على الذنوب يسوِّد القلب ، فنجدها فى ظلمة وقساوة ، ولا خلوص فيها ولا صفاوة، ولا لذة ولا حلاوة ، فإن لم يرحم الله تعالى ، فستجر صاحبها إلى الكفر والشقاوة

والثانى من الأمرين; أنها تلزمك –التوبة– لتقبل منك عبادتك، فإن رب الدَّين لا يقبل منك هدية ، وذلك أن التوبة عن المعاصى، وإرضاء الخصوم، وعامة العبادة التى تقصدها نفل، فكيف يقبل تبرعك والدين عليك حالٌ لم

48 Madarijus-Salikin, Ibnul Qayyim Al-Jauzi.

تقضه ؟ وكيف تترك لأجله الحلال والمباح وأنت مصرّ على نقل المحظور والحرام ؟ وكيف تناجيه وتدعوه وتثنى

عليه ، وهو والعياذ بالله عليك غضبان ؟

Imam Ghazali berkata; "Kemudian wajib atas engkau wahai pencari ibadah untuk bertaubat, yang demikian dikarenakan dua perkara; pertama, supaya engkau mendapat taufik dalam taat(Nya), karena kesialan dosa menyebabkan terhalang, dan mengakibatkan kehinaan. Dan sesungguhnya belenggu dosa mencegah dari berjalan menuju taat Allah, dan bergegas menunju pelayananNya, karena beratnya dosa mencegah ringannya berbuat kebaikan dan bersemangat dalam taat. Dan bahwasanya melanggengkan berbuat dosa termasuk perkara yang menghitamkan hati, maka kau akan menemukannya dalam kegelapan dan keras yang tidak ada kejernihan didalamnya, tidak pula kebeningan, tidak pula kelezatan, tidak pula kemanisan, dan jika Allah tidak merahmati pastilah dosa itu menariknya dalam kekufuran dan kecelakaan.

Yang kedua dari dua perkara tadi adalah; bahwasa engkau wajib bertaubat adalah supaya amal ibadahmu diterima, dikarenakan "Pemilik hutang tidak akan menerima hadiah". Yang demikian karena Taubat dari perbuatan maksiat dan meminta keridloan adalah wajib sedangkan kebanyakan ibadah yang engkau tuju adalah sunnah, maka bagaimana diterima darimu perbuatan baikmu sedang padamu terdapat hutang yang belum engkau bayar?? Bagaimana engkau meninggalkan perkara halal dan mubah demiNya sedang engkau senantiasa melakukan larangan dan keharaman?? Dan bagaimana kau bermunajat kepadaNya berdoa dan memujiNya sedang Ia marah kepadamu??"[49]

Cara bertaubat

Rasa bersalah dan penyesalan dalam banyak Hadits sudah dapat disebut sebagai Taubat, akan tetapi agar dapat diterima harus disertai dengan syarat-syaratnya. Yang demikian adalah sebagian pendapat Ulama' Muhaqqiqin.

Sebagian yang lain seperti imam Ghazali, berpendapat bahwa penyesalan (nadm) termasuk syarat Taubat. Dan bahwasanya ia adalah bagian utama dalam Taubat yang secara lazimnya diikuti bagian-bagian Taubat yang lain.

Syarat-syarat diterimanya Taubat adalah;

1-Ikhlas karena Allah saw, bukan karena -misalnya- takut orang tua, takut dijauhi dsb.

2-Menyesal atas dosa yang telah diperbuat

3-Meninggalkan perbuatan dosa dengan seketika

4-Bertekad untuk tidak kembali melakukannya

[49] Minhajul 'Abidin, Imam Ghazali, dengan peringkasan.

5-Dilakukan sebelum waktu tertutupnya pintu Taubat.[50]

Secara mudahnya, prakek bertaubat adalah berikut ini; dosa adalakanya kufur adakalanya tidak, maka Taubatnya kafir adalah Iman dan rasa peneyesalan atas kufurnya yang telah lalu. Sedang yang selain kufur itu ada kalanya hak Allah atau hak selain Allah, jika hak Allah maka cukup dengan meninggalkan perbuatan itu disertai penyesalan. Akan tetapi beberapa perkara, ada yang syara' tidak menganggap cukup dengan hanya meninggalkannya saja. Sebagian ada yang syara' wajibkan menggantinya, seperti qodlo' sholat, puasa. Sebagian ada yang syara' wajibkan kaffarahnya, seperti melanggar sumpah, dsb. Adapun hak-hak adami maka jika berupa harta, harus dikembalikan kepada pemiliknya, atau meminta keridloaan mereka. jika berupa jinayat, maka engkau memberi kesempatan mustahiq untuk Qishosh (membalas), atau meminta keridloaanya. Jika berupa kehormatan, maka meminta maaf dan meminta keridloanya. Kemudian jika pemilik hak tidak ditemukan maka bersedekah atas nama mereka, mendoakan dan meminta ampunan bagi mereka.

Taubat Nasuha

Allah Swt memerintahkan orang-orang beriman untuk Taubat Nasuha;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Hai orang-orang yang berIman, bertaubat lah kepada Allah dengan Taubatan nasuhaa (Taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai (QS 66/8)

Lalu apakah Taubat Nasuha itu?

Taubat Nasuha secara mudahnya bisa diartikan sebagai merubah sikap-sikap buruk menjadi baik secara keseluruhan. Imam Ghazali berkata;

وهي عند التحصيل في قول العلماء تنزيه القلب عن الذنب

"Ia (Taubat Nasuha) dari kesimpulan pendapat para Ulama adalah penyucian hati dari dosa."[51]

Jadi, bukan hanya meninggalkan perbuatan buruk saja, tapi menggantinya dengan perbuatan taat. Bukan hanya meninggalkan satu perbuatan jelek saja, tapi meninggalkan seluruh perbuatan buruk yang biasa kita lakukan.

---

[50] Yakni sebelum nyawa sampai dikeongkongan.
[51] Minhajul-Abidin, Imam Al-ghozali.

Itulah yang terkandung dalam Firman Allah;

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا

Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan Taubat yang sebenar-benarnya. (QS 25/71)

Lihatlah bagaimana Allah menyatakan bahwasanya orang yang bertaubat kemudian dikuti dengan beramal saleh adalah orang yang beTaubat dengan sebenarnya!

و روي عن علي رضي الله عنه أنه رأى رجلا قد فرغ من صلاته و قال: اللهم إني أستغفرك و أتوب إليك سريعا فقال له: يا هذا إن سرعة اللسان بالاستغفار توبة الكذابين و توبتك تحتاج إلى توبة قال يا أمير المؤمنين: و ما التوبة ؟ قال: إسم يقع على ستة معان: على الماضي من الذنوب الندامة و لتضييع الفرائض الإعادة ورد المظالم إلى أهلها و إذاب النفس في الطاعة كما أذابتها في المعصية و إذاقة النفس مرارة الطاعة كما أذقتها حلاوة المعصية و أن تزين نفسك في طاعة الله كما زينتها في معصية الله و البكاء بدل كل ضحك ضحكته

Diriwayatkan dari Sahabat Ali; Sahabat Ali melihat seorang laki-laki selesai dari salatnya dan berkata dengan cepat; "Wahai Allah aku meminta ampunan dan bertaubat kepadamu", maka Sahabat Ali pun berkata padanya; "Oh.. ini...!! sesungguhnya cepatnya lisan dalam istighfar adalah Taubatnya para pembohong, dan Taubatmu membutuhkan Taubat yang lain". Laki-laki tadi berkata; "Wahai Amirul Mukminin, apa itu Taubat?", beliau menjawab; "Sebuah nama yang terletak pada enam perkara; Penyesalan atas perkara yan telah lalu, mengganti kewajiban-kewajiban yang disiasiakan dan mengembalikan perkara yang ia rebut secara dzalim kepada pemiliknya, meluluhkan jiwa dalam taat seperti halnya kau meluluhkannya dalam maksiat, menjadikan jiwa merasakan pahitnya taat seperti halnya kau membuatnya merasakan manisnya maksiat, menghiasi diri dalam taat Allah seperti halnya kau menghiasinya dalam maksiat Allah, menjadikan tangis sebagai pengganti tawa yang kau ucapkan".[52]

Lalu, jika ada orang berkata; "Sesungguhnya yang mencegahku untuk bertaubat adalah bahwasanya aku tau aku akan kembali melakukan dosa lagi, jadi tidak ada gunanya bertaubat ". Bagaimana jawabnya?

Ketahuilah bahwa sesungguhnya manusia memang tempat salah dan lupa, jadi kemungkinan kembali kepada suatu dosa yang telah ditaubati senantiasa ada. Maka yang penting disini

[52] At-Tadzkirah, Imam Al-Qurthubi.

adalah segera bertaubat dari dosa dan jangan tebujuk oleh bisikan setan terkutuk itu, adapun jika ternyata kembali lagi pada dosa itu, maka ulangilah Taubatmu, dan Taubatmu yang lalu tidak berarti batal. Dan sesungguhnya dosa yang lalu itu telah hilang dan tidak kembali.

Bukankah Rasul Saw bersabda;

أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: "كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ "

Rasul Saw bersabda; setiap bani Adam adalah yang banyak berbuat salah, dan sebaik-baik orang yang banyak berbuat salah adalah orang-orang yang banyak bertaubat . (HR. Tirmidzi, Ibn Majah, Hakim)

Jadi, tidak mungkin ada manusia cukup Taubat satu kali saja, senantiasa Taubat dilakukan ketika kembali melakukan kesalahan.

Cukuplah Al-Quran sebagai pedoman dan Rasul sebagai tauladan;

عَنْ عبد الله بن قيس الأشعري قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَأَتُوبُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ

Dari Abdullah bin Qais, Rasul Saw bersabda; "Susungguhnya Aku bertaubat kepada Allah dalam sehari seratus kali" (HR. Ahmad)

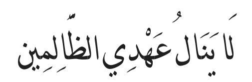
Taubat sepotong-sepotong

Jika Taubat Nasuha adalah Taubat dari segala dosa, lalu bagaimana dengan Taubat sepotong-sepotong, yakni Taubat dari suatu dosa tapi masih melakukan dosa yang lain?

Dalam masalah ini terdapat perbedaan dari para Ulama', yakni sebagian mengganggap sah dan sebagiannya tidak.

Ibnu Qayyim berkata; menurut saya, dalam masalah ini, Taubat itu tidak sah dari dosa tertentu, jika dosa yang sejenis tetap dilakukan. Adapun Taubat dari satu dosa tertentu disertai tetap melakukan dosa lain yang tidak ada hubungannya dengan dosa pertama dan tidak juga termasuk kedalam jenisnya, maka ia dianggap sah. Contoh; Taubat dari riba dan tidak Taubat dari minum khamr, Taubat orang itu dianggap sah. Adapun jika ia bertaubat dari riba fadl tapi tidak bertaubat dari riba nasiiah, maka Taubatnya tidak sah.

Menurut saya, Taubat sepotong-sepotong itu boleh karena tidak adanya larangan, akan tetapi masalah diterima atau tidaknya tidak dapat dipastikan karena Allah sendiri menyatakan;



Janjiku tidak akan sampai kepada orang-orang dzalim (Al-Baqarah/124)

Bagaimana Allah mengampuni suatu dosa seseorang sedang ia masih saja melakukan perkara yang membuatNya murka??

Akan tetapi tidak juga dapat dipastikan bahwa Taubat seperti itu tidak diterima oleh Allah dikarenakan Allah memberikan fadlalNya bagi yang ia suka, dan seseorang yang mulia tidak akan berkurang kemuliaannya bahkan bertambah, jika tidak melaksanakan ancamannya. Untuk selengkapnya, masalah ini akan kami sampaikan dalam bab "Amal Saleh antara diterima dan tidak".

Jika demikian, maka Taubatlah kepada Allah dengan Taubat Nasuha dengan momohon taufiq dan pertolongaNya, jangan biarkan ada dosa sekecil apapun kau biarkan menumpuk di hatimu, sehingga hatimu tertutup dan jadilah engkau termasuk golongan orang yang merugi.

Amal Saleh

Perkara kedua yang merupakan kunci hidup bahagia dunia dan Akhirat adalah Amal Saleh. Amal Saleh adalah segala perbuatan dan tingkah laku yang Allah cintai dan ridloi. Amal saleh mencakup melakukan perbuatan (Al-fi'l), seperti Shalat, maupun meninggalkan perbuatan (At-tark), seperti meninggalkan zina.

Amal saleh macamnya tidak terkira, sebagian merupakan A'malul qulub (perbuatan hati), seperti; Iman yang merupakan amal paling utama, cinta dan benci karena Allah, takut kepada Allah (Khouf), berharap kepadaNya (Roja'), Husnud-Dzon, mengingat Allah, Tafakkur akan tanda-tanda kekuasanNya, meninggalkan hasad, sifat riya' su'ud-dzon, takabbur, ridlo dengan kemaksiatan dan kekufuran. Sebagian merupakan A'maalul Jawarih (perbuatan anggota tubuh), seperti; Shalat, Zakat, Puasa Haji, Amar ma'ruf nahi munkar, Jihad, ucapan Tahlil, Tasbih, Tahmid dan Takbir, tidak berzina, tidak mencuri, tidak minum khamr, tidak berghibah, tidak berkata kotor.

Amal Saleh merupakah cabang dari pohon Iman, maka semakin banyak cabangnya, berarti semakin tinggi dan semakin besar pohon itu. Dari itu para Ulama' mengatakan; Iman dapat bertambah dan berkurang. Ia bertambah dengan bertambahnya Amal.

Tujuan dari Amal

Inti dan tujuan dari didirikannya Amal saleh adalah Dzikir kepada Allah taala. Ia berfirman mengenai tujuan didirikanya Shalat yang mana Shalat laksana induk bagi seluruh amal ibadah;



Dirikanlah Shalat untuk mengingatku. (Thaha 14)

Imam As-Syahid Hasan Al-Banna berkata;

واعلم يا أخي أن الذكر ليس المقصود به الذكر القولي فحسب بل إن التوبة ذكر، والتفكر من أعلى أنواع الذكر، وطلب العلم ذكر، وطلب الرزق إذا حسنت فيه النية ذكر، وكل أمر راقبت فيه ربك وتذكرت نظره إليك ورقابته فيه عليك ذكر, ولهذا كان العارف ذاكرا على كل حالاته.

"Ketahuilah saudaraku, bahwasanya Dzikir tidaklah tujuannya adalah Dzikir ucapan saja, akan tetapi sesungguhnya Taubat adalah Dzikir, tafakkur termasuk kedalam macam Dzikir yang paling luhur, mencari ilmu (agama) adalah Dzikir, mencari rizki -jika niatnya baik- adalah Dzikir, dan setiap perkara yang kau jadikan ia untuk mendekatkan diri kepada Tuhanmu, dan kau mengingat-ingat pandanganNya padamu, serta pengawasanNya atasmu

adalah Dzikir. Dari itu para 'Arif adalah orang yang senantiasa berdzikir dalam setiap tingkah lakunya."[53]

Jadi, Dzikir adalah ruh dari amal, setiap amal yang tidak ada Dzikir di dalamnya adalah kosong dan hampa, seperti halnya jasad yang tidak ada ruhnya adalah jasad yang mati. Ketika Shalat, Dzikirnya adalah dengan konsentrasi, mengangan-angan dan menghayati apa yang kita baca, menghayati gerakan-gerakan yang kita lakukan. Begitu juga ketika membaca Al-Quran, yakni dengan memahami dan menghayati maknanya. Ketika berzakat atau bersedekah -misalnya- dengan mengingat bahwa ia melakukan ini semata melaksanakan perintahNya dan demi mengharap ridloNya. Ketika meninggalkan larangan, maka dzikirnya –misalnya- adalah takut akan kedasyatan siksakNya. Karena itu dalam hadits riwayat Imam Ahmad disebutkan;

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ فَقَالَ أَيُّ الْجِهَادِ أَعْظَمُ أَجْرًا قَالَ أَكْثَرُهُمْ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرًا قَالَ فَأَيُّ الصَّائِمِينَ أَعْظَمُ أَجْرًا قَالَ أَكْثَرُهُمْ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرًا ثُمَّ ذَكَرَ لَنَا الصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَالْحَجَّ وَالصَّدَقَةَ كُلُّ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَكْثَرُهُمْ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرًا

Dari sahl bin Muadz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya Rasulullah, sesungguhnya seorang laki-laki menanyai beliau,"jihad apakah yang paling besar pahalanya? Beliau menjawab, "Yang paling banyak diantara mereka berdzikir kepada Allah Tabaroka Ta'ala" lalu dia bertanya: orang puasa apakah yang paling besar pahalanya? Beliau menjawab, "Yang paling banyak diantara mereka berdzikir kepada Allah Tabaroka Ta'ala. Dan dia menanyakan juga sholat zakat, haji dan shodakoh . setiap itu pula Rasulullah menjawab: "Yang paling banyak diantara mereka berdzikir kepada Allah Tabaroka Ta'ala. (HR. Ahmad)

Hadits diatas menunjukkan besar kecilnya pahala yang diberikan dalam sebuah ibadah tergantung seberapa besar dzikir yang ada di dalamnya. Sebuah ibadah yang dibilang sepele bisa jadi merupakan ibadah yang agung dikarenakan disertai dengan banyak dan besarnya dzikir di dalamnya, seperti mengikhlaskan niat hanya untuk Allah, Syukur, Mahabbah (cinta), Ta'dzim (pengagungan), takut (khouf), Roja', merasakan adanya pengwasanNya dan lain sebagainya.

Paling minimal Dzikir yang dilakukan pada setiap amal ibadah adalah dengan meniatkannya untuk mengabdi hanya padaNya serta bersyukur pada karuniaNya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (Ad-Dzariyat 56)

[53] Al-Ma'tsurot, Al-Imam Hasan Al-Banna.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan Shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Al-Bayyinah 5)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Al-Baqarah 152)

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (إن الله تبارك وتعالى يقول: يا ابن أدم إنك إذا ذكرتني شكرتني, وإذا نسيتني كفرتني)

"Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman: "Wahai keturunan Adam, sesungguhnya apabila kamu berdzikir kepadaKu, maka kamu sungguh telah bersyukur kepadaKu, dan apabila kamu lupa, maka kamu telah kufur kepadaKu". (HR. Thabrani)

Dzikir adalah tujuan besar dari setiap Ibadah, setelah itu adalah Tazkiyatun-Nufus, yakni pembersihan diri. Allah berfirman tentang Shalat;

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Dan dirikanlah Shalat, sesungguhnya Shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Akan tetapi sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar. (Al-Ankabut 45)

Imam Ibnu Katsir berkata mengenai Ayat ini;

يعني: أن الصلاة تشتمل على شيئين: على ترك الفواحش والمنكرات، وعلى ذكر الله تعالى، وهو المطلوب الأكبر

Yakni; Shalat mencakup atas dua perkara; mencakup atas meninggalkan perkara keji dan munkar, dan mencakup atas Dzikir (mengingat) Allah Ta'ala, itulah tujuan terbesar.[54]

Apa yang diucapkan oleh Imam Ibnu Katsir juga diucapkan oleh guru beliau yakni Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah.[55]

[54] Tafsir Ibnu Katsir, dengan peringkasan.

Adapun mengapa Shalat dapat mencegah kemunkaran adalah karena setiap amal mampu mendatangkan petunjuk dan ketakwaan;

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

Dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan mereka sifat ketaqwaan. (Muhammad 17)

Selain itu, ia mampu membersihkan dosa sehingga terjaga dari akibat buruknya berupa melakukan perbuatan dosa yang lain.

Allah berfirman;

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS 11/114)

عَنْ مُعَاذٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ يَا مُعَاذُ أَتْبِعْ السَّيِّئَةَ بِالْحَسَنَةِ تَمْحُهَا وَخَالِقْ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Dari Mu'adz; bahwasanya Rasulullah Saw berkata padanya; "Wahai Mu'adz ikutilah kejelekan dengan kebaikan dan bergaullah dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik. (HR. Ahmad)

Allah berfirman;

وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar. (At-Taghabun/11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

---

[55] Lihat Madarijus Salikin, Ibnul Qayyim Al-Jauzi.

Hai orang-orang berIman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqan (kemampuan untuk membedakan yang hak dan batil). Dan kami hapuskan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (Al-Anfal/29)

Namun hanya dosa kecil saja yang dapat dilebur oleh amal, sedang dosa besar diharuskan untuk Taubat dikarenakan Firman Allah;

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (QS 4/31)

Imam Ibnu Sholah berkata;

والصغائر قد تمحى من غير توبة بالصلوات وغيرها كما جاء به الكتاب والسنة وذلك أن فاعل الصغيرة لو أتبعها

حسنة أو حسنات وهو غافل عن التندم والعزم على عدم العود المشترطين في صحة التوبة لكان ذلك ماحيا

لصغيرة ومكفرا لها كما ورد به النص وإن لم توجد منه التوبة لعدم ركنها لا لتلبسه بأضدادها

"Dosa kecil terkadang dihapus dengan tanpa Taubat oleh Shalat dan yang lainnya seperti yang telah disebutkan oleh Al-Kitab Dan Sunnah. Demikian adalah bahwasanya pelaku dosa kecil sekiranya ia mengikutinya dengan perbuatan baik sedang ia lupa akan penyesalan (terhadap dosa itu), dan juga lupa akan tekad untuk tidak akan kembali melakukan, yang dimana keduanya disyaratkan pada sahnya Taubat, pastilah amal baik itu melebur dosa kecilnya dan menghapusnya, seperti yang telah diberitakan oleh Nash (Al-Quran/Hadits), walaupun tidak ditemukan Taubat darinya, dikarenakan tidak terpenuhinya rukun Taubat, tidak karena ia melakukan perkara yang bertentangan dengan Taubat. "[56]

Sebagian Amal yang dapat menghapus dosa

Secara umum, setiap amal walaupun mengandung sedikit usaha dapat melebur dosa dikarenakan keumuman Firman Allah diatas. Namun disini kami akan menyebutkan sebagian Hadits yang menyebutkan secara khusus beberapa amal yang mampu melebur dosa.

1-Shalat

[56] Fatawa Ibnu Sholah.

عن أبي هريرة; أنه سمع رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول (أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهَرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ، قَالُوا: لَا يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا ، قَالَ: فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا)

Dari Abu Hurairah Ra bahwasanya beliau mendengar Rasulullah Saw bersabda;Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di pintu yang digunakan untuk mandi setiap hari lima kali, pa yang kalian katakan apakah tersisa kotorannya? Mereka menjawab; Tidak sisa sedikitpun kotorannya. Beliau bersabda; sholat lima waktu menjadi sebab Allah hapus dosa-dosa. (HR Al Bukhori).

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « الصَّلاَةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ

Dari Abu Hurairah Ra bahwasanya Rasulullah Saw bersabda; Sholat lima waktu dan jum'at ke jum'at dan Romadhon ke Romadhon adalah penghapus dosa diantara keduanya selama menjauhi dosa besar (HR Muslim)

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– مَنْ تَطَهَّرَ فِى بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِىَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

Dari Abu Hurairah Ra bahwasanya Rasulullah Saw bersabda; "Siapa yang berwudhu di rumahnya lalu berjalan menuju rumah di antara rumah-rumah Allah untuk menunaikan salah satu kewajiban (dari) Allah maka salah satu dari kedua langkahnya menghapus dosa-dosa dan yang lain meninggikan derajat." (HR. Muslim).

عن ثوبان مولى رسول الله قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم « عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً »

Dari Tsauban maula Rasulillah, Rasul Saw bersabda; Hendaklah kamu memperbanyak sujud kepada Allah, karena tidaklah kamu sekali sujud kepada Allah kecuali Allah mengangkatmu satu derajat dan menghapus satu kesalahanmu (dosa). (HR Muslim).

Memperbanyak sujud tentunya dengan memperbanyak sholat.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَهُوَ قُرْبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ، وَمُكَفِّرٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الإِثْمِ "

Dari Abu Umamah Al-Bahily, Rasulullah Saw bersabda;Hendaklah kalian sholat malam, karena ia adalah adat orang yang sholeh sebelum kalian dan amalan yang mendekatkan diri kepada Robb kalian serta penghapus kesalahan dan mencegah dosa-dosa (HR. Hakim)

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ » . قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ » .

Dari AbuHurairah, Rasulullah Saw bersabda “Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dapat menghapus kesalahan dan meninggikan derajat”, mereka menjawab; “Mau ya Rasulullah”, “Berwudhu pada saat yang tidak menyenangkan dan memperbanyak langkah ke Masjid, dan menunggu Shalat setelah Shalat, itulah Ribath! itulah Ribath! (berjaga di medan perang)“ (HR. Muslim)

عن أبى بكر رضى الله عنه ، قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ؛ مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ، ثُمَّ يُصَلِّى ركعتين ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ؛ إِلاَّ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ»، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Dari Abu Bakar RA bahwasanya Rasulullah Saw bersabda; “Tidaklah seorang (muslim) melakukan suatu perbuatan dosa, lalu dia bersuci –, kemudian melaksanakan Shalat dua rakaat, lalu meminta ampun kepada Allah, melainkan Allah akan mengampuni (dosa)nya”. Kemudian Rasulullah shallAllahu ‘alaihi wa sallam membaca ayat ini (yang artinya), “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah, dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengatahui” (QS. Ali ‘Imraan;135)”. (HR. Tirmidzi)

2-Wudlu

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: " مَا مِنْ عَبْدٍ يَتَوَضَّأُ إِلا خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ، ثُمَّ يَغْسِلُ وَجْهَهُ إِلا خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ، ثُمَّ يَغْسِلُ ذِرَاعَيْهِ إِلا خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ يَمْسَحُ رَأْسَهُ إِلا خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ رَأْسِهِ، ثُمَّ يَغْسِلُ رِجْلَيْهِ إِلا خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ "

Dari Abu Umamah Ra, Rasul Saw bersabda; tidak ada seorang hamba berwudlu kecuali dosa-dosanya jatuh dari tangannya, kemudian tidaklah ketika ia membasuh wajahnya, kecuali dosa-dosanya jatuh dari wajahnya, kemudian tidaklah ketika iam membasuh lengannya kecuali dosa-dosanya jatuh dari lengannya, kemudian tidaklah ketika ia mengusap kepalanya kecuali dosa-dosanya jatuh dari kepalanya, kemudian tidaklah ketika membasuh kakinya kecuali dosa-dosanya jatuh dari kakinya. (HR. Thabrani)

3-Adzan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: "يَغْفِرُ اللَّهُ لِلْمُؤَذِّنِ مُنْتَهَى أَذَانِهِ، وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ
سَمِعَ صَوْتَهُ"

Dari Ibu Umar Ra, Rasul Saw bersabda; Diampuni bagi Muaddzin sepanjang suara azannya. Dan setiap perkara basah dan kering meminta ampunan baginya. (HR. Ahmad)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa membaca ketika mendengar muadzdzin, 'Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya, saya ridha Allah sebagai Rabb, dan Muhammad sebagai rasul, serta Islam sebagai agama, ' niscaya dosanya akan diampuni." (HR. Muslim)

4-Shadaqah

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Allah Swt telah menjadikan perbuatan menunaikan kewajiban zakat termasuk salah satu sifat orang yg bertaqwa. (At-Taubah 103)

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا
-تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Jika kamu menampakkan sedekah(mu) maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah/271)

عن معاذ بن جبل أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم قال أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ; الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ

Dari Muadz bin Jabal bahwasanya Rasul Saw bersabda; Maukah engkau aku beritahukan pada pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah benteng, Sodaqoh akan mematikan (menghapus) kesalahan sebagaimana air mematikan api, dan Shalatnya seseorang di tengah malam (qiyamullail). (HR. Tirmidzi)

5-Puasa dan Qiyamu Ramadlan

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– كَانَ يَقُولُ « الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasul Saw bersabda; Sholat lima waktu dan jum'at ke jum'at dan Romadhon ke Romadhon adalah penghapus dosa diantara keduanya selama menjauhi dosa besar (HR Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَن رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ: " مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ "

Rasul Saw bersabda; Siapa yang menegakkan romadhon (sholat tarawih) dengan Iman dan mengharap pahala Allah maka diampunilah dosanya yang telah lalu. (Muttafaqun 'Alaihi).

Termasuk juga puasa sunnah;

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ: " صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ، وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ، وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ "

Dari Abi Qatadah Ra, Nabi Saw Bersabda; Puasa hari Arafah saya berharap dari Allah untuk menghapus setahun yangsebelumnya dan setahun setelahnya dan Puasa hari A'syura saya berharap dari Allah menghapus setahun yang telah lalu. (HR. Ibnu Hibban)

6-Haji dan Umrah

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ » .

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasul Saw bersabda; "Satu umrah keumrah lain adalah panghapus (dosa-dosa) antara keduanya, sedangkan haji yang mabrur tiada balasan lain, melainkan surga. (Muttafaq Alaih)

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ:« مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ »

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasul Saw bersabda; Siapa yang berhaji lalu tidak berkata keji dan berbuat kefasikan maka kembali seperti hari ibunya melahirkannya (HR. Bukhari)

7-Jihad

فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik. (Ali Imron/195)

Amal Saleh, Antara Diterima dan Tidak

Setiap orang mukmin pasti ingin amal-amal salehnya diterima oleh Allah Saw. Perlu diketahui bahwa tidak semua amal yang sah itu pasti diterima oleh Allah, dan tidak pula setiap amal yang dilaksanakan dengan ikhlas itu langsung diterima disisiNya.

Orang yang melaksanakan amal saleh dari segi diterima atau tidaknya, dapat dikategorikan menjadi tiga golongan;

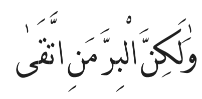
1-Orang yang pasti diterima amalnya

Orang yang pasti diterima amal iabadahnya adalah orang yang bertaqwa kepadaNya. Allah berfirman meriwayatkan perkataan salah seorang anak Nabi Adam;



Sesungguhnya Allah hanya menerima dari orang-orang yang bertaqwa (Al-Maidah 27)

Orang yang bertaqwa adalah orang baik (Abror)yang Allah cintai;



Akan tetapi kebajikan itu ialah orang yang bertaqwa. (Al-Baqarah 189)

Dari itu Allah langsung menerima amalnya, seperti halnya kita langsung menerima kebaikan orang-orang yang senantiasa berbuat baik kepada kita tanpa rasa curiga.

Akan tetapi tidak diperkenankan seseorang mengaku-ngaku sebagai orang bertakwa, karena Allah berfirman;

فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. (An-Najm 32)

2-Orang yang amalnya yang pasti ditolak

Orang yang amalnya pasti ditolak adalah orang-orang kafir, begitu juga orang murtad;

وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Qs 2/217)

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan mendustakan akan menemui akhirat, sia-sialah perbuatan mereka. Mereka tidak diberi balasan selain dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs 7/147)

Jadi jangan pernah terpesona dengan kebaikan orang-orang golongan ini, karena pada hakikatnya semua amalnya tidak ada gunanya. Karena biar sebanyak apapun ia sholat dan sebesar apapun rasa ikhlasnya tidak akan diterima dari mereka selagi mereka tetap dalam kekufuran seperti misalnya; mengakui adanya Nabi setelah Nabi Muhammad Saw.

3-Orang yang amalnya tidak dapat dipastikan diterima atau tidaknya

Mereka adalah orang mukmin yang tidak sampai derajat Taqwa, mereka melakukan amal baik tapi juga melakukan perbuatan buruk dengan tidak disertai Taubat. Disinilah kebanyakan posisi kaum muslimin.

Mengenai kenapa tidak dapat dipastikan diterima atau tidaknya amal dari golongan ini adalah karena Allah sendiri menegaskan bahwa janjinya berupa pahala surga, dsb. Tidak teruntuk bagi orang-orang dzalim;

لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِين

Janjiku tidak akan sampai kepada orang-orang dzalim (Al-Baqarah/124)

Padahal selagi belum bertaubat, seseorang itu termasuk golongan orang dzalim;

ومن لم يتب فأولئك هم الظالمون

Barang siapa tidak bertobat, maka merekalah orang-orang dzalim (Al-Hujurat/11)

Akan tetapi tidak juga dapat dipastikan bahwa golongan ini amalnya pasti tidak diterima karena Allah menegaskan;

إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS 39/53)

Dalam Hadits Isra' Mi'raj Malaikat berkata kepada Nabi Saw

قالا أما القوم الذين كانوا شطر منهم حسن وشطر منهم قبيح فإنهم خلطوا عملا صالحا وآخر سيئا تجاوز الله عنهم

Adapun orang yang sebagian mukanya bagus dan sebagian Iagi buruk, maka mereka itu ialah orang-orang yang mencampur-adukkan antara amal perbuatan yang shalih sedang yang lainnya jelek, tetapi Allah telah memberikan pengampunan kepada mereka itu." (HR. Bukhari)

Jadi golongan ini sepenuhnya bergantung kepada kehendak Allah apakah ia mau mengampuni sepenuhnya dan menerima amalnya, ataukah membalas perbuatan jeleknya kemudian baru menerima amalnya, atau bahkan sama sekali tidak menerima amal baiknya dikarenakan kejelekan kejelekannya telah mengundang murkaNya sehingga menyebabkan ia mati dalam keadaan Su-ul Khatimah.

بَلَى مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

(Bukan demikian), yang benar; barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS 2/87)

Jadi, jika ingin agar amal ibadah kita pasti diterima olehNya maka sudah sepatutnya kita berusaha menjauhi hal-hal yang menyebabkan kekufuran dan berusaha termasuk golongan orang-orang bertaqwa. Yakni dengan menetapi sifat-sifat mereka yang telah Allah sebutkan dalam FirmanNya, diantaranya;

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ، الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ، وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ
ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (QS 3/133-135)

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُتَّقُونَ

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan Shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (Imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. (QS 2/177)

Untuk memulai langkah menuju Taqwa maka pertama kali yang harus dilakukan tentu saja adalah bertaubat, karena itu Imam Ghazali berkata -dalam keterangan yang lalu-;

“Yang kedua dari dua perkara tadi adalah; bahwasa engkau wajib bertaubat adalah supaya amal ibadahmu diterima, dikarenakan “Pemilik hutang tidak akan menerima hadiah”. Yang demikian karena Taubat dari perbuatan maksiat dan meminta keridloan adalah wajib sedangkan kebanyakan ibadah yang engkau tuju adalah sunnah, maka bagaimana diterima darimu perbuatan baikmu sedang padamu terdapat hutang yang belum engkau bayar?? Bagaimana engkau meninggalkan perkara halal dan mubah demiNya sedang engkau senantiasa melakukan larangan dan keharaman?? Dan bagaimana kau bermunajat kepadaNya berdoa dan memujiNya sedang Ia marah kepadamu??”[57]

Tanda diterimanya amal

Walaupun tidak dapat dipastikan diterima atau tidaknya, tapi ada tanda khusus ketika amal diterima olehNya. Tanda paling mudah dan jelas terlihat bagi diterimanya amal ibadah adalah bahwasanya, ibadah mampu menggiring untuk melakukan amalan-amalan ibadah lain. Seperti halnya dosa mampu menggiring untuk melakukan dosa-dosa lain sehingga dapat menjerumuskan kepada keaadaan Su’ul Khotimah, begitu juga amal saleh, mampu menggiring pelakunya semakin banyak melakukan kebaikan sehingga mati dalam keadaan Khusnul Khotimah.

Allah berfirman;

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا

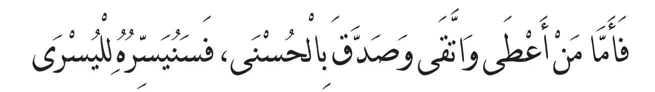
Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya. (Maryam 76)

Syaikh Abdurrahman As-Sa’dy berkata;

والهدى يشمل العلم النافع، والعمل الصالح . فكل من سلك طريقا في العلم والإيمان والعمل الصالح زاده الله منه، وسهله عليه ويسره له، ووهب له أمورا أخر، لا تدخل تحت كسبه

Petunjuk (Huda) itu mencakup ilmu yang bermanfaat, dan amal saleh. Maka barang siapa menempuh jalan ilmu, Iman dan amal saleh, Allah akan menambahkan petunjuk padanya, memudahkan baginya (mengikuti petunjuk itu), meringankan untuknya dan memberikan baginya perkara-perkara lain yang tidak termasuk dalam jerih payahnya.[58]

Allah juga berfirman;



فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى

[57] Minhajul ‘Abidin, Imam Ghazali, dengan peringkasan.
[58] Tafsir Sa’dy.

Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. (Al-Lail 5-7)

Sebagian Ulama' Salaf berkata; Termasuk balasan kebaikan adalah kebaikan sesudahnya, dan termasuk balasan kejelekan adalah kejelekan sesudahnya.

Jadi jika seseorang melaksanakan Shalat akan tetapi ia tidak bertambah amal kebaikannya bahkan masih senantiasa melaksanakan maksiat, seperti berzina, berpacaran, mengumbar aurat, memandang aurat yang tidak halal baginya, berghibah, menjelek-jelekkan sesama muslim, memakan riba, mencuri, dsb, maka jelaslah kalau Shalat orang tersebut tidak diterima.

Allah berfirman;

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Dan dirikanlah Shalat, Sesungguhnya Shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. (Al-Ankabut 45)

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata;

فَمَنْ لم تأمره صلاته بالمعروف وتنهه عن المنكر، لم يزدد بصلاته من الله إلا بعدا

"Maka barang siapa yang Shalatnya tidak memerintahkannya untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah kemunkaran, ia tidak menambah dengan Shalatnya kecuali (menambah) jauh dari Allah".[59]

Jika Shalat tidak diterima, lalu bagaimana dengan Amal Ibadah lain? Mengingat Shalat adalah tolok ukur ibadah seseorang, jika seseorang Shalatnya baik, ibadah lain juga dianggap baik, jika jelek maka yang lain juga jelek.

Begitu juga dengan puasa Ramadlan. Orang yang diterima puasa dan amal ibadahnya dibulan Ramadlan akan menjadi orang yang lebih baik setelah selesainya bulan Ramadlan.

Begitu juga dengan zakat dan infaq. Zakat dan infaq mampu menyucikan diri dari dosa, dan ketika dosa telah hilang, akan ringan baginya untuk mendirikan ibadah.

Begitu juga dengan ibadah Haji dan Umrah. Karena itu Ulama' menyatakan bahwa tanda-tanda Mabrurnya Haji seseorang adalah sekembalinya dari haji perilaku dan tingkah lakunya berubah menjadi semakin baik.

Begitu juga dengan menuntut ilmu. Menuntut Ilmu jika dilakukan dengan benar, akan menambah rasa takut kepada Allah Swt.

[59] Tafsir Ibnu Katsir.

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambaNYA hanyalah Ulama'. (Fathir 28)

عن عبد الأعلى التيمي قال : "من أوتي من العلم ما لا يبكيه لخليق أن لا يكون أوتي علما ينفعه ؛ لأن الله تبارك وتعالى نعت العلماء فقال : (إن الذين أوتوا العلم من قبله إذا يتلى عليهم يخرون للأذقان سجدا) الآية

Abdul-A'laa At-Taimy berkata; "Barang siapa diberikan ilmu yang tidak membuatnya menangis, ia patut untuk tidak diberikan ilmu yang bermanfaat baginya, karena Allah Tabaaraka wa Taala telah mensifati para Ulama dengan berfirman;

Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud. (Al-Isra' 107)[60]

Sayyid Hasan bin Ali RA berkata;

من ازداد علما ولم يزدد في الدنيا زهدا لم يزدد من الله إلا بعدا

"Barang siapa yang bertambah ilmunya, tapi tidak menambah kezuhudannya, maka sesungguhnya ia akan semakin jauh dari bimbingan serta hidayah Allah ia tidak menambah kecuali (menambah) jauh dari Allah". (Ibnu Hibban)

Ilmu paling agung adalah Al-Quran, Jika seseorang mendengar, membaca atau bahkan menghapal Al-Quran tapi tidak juga bertambah Iman dan ketaqwaannya serta masih setia terhadap perbuatan maksiatnya, itu artinya amalannya tiada guna, dan menunjukkan kalau dihatinya ada sifak Nifaq. Itu karena Allah berfirman;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah Iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Al-Anfal 2)

Karena itulah sebagian Ulama' mengatakan agar seseorang mampu bangun pada tengah malam, ia dianjurkan untuk melakukan amal kebaikan di siang hari. Yakni dengan melakukan amal kebaikan pada siang harinya, seperti puasa, Shalat Dluha, membaca Al-Quran, bersedekah dan sebagainya, diharapkan amalan tersebut mampu menarik saudaranya yakni Shalat Tahajjud, bermunajat pada Allah di keheningan malam.

---

[60] Hilyatul-Auliya, Abu Nu'aim.

Perkara-perkara yang membangkitkan motivasi untuk giat beribadah dan menjauhi dosa

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata;

اعْلَمْ أَنَّ مُحَرِّكَاتِ الْقُلُوبِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ثَلَاثَةٌ : الْمَحَبَّةُ وَالْخَوْفُ وَالرَّجَاءُ

Ketahuilah bahwa gerakan hati menuju Allah ada tiga, cinta (Mahabbah), takut (Khouf), dan berharap (Roja')

فَالْمَحَبَّةُ تُلْقِي الْعَبْدَ فِي السَّيْرِ إِلَى مَحْبُوبِهِ وَعَلَى قَدْرِ ضَعْفِهَا وَقُوَّتِهَا يَكُونُ سَيْرُهُ إِلَيْهِ وَالْخَوْفُ يَمْنَعُهُ أَنْ يَخْرُجَ عَنْ طَرِيقِ الْمَحْبُوبِ وَالرَّجَاءُ يَقُودُهُ فَهَذَا أَصْلٌ عَظِيمٌ يَجِبُ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَنْ يَتَنَبَّهَ لَهُ فَإِنَّهُ لَا تَحْصُلُ لَهُ الْعُبُودِيَّةُ بِدُونِهِ وَكُلُّ أَحَدٍ يَجِبُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ لَا لِغَيْرِهِ

Mahabbah menemui seorang hamba dalam perjalanannya menuju Kekasihnya, sesuai dengan lemah dan kuatnya Mahabbah lah perjalanan menujuNya, Khouf mencegahnya agar tidak keluar dari jalan Sang Kekasih, sedang Roja' menggiringnya. Ini adalah dasar yang agung, yang wajib bagi setiap hamba untuk memperhatikannya, dikarenakan penyembahan kepada Allah tidak berhasil kecuali dengannya.[61]

Setiap perkara yang mampu menambah ketiganya maka ia mampu menambah sikap giat dalam menjalankan taat dan menjauhi maksiat. Dibawah ini adalah perkara-perkara yang mampu meningkatkan ketiganya. Semoga kita dapat melaksanakannya.

1-Mengingat Allah

-Bahwasanya Allah mengetahui segala sesuatu, termasuk tindak-tanduk kita dan akan membalasnya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (QS 50/16)

[61] Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyyah.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ
سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Al-Mujadalah 7)

-Mengingat segala karuniaNya

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ ، ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضُّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْكُمْ بِرَبِّهِمْ
يُشْرِكُونَ

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudharatan itu dari pada kamu, tiba-tiba sebahagian dari pada kamu mempersekutukan Tuhannya dengan (yang lain), (An-Nahl 53-54)

Dan yang paling agung adalah nikmat hidayah yang Allah berikan melalui diutusnya seorang Rasul.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا
تَعْلَمُونَ ، فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Al-Baqarah 151-152)

Dengan nikmat Allah lah kita melihat, mendengar, berbicara, berjalan, dan beribadah kepadaNya. Maka bagaimana mungkin kita dapat bersikap kufur lagi sombong?

-Mengingat keagungan dan tanda-tanda kekuasaanNya

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (At-Thalaq 12)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ، الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata); "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali Imron 190-191)

Bisyr bin Al-Haris Al-Hafi berkata;

لو تفكر الناس في عظمة الله تعالى لما عصوه .

"Seumpama manusia berpikir akan keagungan Allah pastilah mereka tidak akan merduhakaiNya."[62]

-Mengingat Akan kerasnya siksaNya

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya. (QS 2/196)

---

[62] Tafsir Ibnu Katsir.

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ

Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong. (QS 3/56)

-Mengingat akan besarnya rahmat yang Allah janjikan

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertaqwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami." (Al A'rof 156)

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. dan menunjuki mereka kepada jalan yang Lurus (untuk sampai) kepada-Nya. (An-Nisa' 175)

2-Mengingat awal mula manusia, kemana ia akan kembali dan untuk apa manusia diciptakan

Manusia diciptakan hanyalah untuk menyembah Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (QS 51/56)

قال معمر; قال الصبيان ليحيى بن زكريا; اذهب بنا نلعب . قال; ما للعب خلقت

Ma'mar berkata; "Anak-anak berkata kepada Nabi Yahya bin Zakariya; Pergilah bersama kami untuk bermain, Nabi Yahya berkata; Aku tidak diciptakan untuk bermain."[63]

Allah menciptakan manusia dari sesuatu yang hina, memberi berbagai macam indera sehingga bisa mendengar, melihat merasa, berjalan, dsb, akan tetapi kebanyakan justru kufur terhadapNya, enggan mengerjakan perintah-perintahNya.

[63] Ibid.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ، ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ، ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (As-Sajdah 7-9)

قُتِلَ الْإِنسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ، مِن نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ، ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ، ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ، ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنشَرَهُ ، كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ

Binasalah manusia; alangkah amat sangat kekafirannya? Dari apakah Allah menciptakannya? Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya, Kemudian Dia memudahkan jalannya. kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur, kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali. Sekali-kali jangan; manusia itu belum melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya (Abasa 17-23)

3-Mengingat mati

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنتَ مِنْهُ تَحِيدُ

Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya. (Qof 19)

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ، وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ، وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ، وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ، إِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ

Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan, dan dikatakan (kepadanya); "Siapakah yang dapat menyembuhkan?", dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia), dan bertaut betis (kiri) dan betis (kanan), kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau. (Al-Qiyamah)

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال: أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي, فقال: كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل, وعُدَّ نفسك في أصحاب القبور

Dari Ibnu Umar dia berkata; "Adalah rasullah shallahualaihi wasalam memegang kedua pundak saya dan beliau berkata;" Jadilah Engkau didunia ini seperti orang yang asing atau orang yang sedang menyebrangi jembatan dan anggaplah dirikamu termasuk calon penghuni kuburan " (HR. Bukhari)

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أكثروا ذكر هادم اللذات، يعني الموت

Dari Abu Hurairah Ra, Nabi Muhammad bersabda; "Perbanyaklah kalian mengingat pemutus segala kenikmatan (Kematian)". (HR. At Tirmidz).

Ad-Daqqaq berkata;

من أكثر من ذكر الموت أكرم بثلاثة أشياء: تعجيل التوبة و قناعة القلب و نشاط العبادة و من نسي الموت عوقب بثلاثة أشياء: تسويف التوبة و ترك الرضى بالكفاف و التكاسل في العبادة

"Barang siapa memperbanyak mengingat mati, maka akan dimuliakan dengan tiga perkara; segera bertaubat, hati yang Qona'ah, dan semangat dalam beribadah. Dan barang siapa lupa mati, maka akan disiksa dengan tiga perkar; menunda-nunda Taubat, tidak ridlo dengan kecukupan, dan malas dalam beribadah."[64]

وقال السدي في قوله تعالى: الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ [الملك: 2] أي أكثركم للموت ذكراً وله أحسن استعداداً ومنه أشد خوفاً وحذراً

As-Sidi berkata dalam menafsiri Firman Allah; "Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun" (Al-Mulk 2), Yakni (yang dimaksud paling baik amalnya adalah); yang paling banyak mengingat mati, dan paling bagus persiapannya dalam menghadapinya, dan paling takut dan waspada terhadapnya[65].

4-Mengingat hari Kiamat dan segala sesuatu yang terjadi disana

Allah berfirman;

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya. (Al-Baqarah 203)

Allah juga berfirman;

---

[64] At-Tadzkirah, Imam Al-Qurthuby.
[65] Tafsir Ibnu Katsir.

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ، حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرِ، كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ، ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ، كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ، لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sehingga kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu!! seandainya kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin (niscaya kamu tidak akan melakukannya).

(Demi Allah) Kalian akan benar-benar akan melihat neraka Jahiim. (At-Takatsur 1-6)

Rasul Saw bersabda;

عن أبي الدرداء قال; قال رسول الله صلى الله عليه وسلم; « لو تعلمون ما أعلم لبكيتم كثيرا ، ولضحكتم قليلا ، ولهانت عليكم الدنيا ، ولآثرتم الآخرة »

Dari Abi Dardak ia berkata; Rasulullah Saw bersabda; "Sekiranya kalian tahu apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan kalian akan banyak menangis, dan akan ringan bagimu (urusan) Dunia, dan kalian akan memilih Akhirat." (HR. Ibnu Abi Dunya)

Allah telah menyiapkan siksa yang pedih bagi mereka yang terlena oleh kehidupan dunia sehingga melupakan akhirat.

فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Maka rasakanlah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini. Sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan. (As-Sajdah 14)

فَأَمَّا مَنْ طَغَى، وَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ، فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى

Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). (An-Naazi'aat 37-39)

Sebaliknya orang yang takut pada hari dimana ia dihadapkan kepada Tuhannya untuk dimintai pertanggung jawabannya, maka baginya surga sebagai tempat tinggalnya.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى، فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى

Dan adapun orang-orang yang takut kepada waktu dimana ia berdiri dihadapan Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya). (An-Naazi'aat 40-41)

وقال التيمي رحمه الله شيئان قطعا عني لذاذة الدنيا ذكر الموت وذكر الوقوف بين يدي الله عز و جل

At-Taimy berkata "Dua berkara yang mampu memutus keledzatan dunia; mengingat mati dan mengingat (bahwa kelak) akan berdiri (pada hari kiamat) dihadapan Allah Azza Wa Jall.[66]

Mengingat hari kiamat merupakan jalan agar dapat bertaqwa kepadaNya karena itu tidak mungkin seseorang bertaqwa tapi tidak beriman kepada hari Akhir.

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا ، السَّمَاءُ مُنْفَطِرٌ بِهِ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا ، إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَى رَبِّهِ سَبِيلًا

Maka bagaimanakah kamu akan dapat bertaqwa jika kamu ingkar kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban. Langit(pun) menjadi pecah belah pada hari itu. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana. Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya. (Al-Muzammil 17-19)

Termasuk mengingat hari kiamat adalah mengingat akan dahsyatnya hari kiamat, mengingat akan adanya surga dan neraka; orang saleh masuk surga dan orang dzalim masuk neraka,

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفْدًا ، وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَى جَهَنَّمَ وِرْدًا

Hari ketika Kami mengumpulkan orang-orang yang Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat, dan Kami akan menggiring orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga. (Maryam 85-86)

mengingat adanya timbangan amal serta buku catatan amal, mengingat adanya hisab, adanya jembatan yang melewati neraka dimana tidak ada yang selamat kecuali orang bertaqwa;

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ، ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا

[66] Hilyatul-Auliya, Abu Nu'aim.

Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertaqwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut. (Maryam 71-72)

Keseharian Seorang Mukmin

Bab ini berisi amalan harian seorang mukmin, dilengkapi dalil-dalil Al-Quran maupun Hadits pada catatan kaki, supaya lebih mudah mengamalkan.

Bangun tidur

Bangunlah sebelum adzan Subuh berkumandang, yakni ketika waktu sahur, pada sepertiga malam yang akhir untuk beDzikir, membaca Alquran[67], berdoa dan meminta ampunan kepada Allah[68]. Ketika engkau bangun, usaplah mukamu untuk menghilangkan kantuk[69], lalu ucapkanlah;

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

---

[67] يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ، قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ، نِصْفَهُ أَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ، أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Hai orang yang berselimut, bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari , kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan Tartil (Jelas). (Al-Muzammil 1-4)

[68] كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ، وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam, Dan selalu memohon ampunan diwaktu Sahur. (Ad-Dzariyat 17-18)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَضَى شَطْرُ اللَّيْلِ أَوْ ثُلُثَاهُ يَنْزِلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ هَلْ مِنْ سَائِلٍ يُعْطَى هَلْ مِنْ دَاعٍ يُسْتَجَابُ لَهُ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ يُغْفَرُ لَهُ حَتَّى يَنْفَجِرَ الصُّبْحُ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu beliau mengatakan : Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : Apabila separuh malam atau dua pertiga malam telah berlalu, Allah Azza wa Jalla turun ke langit dunia lalu berfirman : Adakah orang meminta ? Dia akan diberi ! Adakah orang yang berdo'a ? dia mesti akan dikabulkan permohonannya ! Adakah orang yang memohon ampunan ? Dia diberi ampunan sampai shubuh menjelang. (Muslim)

[69] عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ – رضى الله عنهما – قَالَ بِتُّ عِنْدَ خَالَتِى مَيْمُونَةَ فَقُلْتُ لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – فَطُرِحَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – وِسَادَةٌ ، فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – فِى طُولِهَا ، فَجَعَلَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ ثُمَّ قَرَأَ الآيَاتِ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ آلِ عِمْرَانَ حَتَّى خَتَمَ (البخاري)

Dari Ibnu ‘Abbas RA, ia berkata: “Saya tidur di rumah bibi saya yaitu Maimunah. Kemudian aku berkata kepadanya: ‘Aku benar-benar ingin melihat Shalat Rasulullãh shallallãhu ‘alaihi wa sallam.” Maka disediakanlah bantal untuk Rasulullãh shallallãhu ‘alaihi wa sallam. Beliau tidur dengan cukup lama. (Ketika ia bangun), ia mulai menghilangkan kantuk dengan mengusapkan kedua tangannya pada wajahnya, kemudian ia membaca 10 ayat terakhir Surat Ali Imran hingga akhir.” (HR. Imam Bukhari)

“Segala puji bagi Allah Yang telah membangunkan kami setelah kami ditidurkan, dan kepada-Nya kami akan dibangkitkan.”[70]

Lalu ucapkanlah sepuluh ayat terakhir surat Ali Imron, kemudian cuci tangan 3 kali, istintsar, berwudlu dan besiwak. Jika engkau hendak buang hajat sebelum berwudlu, maka ucapkanlah ketika masuk kamar mandi;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan laki-laki dan syetan perempuan.”

Dan ketika keluar maka ucapkanlah;

غُفْرَانَكَ

Aku mohon ampunan-Mu, Ya Allah.

Ucapkanlah ketika selesai wudlu;

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنْ الْمُتَطَهِّرِينَ

“*Saya bersaksi bahwa tiada ilaah yang berhak disembah dengan benar selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Yaa Allah jadikanlah hamba termasuk orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri*.“

lalu Shalat tahajjud dan ditutup dengan Shalat satu rakaat (Witir) [71].

---

[70] عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: (بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا) . وَإِذَا قَامَ قَالَ: (الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ)

Dari Hudzaifah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam jika mendatangi kasurnya, beliau memanjatkan doa: (Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan dengan nama-Mu aku meningga) ', sebaliknya jika beliau bangun di pagi hari, beliau membaca: (Segala puji bagi Allah Yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nya kita kembali)

[71] عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ – رضى الله عنهما – قَالَ بِتُّ عِنْدَ خَالَتِى مَيْمُونَةَ ، فَتَحَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – مَعَ أَهْلِهِ سَاعَةً ثُمَّ رَقَدَ ، فَلَمَّا كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ قَعَدَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ (إِنَّ فِى خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِى الأَلْبَابِ) ، ثُمَّ قَامَ فَتَوَضَّأَ وَاسْتَنَّ ، فَصَلَّى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً ، ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ (البخاري)

Dari Ibnu ‘Abbas RA, ia berkata: “Aku menginap di rumah bibiku Maimunah. Maka Rasulullāh shallallāhu ‘alaihi wa sallam berkata-kata dengan keluarganya beberapa sa’at kemudia beliau tidur. Ketika sepertiga malam terakhir, ia bangun kemudian duduk dan melihat ke langit dengan mengucapkan: inna fi khalqi al-samawati wa al-ardh (10 ayat terakhir dari surat Ali Imran). Kemudian ia berdiri dan berwudhu dengan bersiwak. Ia kemudian Shalat sebelas raka’at. Beberapa waktu

Ketika selesai Shalat Witir, ucapkanlah;

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ

“Maha Suci Raja yang paling suci” (3x)[72]

Dianjurkan pula untuk mengajak keluarga bangun bersama-sama.[73]

---

kemudian Bilal adzan, maka ia Shalat dua raka’at, kemudian ia keluar untuk Shalat shubuh.” (HR. Imam Bukhari)

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Dari Anas Ra, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila masuk ke kamar kecil berdoa: Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan laki-laki dan syetan perempuan.” (Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنْ الْخَلَاءِ قَالَ غُفْرَانَكَ

Dari Aisyah Ra, ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, apabila sudah keluar dari kamar kecil beliau membaca: Ghufraanaka." (HR. Tirmidzi)

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يَغْمِسْ يَدَهُ فِى الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِى أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ » .

Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Nabi Muhammad shallallähu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika salah seorang diantara kalian bangun dari tidurnya, maka janganlah ia membenamkan tangannya ke dalam bejana sehingga ia mencucinya tiga kali, karena ia tidak tahu dimanakah tangannya waktu tidur itu berada.” (HR. Imam Muslim)

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيَاشِيمِهِ.” (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Nabi Muhammad shallallähu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Bila bangun salah seorang diantara kalian dari tidurnya, maka hendaklah ia beristintsar (memasukkan air ke dalam hidung kemudian dikeluarkan) sebanyak tiga kali karena syetan tidur di dalam hidungnya.” (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim)

عن عمر بن الخطاب قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من توضأ فأحسن الوضوء ثم قال أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم

اجعلني من التوابين واجعلني من المتطهرين – فتحت له ثمانية أبواب الجنة يدخل من أيها شاء

Dari Umar bin Khaththab ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berwudlu dan menyempurnakan wudlunya kemudian membaca; (aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mensucikan diri), niscaya akan dibukakan baginya delapan pintu surga, ia dipersilahkan masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.” (HR. Tirmidzi)

[72] عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَإِذَا سَلَّمَ قَالَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ

مَرَّاتٍ

Dari Ubay bin Ka’b “Rasulullah SAW melakukan Shalat wiitir dengan Surat Al-A’la, Al-Kafirun dan Al-Ikhlash. Setelah salam beliau mengucapkan "Subhanal Malikil Quddus" tiga kali.” (HR. Ahmad)

Keterangan;

-Bacaan Al-Quran dilakukan dalam Shalat Tahajjud, tidak mengapa membaca dengan menggunakan bantuan Mushaf.

-Dianjurkan membaca Al-Quran sampai seratus ayat atau lebih, supaya dicatat termasuk golongan Qonitin.[74]

-Jika suatu ketika tetidur dan lupa bangun malam, maka dianjurkan untuk mengqodloknya diantara fajar sampai waktu Dzuhur[75].

-Kesunnahan bersiwak tidak dibatasi oleh waktu, akan tetapi lebih ditekankan ketika berwudlu, Shalat, membaca Al-Quran, bangun tidur dan ketika terjadi bau mulut.

Subuh sampai terbitnya matahari

Ketika adzan Subuh berkumandang, maka jawablah adzan tersebut dengan lafadz yang sama kecuali lafadz;

---

[73] عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « رَحِمَ اللَّهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِى وَجْهِهَا الْمَاءَ رَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِى وَجْهِهِ الْمَاءَ » . (أبو داود)

Dari Abu Hurairah radhiya allāh 'anh, ia berkata: "Rasulullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Allah akan merahmati seorang yang ia bangun tengah malam untuk melaksanakan Shalat malam kemudian membangunkan istrinya. Jika ia menolak, maka ia memercikkan air ke mukanya. Begitupula Allah akan merahmati seorang perempuan yang ia bangun tengah malam untuk melaksanakan Shalat malam kemudian membangunkan suaminya. Jika ia menolak, maka ia memercikkan air ke mukanya." (HR. Abu Dawud)

[74] عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتُ لَيْلَةٍ

Dari Tamim Ad-Dari Ra, ia berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca seratus ayat pada satu malam maka akan ditulis baginya sebagaimana berdiri semalam." (HR. Ahmad)

عن عبد الله قال : من قرأ في ليلة خمسين آية لم يكتب من الغافلين، ومن قرأ مائة آية كتب من القانتين، ومن قرأ ثلاثمائة آية كتب له قنطار، ومن قرأ تسعمائة آية فتح له

"Barangsiapa yang membaca limapuluh ayat dalam semalam, maka ia tidak dicatat sebagai seorang yang lalai. Barangsiapa yang membaca seratus ayat, maka ia dicatat sebagai orang yang qaniith (taat). barangsiapa yang membaca tigar atus ayat ditulis baginya Qinthar (pahala yang sangat banyak), dan barang siapa membaca sembilan ratus ayat dibukakan baginya. (HR Ibnu Abi Syaibah)

[75] عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَىْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ » .

"Siapa saja yang ketiduran, sehingga tidak melaksanakan kebiasaan Shalat malamnya, kemudian dia baca (mengerjakannya) di antara Shalat Subuh dan Shalat zuhur maka dia dicatat seperti orang yang melaksanakan Shalat tahajud di malam hari." (Hr. Muslim, Nasa'i, Abu Daud, dan Ibnu Majah)

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

Maka dijawab dengan;

لا حول ولا قوة إلا بالله[76]

Kemudian bacalah Shalawat dan berdoalah meminta wasilah untuk Nabi;

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِى وَعَدْتَهُ

"Ya Allah, Tuhan seruan yang sempurna ini dan Shalat yang berdiri, berilah kepada Nabi Muhamad s.a.w. wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah ia pada tempat yang terpuji yang Engkau telah menjanjikannya."[77]

---

[76] عَنْ جَدِّهِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– « إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ فَقَالَ أَحَدُكُمُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ . قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . قَالَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . ثُمَّ قَالَ حَىَّ عَلَى الصَّلاَةِ . قَالَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ . ثُمَّ قَالَ حَىَّ عَلَى الْفَلاَحِ . قَالَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ . ثُمَّ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . ثُمَّ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ . مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ » .

"Jika muazin mengucapkan (Allah Maha Besar Allah Maha Besar), maka hendaklah seseorang mengucapkan Allahu Akbar, Allahu akbar, kemudian jika dia (muadzin) mengucapkan Asyhadu allaa ilaaha illallah (aku bersaksi tiada tuhan melainkan Allah) maka mengucapkan Asyhadu allaa ilaaha illallah, kemudian jika dia (muazin) mengcapkan Asyhadu annaa Muhammadarrasuulullah (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah), maka dia mengucapkan Asyhadu annaa Muhammadarrasuulullah. Kemudian, jika dia (muazin) mengucapkan hayyaa 'alashshalaah (Mari menunaikan Shalat), hendaklah dia mengucapkan Laa haula walaa quwwataa illaa billaah (Tiada daya dan kekuatan melainkan dari Allah). Kemudian jika (muazin) mengucapkan hayaa 'alal falaah (Mari meraih kemenangan), maka hendaknya dia mengucapkan Laa haula walaa quwwataa illaa billaah . Kemudian jika (muazin) mengucapkan Allahu Akbar, Allahu akbar, (maka dia mengikuti dengan) mengucapkan Allahu Akbar, Allahu akbar . Kemudian (jika muazin) mengucapkan Laa ilaaha illallah (Tiada tuhan melainkan Allah). (Maka dia mengikuti dengan) mengucapkan Laa ilaaha illallah. (Jika semua itu diucapkan ikhlas) dari hatinya, maka (dia akan) masuk surga." (HR. Muslim)

[77] عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

Dari Abdullah bin Amru bin al-Ash bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Apabila kalian mendengar mu'adzdzin (mengumandangkan adzan) maka ucapkanlah seperti yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena orang yang bershalawat atasku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat atasnya dengannya sepuluh kali, kemudian mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena ia adalah suatu tempat di surga, tidaklah layak tempat

Berdoalah diantara Adzan dan iqamat karena pada waktu itu doa tidak ditolak.[78]

Kemudian Shalatlah dua raka'at fajar[79] dan pergilah ke Masjid untuk Shalat berjamaah[80] dengan tenang[81] sebelum iqamat guna menanti jamaah[82] sembari membaca doa;

---

tersebut kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan saya berharap agar saya menjadi hamba tersebut. Dan barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka syafa'at halal untuknya." (HR. Muslim)

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال (من قال حين يسمع النداء اللهم رب هذه الدعوة التامة والصلاة القائمة آت محمدا الوسيلة والفضيلة وابعثه مقاما محمودا الذي وعدته حلت له شفاعتي يوم القيامة

Dari Jabir ibnu Abdillah radhiallahu anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang berdoa ketika selesai mendengar adzan: "Ya Allah, Rabb (pemilik) panggilan yang sempurna ini dan (pemilik) Shalat yang (hendak) didirikan. Berilah Al-Wasilah dan Al-Fadhilah kepada Muhammad, dan bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati kedudukan yang terpuji yang telah Engkau janjikan", maka dia berhak mendapatkan syafaatku pada hari kiamat." (HR. Bukhari)

[78] عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم الدعاء لا يرد بين الأذان والإقامة

Dari Anas bin Malik, ia berkata; Rasulullah Saw bersabda; "Doa tidak tertolak di antara adzan dan iqamat". (HR. Tirmidzi)

[79] عَنْ عائشة قال النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Dari Aisyah RA, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Dua rakaat fajar (Subuh) lebih baik dari dunia dan seisinya." (HR. Bukhari-Muslim)

عن زيد بن ثابت : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال . . . فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ

"Wahai manusia, Shalatlah kalian di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya Shalat yang paling utama adalah Shalatnya seseorang yang dilakukannya di rumahnya, kecuali Shalat wajib." (HR. Al-Bukhari)

[80] عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلاَةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً . وَفِى رِوَايَةٍ : بِخَمْسٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً

"Shalat berjamaah lebih baik dari Shalat sendirian dua puluh derajat." Dan dalam satu riwayat: "Dua puluh lima derajat." (Muttafaqun 'alaih).

[81] عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : إذا اقيمت الصلاة فلا تأتوها و أنتم تسعون و أتوها و أنتم تمشون عليكم السكينة فما أدركتم فصلوا و ما فاتكم فاقضوا

"Jika Shalat telah didirikan, maka janganlah mendatanginya dengan tergesa-gesa (berlari). Tetapi datangilah dengan berjalan. Berjalanlah dengan tenang. Kesempatan yang dapat kalian capai, gunakan untuk Shalat, dan kalau ada rakaat yang tertinggal (tidak bersama imam), maka sempurnakanlah." (HR. Bukhari-Muslim)

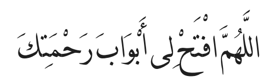
[82] عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ » . قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ » .

Dari AbuHurairah, Rasulullah Saw bersabda "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dapat menghapus kesalahan dan meninggikan derajat", mereka menjawab: "Mau ya Rasulullah",

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ يَسَارِي نُورًا وَفَوْقِي نُورًا وَتَحْتِي نُورًا وَأَمَامِي نُورًا وَخَلْفِي نُورًا وَعَظِّمْ لِي نُورًا

"Ya Allah! Jadikanlah dalam hatiku suatu cahaya, dalam pandanganku suatu cahaya, dalam pendengaranku suatu cahaya, dari arah kananku suatu cahaya, dari arah kiriku suatu cahaya, di atasku suatu cahaya, di bawahku suatu cahaya, di depanku suatu cahaya, di belakangku suatu cahaya dan limpahkanlah kepadaku dengan cahaya."[83]

Ketika hendak masuk Masjid maka ucapkanlah doa;


اللَّهُمَّ افْتَحْ لِى أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahamat-Mu"[84]

Lalu Shalatlah dua rakaat tahiyyatul Masjid[85], kecuali jika telah Iqomat, maka tidak ada Shalat kecuali Shalat yang diwajibkan.[86] Masuklah kedalam shaf, lurus dan rapatkanlah

---

"Berwudhu pada saat yang tidak menyenangkan dan memperbanyak langkah ke Masjid, dan menunggu Shalat setelah Shalat, itulah Ribath! itulah Ribath! (berjaga di medan perang)" (HR. Muslim)

[83] عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ وَهُوَ يَقُولُ « اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِى قَلْبِى نُورًا وَفِى لِسَانِى نُورًا وَاجْعَلْ فِى سَمْعِى نُورًا وَاجْعَلْ فِى بَصَرِى نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِى نُورًا وَمِنْ أَمَامِى نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِى نُورًا وَمِنْ تَحْتِى نُورًا وَعَظِّمْ لِي نُورًا

Dari Ibnu Abbas beliau berkata; "Muadzin mengumandangkan adzan -yakni adzan Shubuh- maka Nabi berangkat untuk Shalat sambil mengucapkan, 'Ya Allah, jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari belakangku, cahaya dari depanku, cahaya dari atasku dan cahaya dari bawahku. Ya Allah berilah aku cahaya ."

Dalam riwayat lain;

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ يَسَارِي نُورًا وَفَوْقِي نُورًا وَتَحْتِي نُورًا وَأَمَامِي نُورًا وَخَلْفِي نُورًا وَعَظِّمْ لِي نُورًا

Ya Allah! Jadikanlah dalam hatiku suatu cahaya, dalam pandanganku suatu cahaya, dalam pendengaranku suatu cahaya, dari arah kananku suatu cahaya, dari arah kiriku suatu cahaya, di atasku suatu cahaya, di bawahku suatu cahaya, di depanku suatu cahaya, di belakangku suatu cahaya dan limpahkanlah kepadaku dengan cahaya (HR.Bukhari-Muslim)

[84] عَنْ أَبِى حُمَيْدٍ - أَوْ عَنْ أَبِى أُسَيْدٍ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِى أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ. وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ ».

"*Jika salah seorang di antara kalian memasuki Masjid, maka ucapkanlah, 'Allahummaftahlii abwaaba rahmatik'(Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu). Jika keluar dari Masjid, ucapkanlah: 'Allahumma inni as-aluka min fadhlik' (Ya Allah, aku memohon pada-Mu di antara karunia-Mu).*" (HR. Muslim)

sebelum Takbiratul Ihram[87]. Ketika selesai Shalat Subuh, maka perbanyaklah Dzikir dan doa sampai terbitnya matahari[88], kemudian ketika matahari telah setinggi 7 hasta maka Shalatlah Dluha.[89] Kemudian ketika hendak keluar Masjid, maka ucapkanlah;

---

[85] عَنْ أَبِى قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ » .

"Apabila salah seorang daripada kamu masuk ke Masjid, maka hendaklah dia melakukan rukuk (Shalat) sebanyak dua rakaat sebelum dia duduk" (H.R. Bukhari-Muslim)

[86] عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم إذا أقيمت الصلاة فلا صلاة إلا المكتوبة

Dari Abu Hurairah, Rasul Saw berkata; "Jika Shalat telah didirikan (Qomat) maka tidak ada Shalat kecuali yang diwajibkan"(HR. Baihaqi, Tirmidzi)

[87] عن النعمان بن بشير قال كان رسول الله صلى الله عليه و سلم يسوينا في الصفوف حتى كأنما يحاذى بنا القداح فلما أراد ان يكبر رأى رجلا شاخصا صدره فقال لتسون

صفوفكم أو ليخالفن الله بين وجوهكم

Rasulullah pernah merapikan shaff kita sehingga seolah-olah beliau meratakan anak panah dengan kita, kemudian ketika beliau hendak takbir, beliau melihat seseorang yang dadanya maju, beliau lalu berkata ; "Kalian benar-benar akan meratakan shaf kalian atau Allah akan menimpakan perselisihan diantara hati kalian (Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقِيمُوا الصُّفُوفَ فَإِنَّمَا تَصُفُّونَ بِصُفُوفِ الْمَلَائِكَةِ وَحَاذُوا بَيْنَ الْمَنَاكِبِ وَسُدُّوا الْخَلَلَ وَلِينُوا فِي أَيْدِي إِخْوَانِكُمْ وَلَا تَذَرُوا

فُرُجَاتٍ لِلشَّيْطَانِ وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ

Dirikanlah shaff, karena sesunguhnya kalian berbaris dengan shafnya malaikat, dan sejajjarkanlah diantara pundak-pundak, tutuplah celah-celah, dan bersikap lembutlah pada tangan-tangan saudaramu, dan jangan biarkan celah-celah bagi syaitan, dan barang siapa menyambung shaff, maka Allah akan menyambungnya (dengan rahmatNya), dan barang sipa memutus shaff, Allah akan memutusnya (dari rahmatNya). (HR. Ahmad)

[88] عن أبي أمامة قال : قيل لرسول الله صلى الله عليه و سلم أي الدعاء أسمع ؟ قال جوف الليل الآخر ودبر الصلوات المكتوبات

Dari Abu Umaamah, ia berkata : Dikatakan : 'Wahai Rasulullah, kapankah waktu yang paling baik saat doa dikabulkan ?'. Beliau bersabda : 'Akhir waktu malam dan akhir Shalat-Shalat yang diwajibkan". (HR. Tirmidzi)

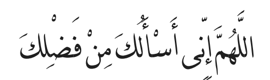
وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam. (Thaha 130)

[89] عَنْ أَبِى ذَرٍّ عَنِ النَّبِىِّ –صلى الله عليه وسلم– أَنَّهُ قَالَ « يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ

صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْىٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى »

"Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap bacaan tasbih (subhanallah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahlil (laa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar ma'ruf (mengajak kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan Shalat Dhuha sebanyak 2 raka'at." (HR. Muslim)



"Yaa Allah aku mohon kepada-Mu akan karunia-Mu." [90]

Keterangan;

-Khusus untuk adzan Shalat Subuh, ketika sampai lafadz;

الصلاة خير من النوم

Para Ulama' mensunnahkan untuk membaca;

صَدَقْتَ وَبَرِرْتَ

Akan tetapi tidak Hadits sahih yang menerangkan itu, dAshar para Ulama' dalam hal ini adalah Istihsan.

-Dzikir yang dibaca setelah Shalat Subuh, bisa berupa Dzikir-Dzikir yang sudah terkenal dibaca sesudah Shalat, ataupun Dzikir-Dzikir khusus yang dibaca pada waktu tersebut. Para Ulama' *rahimahumullah* telah menyusun Dzikir yang khusus dibaca pada waktu setelah Subuh sampai terbitnya matahari, juga pada waktu selesai Ashar sampai terbenamnya matahari. Misalnya; Wirdul-Lathif, Ratib Al-Haddad yang dapat dengan mudah ditemukan, bisa juga menggunakan kitab Al-Ma'tsuraat karya Asy-Syahid Imam Hasan Al-Banna. Atau jika tidak, maka bisa dilakukan dengan membaca Al-Quran.

-Jikalau bisa, Shalat Dluha dilaksanakan ketika matahari telah terasa panas (Jam 9 keatas) dan dilakukan dalam rumah karena itu lebih baik dikarenakan kuatnya dalil.[91] Akan tetapi melaksanakannya secara langsung seperti yang telah disebutkan lebih mudah dilaksanakan karena belum terganggu kesibukan. Atau bisa juga bagi orang yang tidak punya kesibukan,

---

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « مَنْ قَعَدَ فِى مُصَلاَّهُ حِينَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ حَتَّى يُسَبِّحَ رَكْعَتَىِ الضُّحَى لاَ يَقُولُ إِلاَّ خَيْرًا غُفِرَ لَهُ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ » .

Barang siapa duduk di tempat Shalatnya ketika selesai Shalat Subuh hingga melakukan dua rakaat Shalat Dluha dan tidak berkata kecuali yang baik , dosa-dosanya diampuni sekalipun lebih banyak dari pada busa air laut. (HR. Abu Dawud)

[90] Lihat note 17

[91] عَنِ الْقَاسِمِ الشَّيْبَانِيِّ أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ مِنْ الضُّحَى فَقَالَ أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ صَلَاةَ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ

Sesungguhnya Zaid bin Arqam melihat orang –orang menjalankan Shalat Dhuha ,lalu berkata : "Apakah mereka tidak mengerti bahwa menjalankan Shalat di lain waktu ini lebih baik . Sesungguhnya Rasulullah SAW   bersabda :"Shalat otrang yang Orang yang kembali kepada Allah adalah ketika anak onta merasa panas. (HR. Muslim, Ahmad)

terus-menerus berdzikir sehingga matahari terasa panas lalu ia Shalat Dluha, seperti yang dilakukan ulama-ulama Salaf.

Pulang-Keluar dari rumah

Masuk rumah ucapkanlah Bismillah. Juga ketika hendak makan-minum, dan setiap hendak melakukan perbuatan baik.[92] Makanlah dengan tiga jari kanan, jangan ada makanan yang tersisa walau hanya sebutir nasi. Jika ada makanan jatuh, maka ambil dan bersihkan, kemudian makanlah, dan jangan membiarkannya untuk Syaithan.[93] Dan ketika selesai makan bersyukurlah kepadanya, dan ucapkan;

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

"Segala puji bagi Allah yang memberi makan ini kepadaku dan yang memberi rezeki kepadaku tanpa daya dan kekuatanku."[94]

---

[92] عن جابر أنه سمع النبي صلى الله عليه و سلم يقول إذا دخل الرجل بيته فذكر الله عند دخوله وعند طعامه قال الشيطان لا مبيت لكم ولا عشاء ها هنا وإذا دخل فلم يذكر الله قال الشيطان أدركتم المبيت وإن لم يذكر الله عند طعامه قال الشيطان أدركتم المبيت والعشاء

"Jika seseorang menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya dan ketika hendak makan, maka setan berkata, "Kalian (bangsa setan) tidak mempunyai tempat menginap dan makan malam." Jika seseorang tidak menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya, maka setan berkata, "Kalian sudah mendapatkan tempat menginap." Dan jika seseorang tidak menyebut nama Allah sewaktu hendak makan, maka setan berkata, "Kalian sudah mendapatkan tempat menginap dan makan malam." (HR. Muslim)

عن أبي هريرة كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه ببسم الله الرحمن الرحيم فهو أبتر

"Segala perkara penting yang tidak diawali dengan hamdalah, maka perkara tersebut terputus." (HR. Abu Dawud)

[93] عَنْ أَنَسٍ: "أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه و سلم كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ، قَالَ: وَقَالَ: "إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ، فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَسْلُتَ الْقَصْعَةَ"، قَالَ: "فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ"

Dari Anas Ra, Ia berkata; "Sesungguhnya Rosululloh sholallohu alaihi wa sallam apabila makan, beliau menjilat tiga jarinya (yang digunakan untuk makan). Beliau bersabda: "Apabila makanan kalian jatuh, ambillah dan cucilah kotorannya, lalu makanlah. Dan jangan biarkan bagian untuk syaithon. Beliau memerintahkan kami untuk membersihkan piring makanan. Beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak tahu, makanan kalian yang mana berbarokah". (HR. Muslim)

[94] عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Dari Sahal bin Mu'adz bin Anas dari ayahnya berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Siapa yang makan makanan lalu berucap, Alhamdulillah al-Ladzii Ath'amanii Haadzaa wa Razaqaniihi min Ghairi Haulin minni walaa Quwwatin, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu." (HR. Tirmidzi)

Pakailah pakaian yang menutup aurat dan mampu menjaga kehormatan seorang mukmin, serta jauhilah pakaian orang kafir dan fasik[95]. Ketika memakainya, mulailah dengan bagian kanan dan ucapkan;

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

"Segala puji bagi Allah yang memakaikanku pakaian ini dan yang memberi rezeki kepadaku tanpa daya dan kekuatanku."[96]

Sisirlah rambut dan pakailah sandal dari sebelah kanan.[97]

Ketika keluar dari rumah untuk mencari fadlal Allah berupa ilmu atau rizki[98], maka niatkan lah untuk mentaati perintahNya. Bertaqwa dan bertawakkallah kepada Allah[99] dan ucapkanlah doa;

بِسْمِ اللَّهِ ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

---

[95] عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "بُعِثْتُ بِالسَّيْفِ حَتَّى يُعْبَدَ اللَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي، وَجُعِلَ الذِّلَّةُ وَالصَّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي، وَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda"Aku diutus dengan pedang menjelang hari kiamat hingga hanya Allah semata lah yang disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya; dijadikan rizkiku di bawah bayangan tombakku; dan dijadikan kehinaan dan kerendahan bagi siapa saja yang menyelisihi perkaraku. Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka". (HR. Ahmad)

[96] عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ لَبِسَ ثَوْبًا ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ "

Dari Sahal bin Mu'adz bin Anas dari ayahnya berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Siapa yang memakai pakaian lalu berucap, Alhamdulillah al-Ladzii kasaanii Haadzaa wa Razaqaniihi min Ghairi Haulin minni walaa Quwwatin, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu." (HR. Abu Dawud, Hakim)

[97] عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

Dari Aisyah, ia berkata: "Adalah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam (suka) memulai dengan sebelah kanan dalam hal beliau memakai sandal, bersisir, bersuci, dan dalam semua perkara." (Muttafaq Alaih)

[98] فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah ditunaikan Shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumuah 10)

[99] وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ، وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. (At-Thalaq 2-3)

“Dengan menyebut nama Allah, aku menyerahkan diriku pada Allah dan tidak ada daya dan kekuatan selain dengan Allah saja”.[100]

Jika berangkat naik kendaraan, bertakbirlah tiga kali lalu ucapkanlah doa;

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا، وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا، وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

Maha Suci Tuhan yg menundukkan kendaraan ini untuk kami sedang sebelumnya kami tidak mampu. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami . Ya Allah! Sesungguhnya kami memohon kebaikan dan taqwa dalam bepergian ini kami mohon perbuatan yg meridhakanMu. Ya Allah! Permudahlah perjalanan kami ini dan dekatkan jaraknya bagi kami. Ya Allah! Engkaulah teman dalam bepergian dan yg mengurusi keluarga. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian pemandangan yg menyedihkan dan perubahan yg jelek dalam harta dan keluarga.

Dan ketika kembali (yakni masih dengan menggunakan kendaraan), maka ucapkanlah seperti tadi dan tambahkanlah;

آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ

“Kami kembali dgn bertaubat tetap beribadah dan selalu memuji kepada Tuhan kami.”[101]

---

[100] عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِىَّ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ » . قَالَ « يُقَالُ حِينَئِذٍ هُدِيتَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ فَتَتَنَحَّى لَهُ الشَّيَاطِينُ فَيَقُولُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِىَ وَكُفِىَ وَوُقِىَ » .

“Jika seorang laki-laki keluar dari rumahnya lalu mengucapkan: (Dengan nama Allah aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah). ‘ Beliau bersabda, “Maka pada saat itu akan dikatakan kepadanya, ‘Kamu telah mendapat petunjuk, telah diberi kecukupan, dan mendapat penjagaan’, hingga setan-setan menjauh darinya. Lalu setan yang lainnya berkata kepadanya (setan yang akan menggodanya, pent.), “Bagaimana (engkau akan mengoda) seorang laki-laki yang telah mendapat petunjuk, kecukupan, dan penjagaan.” (HR. Abu Daud)

[101] عن ابْنَ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: " سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا، وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا، وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ، وَإِذَا رَجَعَ، قَالَ: " هُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ"

Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah Saw ketika naik diatas untanya keluar bepergian, bertakbir tiga kali dan berkata “Allah Maha Besar . Maha Suci Tuhan yg menundukkan kendaraan ini untuk kami sedang sebelumnya kami tidak mampu. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami . Ya Allah! Sesungguhnya kami memohon kebaikan dan taqwa dalam bepergian ini kami mohon perbuatan yg meridhakanMu. Ya Allah! Permudahlah perjalanan kami ini dan dekatkan jaraknya bagi

Jika bertemu sesama muslim maka ucapkanlah Assalamualaikum,[102] tidak dengan selamat pagi, hai, maupun sekedar memanggil nama. Ketika berbincang-bincang dengan saudaramu maka gunakanlah kata-kata yang baik, bukan kata-kata yang mendurhakai Allah dan RasulNya, begitu pula jauhilah ucapan-ucapan yang tiada guna dan tegakkanlah Amar ma'ruf Nahi Munkar.[103] Dan ketika engkau berdiri (selesai) dari suatu majlis, maka ucapkanlah;

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Maha suci Engkau, Ya Allah. Dan dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah dengan haq selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu".[104]

---

kami. Ya Allah! Engkaulah teman dalam bepergian dan yg mengurusi keluarga. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian pemandangan yg menyedihkan dan perubahan yg jelek dalam harta dan keluarga."Apabila kembali doa di atas dibaca dan ditambah: "Kami kembali dgn bertaubat tetap beribadah dan selalu memuji kepada Tuhan kami." (HR. Muslim)

[102] عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ , لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا , وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ : أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ "

"Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, kamu tidak akan masuk surga sampai kamu beriman. Dan kamu tidak berImansampai kamu saling mencintai. Tidakkah aku tunjukkan sesuatu kepada kamu, jika kamu melakukannya niscaya kamu saling mencintai? Sebarkan salam di antara kamu." (H.R. Muslim)

[103] لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ru (kebaikan)f, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (An-Nisa' 114)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada Rasul. Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan. (Al-Mujadalah 9)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imron 104)

[104] عَنْ أَبِى بَرْزَةَ الأَسْلَمِىِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ بِأَخَرَةٍ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ « سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ » فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلاً مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى . قَالَ « كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِى الْمَجْلِسِ » .

Dari Abu Barzah Al-Aslamy Ra, ia berkata; Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam mengucapkan pada akhir jika dia hendak bangun dari majelis: "Maha Suci Engkau, Ya Allah dengan memujiMu, Aku bersaksi Tiada Ilah Kecuali Engkau, aku memohon ampunanMu, dan aku bertobat kepadaMu." Ada

Jauhilah sikap sombong[105], ghibah, caci maki, iri, dengki, benci, dan hal-hal yang dapat menyakiti sesama muslim.[106] Bekerjalah dengan jujur[107], adil dan tanggung jawab,[108] dan jauhilah menipu, bohong dan khianat,[109] serta bantulah saudaramu yang membutuhkan.[110]

---

seseorang yang bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhna engkau mengatakan perkataan yang tidak engkau katakan pada waktu yang lalu." Beliau menjawab: "Itu sebagai kifaarah (penebus kesalahan) terhadap apa yang terjadi di majelis." (HR. Tirmidzi)

105 وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Luqman 18)

106 عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– « لاَ تَحَاسَدُوا وَلاَ تَنَاجَشُوا وَلاَ تَبَاغَضُوا وَلاَ تَدَابَرُوا وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا . الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يَخْذُلُهُ وَلاَ يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَا هُنَا » . وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ « بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ » .

Dari Abu Hurairah Ra; Nabi Bersabda "Jangan kalian saling hasad, jangan saling melakukan najasy, jangan kalian saling membenci, jangan kalian saling membelakangi, jangan sebagian kalian membeli barang yang telah dibeli orang lain, dan jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim bagi lainnya, karenanya jangan dia menzhaliminya, jangan menghinanya, jangan berdusta kepadanya, dan jangan merendahkannya. Ketakwaan itu di sini - beliau menunjuk ke dadanya dan beliau mengucapkannya 3 kali-. Cukuplah seorang muslim dikatakan jelek akhlaknya jika dia merendahkan saudaranya sesama muslim. Setiap muslim diharamkan mengganggu darah, harta, dan kehormatan muslim lainnya." (HR. Muslim)

107 أبو سعيد الخدري – رضي الله عنه – أن رسولَ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – قال : «التَّاجِرُ الأَمِينُ الصَّدُوقُ : مع النَّبِيِّينَ والصِّدِّيقِين والشُّهداء » .

Dari Abu Said Al-Khudry berkata; Rasulullah SAW bersabda,"Pengusaha yang dapat dipercaya dan jujur bersama dengan para Nabi, Shidiqqin, dan para Syuhada' (pada hari kiamat)." (HR. Tirmidzi)

108 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. (An-Nisa' 58)

109 عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلاً فَقَالَ « مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ » . قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ « أَفَلاَ جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَىْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّى » .

"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah. Maka beliaupun bertanya, "Apa ini wahai pemilik makanan?" Dia menjawab, "Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian atas agar manusia dapat melihatnya?! Barangsiapa yang menipu maka dia bukan dari golonganku." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ » .

"Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, apabila berkata dia dusta, apabila berjanji dia mengingkari, dan apabila diberi amanat dia khianat'." (Muttafaq Alaih)

110 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Tundukkannlah pandangan dari perkara yang diharamkan,[111] jauhilah zina, khalwah dan ikhtilath (bercampur antara laki-laki dan wanita) dan segala sesuatu yang mendekatkan kepada zina,[112] bagi wanita, kenakanlah hijab yang sesuai Syara',[113] jauhilah Tabarruj[114] dan

---

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah 2)

عَنْ أَبِى مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– « الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا » .

Dari Abu Musa, ia berkata ; Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam, bersabda : "Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan". (HR. Bukhari-Muslim)

111 قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (Q.S. An-Nur:30)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya". (An-Nur:31)

112 وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."(Al Isro': 32)

عن جبر رضي الله عنه ان النبي صلاالله عليه وسلم قال ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يخلون بامرأة ليس معها ذو محرم منها فإن ثالثهما الشيطان

Dari Jabir Ra, Rasul Saw bersabda; "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berkhalwat dengan seorang wanita tanpa ada mahrom wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua." (HR. Ahmad)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم –، قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: الْحَمْوُ الْمَوْتُ .

Dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian masuk ke dalam tempat kaum wanita." Lalu seorang laki-laki dari Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar?" beliau menjawab: "Ipar adalah maut." (HR. Bukhari)

113 يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. Al-Ahzab: 59)

114 وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu" (Al-Ahzaab : 33)

berlemah-lembut dihadapan laki-laki, dan jauhilah segala sesuatu yang menimbulkan firnah bagi mereka.[115] Dan ketika muncul bisikan-bisikan jahat dari setan, maka ucapkanlah;

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

"Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku." [116]

Ketika engkau mendapatkan rizki yang engkau cari, maka bersyukurlah kepada Allah dan jangan merasa ta'ajjub (besar kepala), dan ingatlah bahwa yang engkau dapat adalah pemberian Allah.[117] Dan jika engkau merasa kagum dengan apa yang kau dapat, maka ucapkanlah;

مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

"(Semua ini terwujud) Atas kehendak Allah, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah".[118]

---

[115] يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

"Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu lembut dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik," (Q.S. Al-Ahzab:32)

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (An-Nur:31)

[116] وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku." (Al-Mukminun 97-98)

[117] وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (Ibrahim 7)

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ

Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. (An-Nisa' 79)

[118] وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (Semua ini terwujud Atas kehendak Allah, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). (Al-Kahfi 39)

Sedang jika engkau rugi atau tertimpa musibah maka bersabarlah dan ucapkanlah;

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَ

"Wahai Allah, berilah aku pahala pada (musibah) yang menimpaku dan berilah ganti bagiku yang lebih baik darinya".[119]

Janganlah kau menyesali musibah yang menimpamu dengan mengatakan (misalnya); "Seandainya begini, pasti ini tak kan terjadi", karena ini adalah dari Syaithan yang justru dapat menambah kesedihan di hatimu.[120]

Usahakanlah untuk bersedekah semampumu setiap hari.[121] Isilah waktu-waktu kosongmu dengan berdzikir, maupun betafakkur pada ciptaan Allah,[122] serta perbanyaklah membaca

---

عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما أنعم الله على عبد من نعمة من أهل أو مال أو ولد فيقول ما شاء الله لا قوة إلا بالله فيرى فيه آفة دون الموت

Dari Anas, Rasulullah bersabda "Tidaklah Allah mengaruniakan kepada seorang hamba suatu kenikmatan, berupa anggota keluarga (istri), harta atau keturunan, lalu ia berkata, 'Maasya Allahu, laa quwwata illa billah', bakal melihat petaka kecuali kematian." (HR. Baihaqi)

[119] عَنْ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: " مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ، فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللَّهُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا " . قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ: أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ أَوَّلُ بَيْتٍ هَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ثُمَّ إِنِّي قُلْتُهَا، فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي رَسُولَ اللَّهِ

Dari Ummu Salamah beliau berkata ; Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda ; "Tiada seorang muslim yang ditimpa musibah lalu ia mengatakan apa yang diperintahkan Allah (yaitu : Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un) : 'Wahai Allah, berilah aku pahala pada (musibah) yang menimpaku dan berilah ganti bagiku yang lebih baik darinya', kecuali Allah memberikan kepadanya yang lebih baik darinya". Ummu Salamah berkata; Ketika Abu Salamah telah meninggal, saya bertanya, "Orang muslim manakan yang lebih baik daripada Abu Salamah? Dia adalah orang-orang yang pertama-tama hijrah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian akupun mengucapkan doa tersebut. Maka Allah pun menggantikannya bagiku Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." (HR. Muslim)

[120] يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًّى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَٰلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan. (Ali Imron 156)

[121] عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– « مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ اللَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ » .

"Tidak ada seorang pun di antara kalian, kecuali nanti (pada hari kiamat) akan diajak bicara oleh Allah, yang antara dia dengan Allah tidak ada seorang penerjemah pun. Lalu dia melihat ke sebelah kanannya, maka dia tidak meilihat kecuali apa yang telah dilakukannya dan dia melihat ke sebelah kirinya, maka dia tidak melihat kecuali apa yang telah dilakukannya. Kemudian dia melihat ke depan

Salawat.[123] Senantiasalah menjaga wudlu, karena Nabi Saw telah bersaksi atas keimanan seseorang yang selalu menjaga wudlu. [124]

Jika ada waktu, tidurlah sebentar sebelum waktu Dzuhur (Qailulah) untuk membantu bangun malam.[125]

Keterangan;

-Ketika lupa membaca bismillah waktu awal makan, maka ucapkanlah;



---

maka dia tidak melihat kecuali neraka berada di hadapannya. Maka takutlah terhadap neraka walaupun (hanya berinfaq) dengan sebelah/setengah kurma!" (HR. Bukhari-Muslim)

[122] إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ، الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali Imron 190-191)

عن أنس رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه و سلم قال إن الشيطان واضع خطمه على قلب ابن آدم فإن ذكر الله خنس وإن نسى الله التقم قلبه

Dari Anas bin Malik ia berkata ; Rasul Saw bersabda ; "Sesungguhnya Syaithon menaruh belalainya (hidung) diatas hati anak Adam, maka ketika ia ingat (Allah) ia bersembunyi, dan ketika ia lupa setan pun menelan hatinya, itulah yang disebut "Al-Waswas Al-Khannas". (HR. Baihaqi)

[123] ن أبى بن كعب قال قُلْتُ يا رسول الله إنى أكثر الصلاة عليك ، فكم أجعل لك من صلاتى ، قال : ما شئت قلت الربع قال ما شئت ، فإن زدت فهو خير قلت فالنصف قال ما شئت فإن زدت فهو خير قلت فالثلثين قال ما شئت ، فإن زدت فهو خير قلت أجعل لك صلاتى كلها ، قال إذا تكفى همك ، ويغفر لك ذنبك

Sahabat Ubay bertanya kepada Rasulullah : "Wahai Rasulullah saya telah memperbanyak sholawat kepada engkau, berapa saya harus membacanya?" Rasulullah menjawab : "terserah kamu" Sahabat Ubay menjawab : "seperempat dari waktuku", Rasulullah menjawab : "terserah kamu jika kamu mau menambah maka itu lebih baik" Sahabat Ubay menjawab : setengah dari waktuku, Rasulullah menjawab : "terserah kamu jika kamu mau menambah maka itu lebih baik" Sahabat Ubay menjawab : dua pertiga dari waktuku", Rasulullah menjawab : "terserah kamu jika kamu mau menambah maka itu lebih baik", Sahabat Ubay menjawab : "saya akan menjadikan semua waktuku untuk sholawat kepadamu". Rasulullah menjawab : "jika demikian maka kesusahanmu akan dihilangkan dan dosamu akan diampuni". (HR. Tirmidzi)

[124] عن ثوبان عن النبي صلى الله عليه وسلم قال استقيموا ولن تحصوا واعلموا ان من افضل قال أبو بدر من خير اعمالكم الصلوة ولن يحافظ على الوضوء الا مؤمن .

Dari Tsauban, Rasul Saw bersabda; "Istiqamahlah, dan kalian tidak akan mampu ber-istiqamah dengan sempurna. Ketahuilah, sebaik-baik amalan kalian ialah Shalat. Dan tidak akan menjaga wudhu, kecuali seorang mukmin." (HR. Ibnu Majah, Ahmad)

[125] عن طاوس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال استعينوا برقادِ النهارِ على قيامِ الليلِ واستعينوا بأَكْلَةِ السَّحَرِ على صيامِ النهارِ

Dari Thawus (Mursal), Nabi Saw bersabda "Bantulah dengan tidur siang untuk bangun malam, dan bantulah dengan makan sahur untuk puasa di siang hari." (HR. Baihaqi)

“Dengan nama Allah, pada awal dan akhirnya”. [126]

Begitu pula pada setiap perbuatan baik yang lupa membaca bismillah.

-Diantara niat baik adalah untuk menafkahi keluarga, membantu sesama muslim entah yang dibantu itu seorang majikan, yakni dengan bekerja padanya, atau seorang pekerja, yakni dengan memberinya pekerjaan. Jika engkau seorang penuntut Ilmu agama, maka niatkanlah untuk mencari bekal dakwah menolong agama Allah. Dengan begitu, usahamu dianggap setara dengan berjihad fisabilillah dan Allah akan membantumu dan meneguhkan jalanmu.[127]

Dzuhur sampai Ashar

Ketika adzan Dzuhur berkumandang, maka lakukanlah seperti yang telah kami sebutkan pada Adzan Subuh,[128] Ambillah wudlu, bersiwak dan Shalatlah 4 rakaat Qabliyyah Dzuhur.[129] Kemudian pergilah ke Masjid dan lakukan seperti halnya keterangan yang telah lalu.[130] Selesai Shalat berdzikir dan berdoalah[131] kepada Allah sesuai kebutuhanmu, dan Shalatlah 2 rakaat Ba’diyyah Dzuhur[132] di rumah[133] kecuali jika urusan rumah membuatmu meninggalkannya.

---

[126] عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: " إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ

Dari Aisyah Ra; Rasul Saw bersabda "Jika kalian hendak makan, maka sebutlah nama Allah ta’ala (dengan ucapan bismillah), dan jika lupa menyebut nama Allah ta’ala pada awal makan, maka ucapkanlah Bismillahi awwalahu wa akhirohu". (HR. Abu Dawud)

[127] يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Wahai orang-orang yang berImanapabila kalian menolong (agama) Allah, Dia akan menolong kalian dan meneguhkan kaki kalian” (Muhammad 7)

[128] Yakni; Menjawab Adzan, meminta wasilah untuk Nabi Saw dan berdoa antara Adzan dan Iqamat.

[129] عن عائشة تقول : كان رسول الله صلى الله عليه و سلم لا يدع أربعا قبل الظهر وركعتين قبل الفجر على حال

Dari ‘Aisyah Radliyallaahu ‘anhu bahwa Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam tidak meninggalkan (sholat sunat) empat rakaat sebelum Dhuhur dan dua rakaat sebelum Shubuh dalam keadaan apapun. (HR. Ahmad)

[130] Membaca doa ketika berangkat, pergi sebelum iqamat, dengan tenang, membaca doa masuk Masjid, dan Shalat Tahiyyatul Masjid.

[131] Lihat note no 21.

[132] عن أم حبيبة قالت : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من صلى في يوم وليلة ثنتي عشرة ركعة بني له بيت في الجنة أربعا قبل الظهر وركعتين بعدها وركعتين بعد المغرب وركعتين بعد العشاء وركعتين قبل صلاة الفجر

Dari Ummu Habibah Ummul Mu’minin Ra berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Barangsiapa melakukan sholat dua belas rakaat dalam sehari semalam

Ketika Adzan Ashar berkumandang, maka lakukanlah seperti yang telah lalu, dan Shalatlah 4 Rakaat Qabliyyah Ashar.[134] Kemudian pergilah ke Masjid dan lakukan seperti halnya keterangan yang telah lalu. Setelah selesai Shalat Ashar, berdoa dan berdzikirlah sebanyak-banyaknya sampai tebenamnya matahari.[135]

Jangan sampai pekerjaanmu melalaikanmu dari Shalat berjamaah, maka jadilah kamu orang yang rugi.[136] Terlebih Shalat Ashar yang disebut Shalat wustho (Shalat terbaik)[137], Shalat Subuh dan Isya' .[138]

Keterangan

---

niscaya dibangunkan sebuah rumah baginya di surga. (Yaitu) Empat rakaat sebelum Dhuhur, dua rakaat setelahnya dan dua rakaat setelah maghrib, dua rakaat setelah Isya', dan dua rakaat sebelum Shubuh." (HR. Tirmidzi)

133 عن زيد بن ثابت : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال . . . فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ

"Wahai manusia, Shalatlah kalian di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya Shalat yang paling utama adalah Shalatnya seseorang yang dilakukannya di rumahnya, kecuali Shalat wajib." (HR. Al-Bukhari)

134 عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا

Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Allah memberi rahmat orang yang sholat empat rakaat sebelum Ashar." (HR. Ahmad)

135 فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْأَصَالِ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبصَار

"*Di rumah-rumah yang di sana Allah telah memerintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, di sana ber-tasbih (menyucikan)-Nya pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, mendirikan Shalat, dan membayarkan zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hari dan penglihatan menjadi goncang*." (An-Nur: 36-37).

136 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari Dzikir Allah (Shalat). Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi". (Al Munafiqun 9)

137 عن عبد الله بن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم صلاة الوسطى صلاة العصر

Dari Ibnu Mas'ud, Rasul Saw bersabda; "Shalat Wustho adalah Shalat Ashar" (HR. Tirmidzi)

138 عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ

Sesungguhnya salat yang paling berat pagi kaum munafik adalah salat Isyak dan Salat Fajar. (HR. Muslim)

Seperti halnya setelah subuh dianjurkan berdzikir sampai terbitnya matahari, begitu pula dianjurkan memperbanyak Dzikir sampai terbenamnya matahari. Adapun Dzikir-Dzikir yang dibaca bisa dilihat pada keterangan yang telah lalu.

Maghrib-Isya’

Ketika adzan maghrib, maka lakukanlah seperti yang telah engkau ketahui, Shalatlah dua rakaat Qabliyyah Maghrib.[139] Kemudian pergilah ke Masjid dan lakukan seperti halnya keterangan yang telah lalu. Selesai Shalat Maghrib, berdzikir dan berdoalah[140] dan dilanjutkan dengan Shalat Ba’diyyah Magrib[141] di rumah atau di Masjid sekiranya urusan rumah justru membuatmu meninggalkannya.

Alangkah lebih baiknya jika tetap di dalam masjid berdzikir sambil menunggu datangnya waktu Shalat Isya’.[142]

Dan ketika adzan Shalat Isya’ tiba, maka lakukanlah seperti yang telah lewat, dan Shalatlah dua rakaat Qabliyyah Isya’.[143] Berdzikir dan berdoalah sesudahnya dan Shalatlah dua rakaat ba’diyyah Isya’. [144]

Janganlah begadang larut malam kecuali ada kebaikan,[145] sehingga kau sulit untuk bangun Shalat tahajjud bahkan sulit bangun Subuh. Usahakan untuk tidak tidur kecuali telah membaca surat Tabarak dan As-Sajdah[146] dan dua ayat terakhir surat Baqarah.[147]

---

[139] عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ رضي الله عنه عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : (صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ , صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ " ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ : " لِمَنْ شَاءَ " كَرَاهِيَةَ أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُنَّةً)

Dari Abdullah Mughoffal al-Muzanny Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sholatlah sebelum Maghrib, sholatlah sebelum Maghrib." Kemudian beliau bersabda pada yang ketiga: "Bagi siapa yang mau," Karena beliau takut orang-orang akan menjadikannya kesunnahan. (HR. Bukhari)

[140] Lihat note no 21.

[141] Lihat note no 50.

[142] Lihat note no 15.

[143] عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ ثَلَاثًا لِمَنْ شَاءَ

Dari 'Abdullah bin Mughaffal Al Muzanni, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Di dua adzan (adzan dan iqamat) ada Shalat sunah -beliau ucapkan tiga kali- bagi yang mau." (HR. Bukhari)

[144] Lihat note no 50.

[145] عن عبد الله بن مسعود قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم لا سمر إلا لمصل أو مسافر

Dari Abdullah bin Mas’ud, Rasul Saw bersabda; Tidak ada begadang kecuali bagi seorang yang melakukan Shalat atau menempuh perjalanan (H.R. Ahmad)

Ketika hendak tidur, tutuplah bejana-bejana, matikanlah lampu dan tutuplah pintu.[148] Berwudlulah[149] dan, bacalah surat Al-Ikhlas dan Mu'awwidzatain kemudian tiupkan pada telapak tangan (dengan sedikit meludah). Sesudah itu usapkan ke anggota tubuh mulai dari kepala, wajah dan lainnya yang dapat dijangkau tangan. lakukanlah sebanyak tiga kali.[150] Bacalah pula ayat Kursi[151] dan Al-kafirun. [152]

---

146 عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Dari Jabir, ia berkata; Rasul Saw tidak tidur sehingga membaca Alif-Lam-Mim Tanzil Assajdah, dan tabarak (Al-Mulk) (HR. Ahmad)

147 عَنْ أَبِى مَسْعُودٍ الأَنْصَارِىِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– « مَنْ قَرَأَ هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِى لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

Dari Abi Mas'ud Al-Anshary, Rasul Saw bersabda; "Barangsiapa yang membaca dua ayat ini, yakni akhir surat Al-Baqarah di suatu malam, maka keduanya telah mencukupinya." (HR. Bukhari-Muslim)

148 عن جابر قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (أطفئوا المصابيح بالليل إذا رقدتم وأغلقوا الأبواب وأوكوا الأسقية وخمروا الطعام والشراب

Dari Jabir, Rasul Saw bersabda "Padamkanlah lampu di malam hari apa bila kamu akan tidur, tutuplah pintu, tutuplah rapat-rapat bejana-bejana dan tutuplah makanan dan minuman". (HR. Bukhari).

149 عن البراء بن عازب قال : قال النبي صلى الله عليه و سلم إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ

"*Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk Shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu dan ucapkanlah: (Ya Allah, aku pasrahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan perasaan senang dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari siksa-Mu melainkan kepada-Mu. Ya Allah, aku berImankepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus). Jika kamu meninggal pada malammu itu, maka kamu dalam keadaan fitrah dan jadikanlah doa ini sebagai akhir kalimat yang kamu ucapkan (di malam hari)."* (HR. Bukhari-Muslim)

150 عن عائشة: أن النبي صلى الله عليه و سلم كان إذا أوى إلى فراشه كل ليلة جمع كفيه ثم نفث فيهما فقرأ فيهما ﴿ قل هو الله أحد ﴾ . و ﴿ قل أعوذ برب الفلق ﴾ . و ﴿ قل أعوذ برب الناس ﴾ . ثم يمسح بهما ما استطاع من جسده يبدأ بهما على رأسه ووجهه وما أقبل من جسده يفعل ذلك ثلاث مرات

Dari 'Aisyah, beliau berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika berada di tempat tidur di setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu kedua telapak tangan tersebut ditiup dan dibacakan 'Qul huwallahu ahad' (surat Al Ikhlash), 'Qul a'udzu birobbil falaq' (surat Al Falaq) dan 'Qul a'udzu birobbin naas' (surat An Naas). Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan tadi pada anggota tubuh yang mampu dijangkau dimulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan. Beliau melakukan yang demikian sebanyak tiga kali." (HR. Bukhari)

151 عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: وكلني رسول الله صلى الله عليه و سلم بحفظ زكاة رمضان فأتاني آت فجعل يحثو من الطعام فأخذته فقلت لأرفعنك إلى رسول الله صلى الله عليه و سلم – فذكر الحديث – فقال إذا أويت إلى فراشك فاقرأ آية الكرسي لن يزال عليك من الله حافظ ولا يقربك شيطان حتى تصبح فقال النبي صلى الله عليه و سلم (صدقك وهو كذوب ذاك شيطان)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menugaskan aku menjaga harta zakat Ramadhan kemudian ada orang yang datang mencuri makanan namun aku merebutnya kembali, lalu aku katakan, "Aku pasti akan mengadukan kamu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam". Lalu Abu

Berbaringlah dengan bertumpu pada lambung kanan[153] dan janganlah berbaring dengan posisi tengkurap.[154] Lalu ucapkanlah;

بِاسْمِكَ أَمُوْتُ وَأَحْيَا

Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan dengan nama-Mu aku meninggal[155]

Jika ingin menambah, maka ucapkanlah;

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

Ya Allah, aku pasrahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan perasaan senang dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari siksa-Mu melainkan kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus.[156]

Jika bermimpi baik, maka pujilah Allah jangan kau ceritakan kecuali kepada yang suka. Jika bermimpi buruk, maka meludahlah (sedikit) kekiri tiga kali, dan mintalah perlindungan Allah dari mimpi itu dan dari Syaithan dengan mengucap;

Hurairah radhiyallahu 'anhu menceritakan suatu Hadits berkenaan masalah ini. Selanjutnya orang yang datang kepadanya tadi berkata, "Jika kamu hendak berbaring di atas tempat tidurmu, bacalah ayat Al Kursi karena dengannya kamu selalu dijaga oleh Allah Ta'ala dan syetan tidak akan dapat mendekatimu sampai pagi". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Benar apa yang dikatakannya padahal dia itu pendusta. Dia itu syetan". (HR. Bukhari)

152 عَنْ جَبَلَةَ بْنِ حَارِثَةَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلِّمْنِي شَيْئًا أَقُولُهُ عِنْدَ مَنَامِي قَالَ إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ حَتَّى تَخْتِمَهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنْ الشِّرْكِ

Dari Jabalah bin Haritsah, ia berkata; Aku berkata; "Wahai Rasulullah, ajari aku sesuatu yang aku ucapkan ketika tidur!". Rasul Saw bersabda; "Ketika kau hendak tidur, maka ucapkanlah "Qul Ya Ayyuhal-Kafirun sampai selesai, karena ia adalah pembebas dari syirik." (HR. Ahmad)

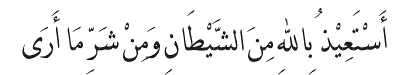
153 Lihat note 68

154 عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مُضْطَجِعٌ عَلَى بَطْنِي فَرَكَضَنِي بِرِجْلِهِ وَقَالَ يَا جُنَيْدِبُ إِنَّمَا هَذِهِ ضِجْعَةُ أَهْلِ النَّارِ

Dari Abu Dzar beliau berkata "Nabi Shalallahu'alaihi wa sallam pernah lewat melintasi aku, dikala itu aku sedang berbaring tengkurap. Maka Nabi membangunkanku dengan kakinya sambil bersabda :"Wahai Junaidib (panggilan Abu Dzar), sesungguhnya berbaring seperti ini (tengkurap) adalah cara berbaringnya penghuni neraka". (H.R. Ibnu Majah)

155 Lihat note no 4

156 Lihat note 68


أَسْتَعِيْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ وَمِنْ شَرِّ مَا أَرَى

"Aku berlindung kepada Alloh dari Syaithan dan dari keburukan apa yang aku lihat."[157]

Amalan khusus hari Jumat

Disunnahkan pada hari Jumat membaca surat Al-Kahfi pada malam atau siang hari,[158] memperbanyak ibadah, Dzikir, dan membaca Shalawat.[159] Disunnahkan bagi yang melaksanakan Shalat Jumat untuk mandi hari jumat, memakai wewangian, datang ke masjid pagi-pagi untuk beri'tikaf dan memperbanyak ibadah. Janganlah melompat-lompati pundak saudaramu ketika datang terlambat, dengarkanlah Khotbah dengan seksama, janganlah berbicara ditengah-tengah khotbah.[160] Perbanyaklah doa, karena pada hari Jumat terdapat

---

157 عن أبي قتادة سمعت النبي صلى الله عليه و سلم يقول (الرؤيا الحسنة من الله فإذا رأى أحدكم ما يحب فلا يحدث به إلا من يحب وإذا رأى ما يكره فليتعوذ بالله من شرها ومن شر الشيطان وليتفل ثلاثا ولا يحدث بها أحدا فإنها لن تضره)

Abu Qatadah radhiallahu anhu berkata: Aku mendengar Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mimpi yang baik adalah berasal dari Allah, karenanya jika salah seorang di antara kaian bermimpi yang disukainya, jangan menceritakannya kecuali kepada orang yang disukai. Dan siapa yang bermimpi yang tidak disukainya maka hendaklah dia meminta perlindungan kepada Allah (ta'awudz) dari kejelekan mimpi itu dan dari kejahatan setan, dan hendaklah dia meludah tiga kali, dan jangan menceritakannya kepada seorang pun, sebab mimpi itu tidak akan membahayakannya." (HR. Bukhari)

158 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنْ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Barangsiapa yang membaca surat Al Kahfi pada malam Jum'at maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq. (Ad-Darimy)

عن أبي سعيد ، أن النبي صل الله عليه وسلم قال: من قرأ سورة الكهف في يوم الجمعة أضاء له النور ما بين الجمعتين .

Dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa membaca surat al Kahfi pada hari Jumat, akan menyinarinya cahaya di (hari-hari) antara dua Jumat. (HR. Baihaqi)

159 عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه قَالَ قَالَ النَّبِىُّ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَكْثِرُوا عَلَىَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَىَّ » قَالَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرِمْتَ قَالَ يَقُولُونَ بَلِيتَ . قَالَ « إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ »

Dari Aus bin Aus radhiyallahu 'anhu meriwayatkan, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallambersabda: "Sesungguhnya termasuk hari yang paling utama bagi kalian adalah hari Jum'at maka perbanyaklah bershalawat atasku di dalamnya karena sesungguhnya shalawat kalian diperlihatkan kepadaku", para shahabat bertanya: "Bagaimanakah shalawat kami diperlihatkan kepadamu padahal engkau sudah dimakan tanah?", beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala telah mengharamkan kepada bumi untuk menghabiskan jasad-jasadnya para nabi shallallahu 'alaihim wasallam". (HR. Abu Daud)

160 عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

Dari Salman Al Farsi berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jum'at lalu bersuci semaksimal mungkin, memakai wewangian miliknya atau minyak

waktu yang diijabahi terutama pada sore hari atau ketika imam duduk diantara dua khotbah sampai selesainya Shalat.[161]

Prinsip umum dalam hidup

Jadilah orang beruntung dan jangan jadi orang rugi. Allah telah menujukkan kepada kita “kaedah” agung menjadi orang beruntung. Ia berfirman;

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

---

wangi keluarganya, lalu keluar rumah menuju Masjid, ia tidak memisahkan dua orang pada tempat duduknya lalu dia shalat yang dianjurkan baginya dan diam mendengarkan khutbah Imam, kecuali dia akan diampuni dosa-dosanya yang ada antara Jum'atnya itu dan Jum'at yang lainnya." (HR. Bukhari)

[161] عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membicarakan perihal hari Jum'at. Beliau mengatakan: "Pada hari Jum'at itu ada satu saat, tidaklah seorang hamba Muslim mengerjakan shalat lalu dia berdo'a tepat pada saat tersebut melainkan Allah akan mengabulkan do'anya tersebut." Kemudian beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan sedikitnya saat tersebut." (Muttafaq Alaih)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ قُلْتُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ إِنَّا لَنَجِدُ فِي كِتَابِ اللَّهِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا قَضَى لَهُ حَاجَتَهُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَأَشَارَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ فَقُلْتُ صَدَقْتَ أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ قُلْتُ أَيُّ سَاعَةٍ هِيَ قَالَ هِيَ آخِرُ سَاعَاتِ النَّهَارِ قُلْتُ إِنَّهَا لَيْسَتْ سَاعَةَ صَلَاةٍ قَالَ بَلَى إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا صَلَّى ثُمَّ جَلَسَ لَا يَحْبِسُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ فَهُوَ فِي الصَّلَاةِ

Dari Abdullah bin Salam berkata; Aku bertanya sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang duduk, "Dalam Kitabullah kami mendapati satu waktu di hari jum'at, tidaklah seorang mukmin pada waktu itu berdiri shalat dan meminta sesuatu kepada Allah, kecuali Ia akan memenuhinya. " Abdullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berisyarat kepadaku; "atau sebagian waktu, " lalu aku berkata, "Engkau benar, atau sebagian waktu. Aku tanyakan, "Kapan waktu itu?" ia menjawab, "Di akhir waktu siang hari. " Aku bertanya, "Bukankah itu waktu shalat?" ia menjawab, "Benar, sesungguhnya seorang hamba yang beriman apabila shalat kemudian duduk, dan tidak ada yang menahannya untuk duduk kecuali karena menunggu shalat, maka ia adalah hitungan shalat. " (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ قَالَ قُلْتُ نَعَمْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ

Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari ia berkata; Abdullah bin Umar bertanya padaku, "Apakah kamu pernah mendengar ayahmu meriwayatkan hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam perihal satu waktu (yang mustajab) pada hari Jum'at?" Abu Burdah berkata; Saya menjawab, "Ya, aku mendengarnya berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Waktunya ialah antara imam duduk (di mimbar) hingga selesai shalat Jum'at." (HR. Muslim)

Manusia yang punya hati akan rugi bila tak punya Iman, punya tubuh akan rugi jika tak digunakan untuk beramal, punya lisan akan rugi jika tak digunakan untuk menyeru kebaikan.

Karena itu imam Syafi'i berkata mengenai surat Al-Ashr;

"Seandainya manusia mau mengangan-angan surat ini, niscaya surat ini akan mencukupi mereka".

Maka, kuatkan-lah Iman mu dengan membaca dan merenungi Al-Quran dan dengan bertafakkur atas tanda-tanda kekuasaan Allah. Dengan Iman yang semakin bertambah maka bertambah pula semangat untuk beramal kebaikan dan menjadi lantang menyuarakan kebenaran sehingga tidak termasuk kedalam golongan yang mendapat kerugian.

Menolong Agama Allah

Termasuk amal yang wajib diperhatikan dan dilaksanakan segenap kaum mukminin adalah menolong agama Allah. Agama Allah tidak bisa tegak begitu saja tanpa adanya usaha, karena itu Allah Swt mengutus para Rasul, karena itu pula Allah Swt memerintahkan kepada kita untuk menolong agamanya;

يا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ

Hai orang-orang yang berIman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana `Isa ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia; "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata; "Kamilah penolong-penolong agama Allah". (As-Shaff)

Maka bersambutlah para penghulu kita terhadap seruanNya, mulai dari zaman Nabi Muhammad Saw sampai hari Kiamat;

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ

“Tidak ada seorang Nabi pun yang Allah utus di tengah-tengah umatnya sebelumku kecuali terdapat di kalangan ummatnya kaum hawariyun (para pengikut yang setia) dan para Sahabat yang mengikuti sunnahnya dan mentaati perintahnya.” (Muslim)

Rasul Saw juga bersabda;

لا تزال طائفة من أمتي يقاتلون على الحق ظاهرين على من ناوأهم حتى يقاتل آخرهم المسيح الدجال

“Akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang berperang membela kebenaran senantiasa menang dalam menghadapi orang-orang yang memusuhi mereka, hingga golongan akhir dari mereka memerangi Dajjal.” (HR. Ahmad)

Menolong agama Allah tidaklah dengan banyaknya Shalat, zakat, sedekah, puasa! Orang yang hanya Shalat, zakat, puasa, dll, tapi enggan menolong agamaNya adalah orang yang egois, mementingkan diri sendiri serta lemah Iman yang ditunjukkan oleh lemahnya perhatiannya terhadap Islam. Menolong agama Allah adalah dengan berjihad dijalanNya, berdakwah menyeru kepada jalanNya, dan dengan membantu orang-orang yang melaksanakan keduannya.

1-jihad

Allah berfirman;

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar. (At-Taubah 111)

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ فَقَالَ يَا أَبَا مُوسَى آنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ أَقْرَأُ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضَرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ

Dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais dari ayahnya dia berkata, "Saya pernah mendengar ayahku ketika dia sedang berhadapan dengan musuh, dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya pintu-pintu surga terletak di bawah bayangan pedang." Tiba-tiba seorang laki-laki berdiri dengan pakaian rusak, katanya, "Hai Abu Musa, apakah anda pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda seperti itu?" dia menjawab, "Ya." Kemudian dia kembali menemui kawan-kawannya seraya berkata, "Saya menyampaikan salam buat kalian." Kemudian dia mengeluarkan pedang dari sarungnya lalu membuang sarung pedangnya, dengan pedang terhunus, dia lalu berjalan menemui musuh dan berperang dengan pedangnya hingga terbunuh." (HR. Muslim)

Allah berfrIman;

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

دَرَجَاتٍ مِنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk[340] satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk[341] dengan pahala yang besar,

(yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ani-Nisa' 95-96)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا أَبَا سَعِيدٍ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَفَعَلَ ثُمَّ قَالَ وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ قَالَ وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Dari Abu Abdirrahman Al Hubuli dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadanya: "Wahai Abu Sa'id, barangsiapa ridla Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai Nabinya, maka ia pasti masuk surga." Abu Sa'id takjub seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sudikah anda mengulanginya lagi untukku?" Beliau pun mengulanginya, kemudian beliau melanjutkan: "Dan ada satu amalan yang dengannya seorang hamba akan diangkat derajatnya di surga sebanyak seratus derajat, antara derajat satu dengan derajat yang lain seperti jarak antara langit dan bumi." Abu Sa'id berkata, "Amalan apakah itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah, Jihad di jalan Allah." (HR. Muslim)

Allah berfrIman;

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo`a; "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!". (An-Nisa' 75)

Ancaman bagi yang tak mau melaksanakannya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ انْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ اثَّاقَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرَضِيتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ، إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Hai orang-orang yang berIman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu; "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) diakhirat hanyalah sedikit.

Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (At-Taubah 37-38)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

Apabila kalian telah melakukan transaksi jual beli dengan cara `inah (riba), kalian memegang ekor sapi, kalian puas dengan sawah ladang, dan kalian telah meninggalkan jihad di jalan Allah, maka Allah akan menimpakan pada kalian kehinaan. Dia tidak akan mencabutnya dari kalian sehingga kalian kembali kepada agama kalian." (HR. Abu Dawud)

Rasul Saw bersabda;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ

Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Barangsiapa meninggal sedang ia belum pernah ikut berperang atau belum pernah meniatkan dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas cabang kemunafikan." (Muslim)

Kewajiban jihad dimasa sekarang

Jihad akan terus ada sampai hari Kiamat, sampai terbunuhnya Dajjal. Nabi Saw bersabda;

لا تزال طائفة من أمتي يقاتلون على الحق ظاهرين على من ناوأهم حتى يقاتل آخرهم المسيح الدجال

"Akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang berperang membela kebenaran dengan mendapatkan pertolongan Alah dalam menghadapi orang-orang yang memusuhi mereka, hingga orang yang akhir dari mereka memerangi Dajjal." (HR Ahmad)

Jihad ada yang fardlu Ain dan ada yang fardlu kifayah. Jihad fardlu kifayah adalah jihad yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam ke negeri orang-orag kafir. Allah berfirman;

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. (Al-Anfal 39)

Nabi Saw bersaba;

أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّى دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الإِسْلَامِ ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dan supaya mereka menegakkan Shalat dan mengeluarkan zakat. Jika mereka melakukan itu maka darah dan harta mereka mendapat perlindungan dariku, kecuali karena alasan-alasan hukum Islam. Sedangkan perhitungan terakhir mereka terserah kepada Allah. (HR. Muslim)

Akan tetapi disebabkan tidak adanya Imam A'dzhom (Khalifah) yang merupakan pengganti tugas Rasul, maka terbengkalailah jihad yang fardlu kifayah, bahkan tidak hanya itu, terbengkalai pula hukum-hukum Allah Swt.

Sedang Jihad menjadi fardlu Ain jika;

1-Ketika dua pasukan; Muslim dan Kafir telah berhadapan, maka haram bagi kaum muslim untuk berpaling dari medan perang.

2-Ketika kaum kafir menduduki daerah kaum Muslimin, maka kau muslimin wajib berperang mengusir mereka.

3-Ketika imam memerintahkan suatu kaum untuk pergi berperang.

Khusus untuk poin kedua, Ulama' berkata; ketika penduduk yang daerahnya diduduki kaum kaum kafir tidak mampu melawan maka wajib bagi penduduk sekitar daerah itu untuk

memberikan pertolongan. Jika penduduk sekitar daerah itu juga tidak mampu maka penduduk sekitarnya lagi, begitu seterusnya….. sehingga dikatakan bahwa kewajiban jihad telah menjadi fardlu ‘Ain bagi setiap muslim di seluruh dunia.

Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki berkata;

“Akan tetapi jika mereka (penduduk yang negerinya diserang orang kafir) tidak mampu melawan atau bukannya tidak mampu, tapi mereka enggan berjihad, maka jihad menjadi Fardlu ‘Ain atas tetangga mereka, tidak dperbolehkan bagi mereka meninggalkannya. Kemudian jika tetangga ini tidak mampu atau malas, jihad menjadi Fardlu ‘Ain bagi yang menyandingi mereka (tetangga). Begitu seterunya sehingga ia menjadi Fardlu ‘Ain atas Muslimin Seluruhnya.”[162]

Intinya adalah bagaimana kaum kafir dapat diusir dari daerah kaum muslimin. Hal ini karena firman Allah;

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. (At-Taubah 71)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertoIongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang berIman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al-Anfal 72)

Kemudian Allah melanjutkan sembari memberikan ancaman;

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

[162] Qul Hadzihi Sabili, Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki.

Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang besar. (Al-Anfal 72)

Yakni jika kaum muslimin satu sama lain tidak mau saling melindungi, saling menguatkan, saling tolong-menolong, maka akan terjadi fitnah berupa penindasan, kedzalIman terhadap kaum muslimin, terhalangnya manusia dari Shirathal Mustaqim; jalan lurus menyembah Allah. Terbukti sekarang, dari ujung timur sampai barat akan dijumpai umat Islam ditindas, dihalang-halangi dari menjalankan syari'at. Dan fitnah ini tidak akan hilang sampai umat Islam kembali kepada Jihad.

I'dad

Untuk berjihad diperlukan bekal dan persiapan baik berupa kemampuan fisik maupun peralatan perang. Allah Swt berfirman;

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).*" (QS. Al-Anfal; 60)

Nabi Saw bersabda;

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

"*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah." (HR. Muslim)*

Lalu hal-hal apakah yang dapat kita siapkan untuk berjihad? Berikut kami utarakan beberapa;

1-Menembak

عن عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ:

{ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ }

أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ

Dari 'Uqbah bin 'Amir, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyampaikan ketika beliau di atas mimbar;

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. (Qs. Al Anfaal; 60)

ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَيُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةً الْجَنَّةَ صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ وَالرَّامِيَ بِهِ وَالْمُمِدَّ بِهِ

Dari Abdullah bin 'Abdurrahman bin Abu Husain bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Sesungguhnya hanya dengan satu anak panah, Allah akan memasukkan tiga orang ke dalam surga; orang yang membuatnya dengan niat untuk suatu kebaikan; orang yang melemparkannya dan orang yang mempersiapkannya." (Tirmidzi)

Bahkan, seseorang yang mahir menembak kemudian sengaja melalaikannya maka berarti ia telah kufur terhadap nikmat yang ia berikan padanya;

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ مَا عَلِمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ كَفَرَهَا

Dari Uqbah bin Amir Rasul Saw bersabda; "Barangsiapa yang meninggalkan menembak setelah ia mengetahuinya karena tidak menyenanginya, maka sesungguhnya hal itu adalah kenikmatan yang ia kufuri." (Abu Dawud, Nasai, Ahmad)

Kemajuan teknologi telah merevolusi kegiatan memanah menjadi menembak. Menembak tidak harus memakai senjata api, tidak mengapa berlatih menembak dengan menggunakan senapan angin. Kelak ketika diharuskan memegang senapan asli engkau akan tahu menfaatnya. Akan tetapi bagi yang mempelajari panahan tetap memperoleh keutamaan.

2-Berkuda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْخَيْلُ لِثَلَاثَةٍ لِرَجُلٍ أَجْرٌ وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَطَالَ فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيَلِهَا ذَلِكَ مِنْ

الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٍ وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيَلَهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ كَانَتْ أَرْوَاثُهَا وَآثَارُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهَرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ يَسْقِيَهَا كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِئَاءً وَنِوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فَهِيَ وِزْرٌ عَلَى ذَلِكَ

Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Kuda itu ada tiga jenis. Yang pertama kuda yang bagi seorang pemiliknya menjadi pahala, yang kedua menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan dan yang ketiga mendatangkan dosa. Adapun orang yang mendapatkan pahala adalah orang yang menambat kudanya untuk kepentingan fii sabilillah dimana dia mengikatnya di ladang hijau penuh rerumputan atau taman. Apa saja yang didapatkan kuda itu selama berada dalam pengembalaan di ladang penuh rerumputan hijau atau taman maka semua akan menjadi kebaikan bagi orang itu. Seandainya talinya putus lalu kuda itu berlari sekali atau dua kali maka jejak-jejak dan kotorannya akan menjadi kebaikan bagi pemiliknya. Dan seandainya kuda itu melewati sungai lalu minum darinya sedangkan dia tidak hendak memberinya minum maka semua itu baginya adalah kebaikan. Yang kedua adalah seseorang yang menambatkan kudanya dengan kesombongan, pamer dan permusuhan terhadap Kaum Muslimin maka baginya adalah dosa disebabkan perbuatannya itu". (Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ارْمُوا وَارْكَبُوا وَلَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا كُلُّ مَا يَلْهُو بِهِ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ إِلَّا رَمْيَهُ بِقَوْسِهِ وَتَأْدِيبَهُ فَرَسَهُ وَمُلَاعَبَتَهُ أَهْلَهُ فَإِنَّهُنَّ مِنْ الْحَقِّ

Rasul Saw bersabda; "(gemarlah berlatih) melempar dan berkendara. Sungguh, kalian melempar lebih aku sukai dari pada kalian berkendaraan. Setiap permainan yang dilakukan oleh seorang laki-laki muslim adalah batil kecuali latihan dia melempar anak panah dengan busurnya, atau pengajarannya terhadap kuda tunggangannya, atau senda guraunya dengan isterinya, karena sesungguhnya itu semua termasuk kebenaran." (Tirmidzi)

Berkuda bisa digantikan dengan berkendara sepeda motor atau mobil, kapal, maupun pesawat, akan tetapi berkuda tetap lebih baik, karena Nabi bersabda;

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْجَعْدِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Dari 'Urwah bin Al Ja'di dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Seekor kuda (yang digunakan untuk fii sabilillah) terikat pada ubun-ubunnya kebaikan hingga hari qiyamat". (Bukhari)

Begitu pula dijadikannya kuda untuk sumpah Allah dalam surat Al-Adiyat meupakan bukti keagungan kuda-kuda yang digunakan untuk berjihad.

3-Berenang

عن جابر بن عبد الله وجابر بن عمير الأنصاريين عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كل شيء ليس من ذكر الله عز وجل فهو لهو أو سهو إلا أربع خصال مشي الرجل بين الغرضين وتأديبه فرسه وملاعبته أهله وتعليم السباحة

Dari Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Umair RA, Rasul Saw bersabda; "Segala sesuatu yang bukan merupakan Dzikir kepada Allah adalah perbuatan yang sia-sia dan lalai kecuali empat perkara; Berjalanya seorang laki-laki antara dua tujua (memanah)n, melatih kudanya, bermain-main dengan keluarganya dan belajar berenang " (HR. At-Thabrani)

عن مكحول; أن عمر بن الخطاب كتب إلى أهل الشام أن علموا أولادكم السباحة والرمى والفروسية

Dari Makhul, Sahabat Umar RA menulis kepada ahli Syam "Ajarilah anak-anak kalian berenang, menembak, dan berkuda."[163]

Berenang mampu menguatkan otot, meningkatkan fungsi kerja jantung dan paru-paru, memperbaiki kualitas pernafasan sehingga diyakini mampu mengobati asma.

4-Berjalan kaki dan berlari

عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ يَسْتَبِقُونَ عَلَى أَقْدَامِهِمْ،

Dari 'Amr bin Huraits; "Dahulu Para Sahabat Rasul Saw berlomba lari dengan kaki-kaki mereka". (Ibnu Abi Ashim)

Diriwayatkan dari Az-Zuhri bahwa para Sahabat pada masa Rasulullah berlomba diatas kuda maupun kendaraan, dan beberapa laki-laki berlomba lari dengan kaki-kaki mereka.[164]

Diceritakan bahwa Syaikh Usamah bin laden senang sekali jalan kaki. Beliau juga sering berpesan agar para mujahidin melakukan perjalanan jauh. Hampir menjadi suatu kewajiban baginya untuk melakukan jalan kaki dua kali seminggu.

Berjalan kaki mempunyai manfaat sangat baik jika sampai terjadi perang gerilya terutama di hutan-hutan.

5-Berlatih ilmu-ilmu beladiri. Begitu juga olah-raga lain yang sekira dapat menguatkan otot dan membentuk fisik yang kuat. Berkata Syaikh Abdul Qadir bin Abdul Aziz;

[163] Kanzul Ummal, Al-Muttaqi Al-Hindi.
[164] Tanbihul-Ghafilin.

“Batasan minimal tadrib askari adalah olahraga atau riyadlah yang keras (cukup membentuk fisik yang kuat dan mengasah kemahiran qital qarib), dengan niat yang benar InsyaAllah bermanfaat. Karena hal ini merupakan dasar setiap tadrib askari dan mudah dilakukan sekalipun di kamar yang sempit dan hal ini tidak pantas dilengahkan.”[165]

6-Belajar ilmu kedokteran, Thibbun-Nabawi, atau ilmu-ilmu pengobatan tradisional mengingat dalam pertempuran bisa sangat sulit menemukan peralatan medis.

7-Berlatih Ilmu Mekanik, ilmu Komputer, Elektronik, kimia, dan ilmu-ilmu lainnya, sekiranya berguna dalam medan Jihad.

Setelah mengetahui ini, hendaknya kaum muslimin tidak lengah dalam hal I’dad. Karena ia bisa dilakukan dengan mudah dan tentunya sesuai dengan kemampuan masing seperti yang ditunjukkan oleh Firman Allah yang lalu, yakni dalam kata مَا اسْتَطَعْتُمْ (Semampu kalian).

2-Dakwah (Amar Ma’ruf Nahi Munkar)

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata; "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?*” (QS. Fushshilat; 33)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ، وَلَا تَكُونُوا
وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat. (Ali Imron 104-105)

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun bersabda; "Barangsiapa menunjukkan kepada kebaikan maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya." (Muslim)

Ancaman bagi yang meninggalkan

---

[165] The Secret Jihad of Moro, Abu Ibrahim Muhammad.

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُودَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ، كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu. (Al-Maidah 78-79)

Rasul Saw bersabda;

إِنَّ النَّاسَ أَوْ الْقَوْمَ إِذَا رَأَوْا الْمُنْكَرَ فَلَمْ يُغَيِّرُوهُ عَمَّهُمْ اللَّهُ بِعِقَابٍ

"Sesungguhnya manusia atau kaum jika melihat kemunkaran kemudian tidak merubahnya maka Allah kan meratakan mereka dengan siksa. (HR. Abu Dawud)

Pada zaman sekarang Dakwah bisa menjadi sangat mudah berkat bantuan Internet. Orang bisa dengan mudah menyuruh kebaikan maupun mencegah kemunkaran melalui media web, blog, maupun situs jejaring sosial macam Facebook[166] maupun Twiter.

Mencari Ilmu

Seperti halnya jihad memerlukan bekal dan persiapan, demikian pula Dakwah;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Al-Anfal 60)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

[166] Yang perlu diwaspadai adalah bahwasanya Facebook adalah milik orang yahudi. Telah banyak bukti dukungan Facebook terhadap Israel. Akan tetapi mengingat banyaknya obyek dakwah di dalamnya, maka menghindarinya juga bukan suatu hal bijak. Jadi sebisa mungkin gunakanlah Facebook justru untuk merugikan yahudi, salah satunya adalah dengan menggunakannya untuk berdakwah.

Barang siapa menempuh jalan dimana ia menuntut ilmu didalamnya, maka Allah akan memudahkan karenanya, jalan diantara jalan-jalan surga baginya. (Muslim)

Seperti halnya Jihad, dakwah juga bersifat defensif maupun ofensif. Defensif jika bertujuan melindungi diri dari kesesatan dan kemunkaran yang merajalela diantara kaum muslimin. Ofensif jika bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang-orang kafir atau orang orang awam yang belum mengerti perkara agamanya.

Untuk orang yang memang berniat mengambil jalan Dakwah, maka menuntut ilmu jelas merupakan suatu keharusan. Akan tetapi tidaklah dengan begitu Dakwah menjadi milik orang berilmu saja. Setiap orang hendaknya berdakwah sesuai dengan kadar yang dikuasainya, dalam hal ini Rasul Saw bersabda;

بَلِّغُوا عَنِّى وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat" (HR. Bukhari)

3-Membantu dan mendukung orang yang berjihad dan berdakwah

Allah berfirman;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Tolong menolonglah atas kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong atas dosa dan permusuhan. (QS Al Maidah; 2)

عَنْ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا

Dari Zaid bin Khalid radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Barang siapa yang mempersiapkan (bekal) orang yang berperang di jalan Allah berarti dia telah berperang (mendapat pahala berperang). Dan barang siapa yang menjaga (menanggung urusan rumah) orang yang berperang di jalan Allah dengan baik berarti dia telah berperang". (Bukhari)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ ظِلُّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنِيحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ طَرُوقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ الله

Dari Abu Umamah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Sedekah yang paling utama adalah mendirikan kemah di jalan Allah, memperbantukan seorang budak di jalan Allah dan memberikan unta di jalan Allah." (Tirmidzi)

عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ

"Barangsiapa berinfak di jalan Allah maka akan dituliskan untuknya tujuh ratus lipat kebaikan." (Tirmidzi)

Sebagian contoh membantu Jihad atau Dakwah;

- Berinfaq. Misalnya menyumbangkan Uang, atau makanan, senjata bagi mujahid, kitab kitab-kitab bagi Ulama pendakwah maupun penuntut ilmu, tempat tinggal dan berlindung, memberikan wakaf untuk pondok maupun sekolah[167], mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka, dll.
- Memberikan Informasi-Informasi penting bagi Mujahidin. Sebaliknya, senantiasi melindungi Mujahidin, misalnya dengan tidak membocorkan informasi keberadaan mereka kepada musuh.
- Senantiasa mendukung gerakan gerakan, ormas, parpol, maupun individu-individu yang konsis memperjuangkan Syari'at Islam. Sebaliknya tidak mendukung ormas-ormas, parpol, dan orang-orang berhaluan sekuler, pluralis, liberal.
- Membantu menyebarkan pesan-pesan yang mereka sampaikan, seperti pesan tentang keadaan sebenarnya yang terjadi di medan Jihad, sangkalan Mujahidin tentang kebohongan-kebohongan yang diteriakkan media-media kafir, menyampaikan kepada kaum Muslimin apa-apa yang disampaikan oleh para Da'i baik melalui lisan maupun tulisan.
- Memboikot produk-produk yang mendukung gerakan-gerakan yang melawan dan merusak Islam, seperti gerakan zionis, liberal, sekuler, pluralisme, komunisme, kristenisasi, syiah, dsb. Dengan diboikotnya produk-produk macam ini, maka akan meringankan para Mujahidin dan para Da'i karena tersendatnya aliran dana mereka.
- Senantiasa mendoakan mereka.

Janji Kemenangan dan Syarat-syaratnya

Allah akan memberikan kemenangan untuk kaum mukmin yang mau menolong agamaNya;

إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Jika kalian menolong (agama) Allah, maka Allah akan menolong kalian dan mengokohkan kedudukan kalian. [Muhammad; 7]

---

[167] Tentunya hanya untuk pondok-pondok dan sekolah yang jelas berhaluan Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah, bukan pondok yang sudah tertular penyakit SEPILISnya Mbah Dur.

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ

“Sesungguhnya Kami benar-benar akan menolong para rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan di dunia dan pada hari para saksi berdiri untuk memberikan kesaksian (hari kiamat).” (QS. Ghafir (40); 51)

Akan tetapi, tentunya tidak dengan harga murah. Ingatlah bagaimana Allah mencabut kemenangan yang sudah dihadapan mata pada perang Uhud;

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ حَتَّى إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا أَرَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada sa`at kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesunguhnya Allah telah mema`afkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang orang yang beriman . (Ali Imron 152)

Allah juga berfirman;

وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ

Dan janganlah kalian berselisih sehingga menyebabkan kalian menjadi lemah dan hilang kekuatan kalian [An Anfal; 46]

Maka bersatu; menjauhi perselisihan dan menjauhi kemaksiatan adalah sebuah keharusan.

Begitu pula sabar dan tegar dalam menimpa cobaan merupakan keharusan dan merupakan syarat turunnya pertolongan,

بَلَى إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُمْ مِنْ فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertaqwa, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda. (Ali Imron 125)

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat datangnya pertolongan Allah adalah bersatu, bertaqwa dan bersabar. Dalam hal ini Sahabat Abu Dardak berkata;

أيها الناس عمل صالح قبل الغزو إنما تقاتلون بأعمالكم

Wahai manusia kerjakanlah olehmu 'amal sholih sebelum memasuki kancah peperangan, hanyasanya kamu sekalian bertempur dengan [berbekal] 'amal-'amal kalian. (Bukhari)

Dari sini juga dapat diketahui bahwa perjuangan menegakkan agama Allah tidak bisa dilakukan orang-perorang tapi harus dilakukan dalam bingkai persatuan.

Ketika pasukan Muslimin hendak bertempur dengan pasukan Persi dalam perang Qadisiyyah, Sahabat Umar selaku Khalifah berpesan pada mereka;

> *"Amma ba'd. Maka aku perintahkan kepadamu dan orang-orang yang besertamu untuk selalu Taqwa kepada Allah dalam setiap keadaan. Karena, sesungguhnya Taqwa kepada Allah adalah sebaik-baik persiapan dalam menghadapi musuh dan paling hebatnya strategi dalam pertempuran.*
>
> *Aku perintahkan kepadamu dan orang-orang yang bersamamu agar kalian menjadi orang yang lebih kuat dalam memelihara diri dari berbuat kemaksiatan dari musuh-musuh kalian. Karena, sesungguhnya dosa pasukan lebih ditakutkan atas mereka daripada musuh-musuh mereka dan sesungguhnya kaum muslimin meraih kemenangan tidak lain adalah karena kedurhakaan musuh-musuh mereka terhadap Allah. Kalaulah bukan karena kedurhakaan musuh-musuh itu, tidaklah kaum Muslimin memiliki kekuatan karena jumlah kita tidaklah seperti jumlah mereka (jumlah mereka lebih besar) dan kekuatan pasukan kita tidaklah seperti kekuatan pasukan mereka. Karenanya, jika kita seimbang dengan musuh dalam kedurhakaan dan maksiat kepada Allah, maka mereka memiliki kelebihan di atas kita dalam kekuatannya, dan bila kita tidak menang menghadapi mereka dengan "keutamaan" kita, maka tidak mungkin kita akan mengalahkan mereka dengan kekuatan kita.*
>
> *Ketahuilah bahwa kalian memiliki pengawas-pengawas (para malaikat) dari Allah. Mereka mengetahui setiap gerak-gerik kalian karenanya malulah kalian terhadap mereka. Janganlah kalian mengatakan, "Sesungguhnya musuh kita lebih buruk dari kita sehingga tidak mungkin mereka menang atas kita meskipun kita berbuat keburukan." Karena, berapa banyak kaum-kaum yang dikalahkan oleh orang-orang yang lebih buruk dari mereka. Sebagaimana orang-orang kafir Majusi telah mengalahkan Bani Israil setelah mereka melakukan perbuatan maksiat. Mintalah pertolongan kepada Allah bagi diri kalian sebagaimana kalian meminta kemenangan dari musuh-musuh kalian. Dan aku pun meminta hal itu kepada Allah bagi kami dan bagi kalian."*[168]

Inilah mengapa kaum muslim dahulu bisa mengalahkan kaum kafir Romawi maupun Farsi dengan jumlah personil yang sedikit dan persenjataan yang kurang. Hal yang sama berlaku

[168] Itmamul-Wafa fi Siratul-Khulafa, Syaikh Hudlori Bik.

ketika Taliban berhasil menjadikan Amerika bulan-bulanan, dan kita lihat mereka sekarang bergegas lari dari bumi Afganistan. Allahu Akbar!

Menyingkapi kekalahaan

Ketika syarat-syarat datangnya kemenangan tidak terpenuhi, maka datanglah kekalahan. Yang demikian jelas terlihat dalam perang Uhud. Kekalahan ini harus disikapi dengan sabar karena ia laksana api yang digunakan untuk memisahkan emas dan logam biasa. Sehingga tampaklah mana yang benar dan sungguh Imannya dan tidak.

وَمَا أَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا

Dan apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan (perang Uhud), maka (kekalahan) itu adalah dengan izin (takdir) Allah, dan agar Allah mengetahui siapa orang-orang yang beriman . Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. (Ali Imron 166-167)

إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ

شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada` . Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim,

وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ

Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir. (Ali Imron 141-142)

Bahkan telah datang banyak ayat yang bertujuan menyemangati dan menghibur agar tidak timbul rasa lemah dalam berjuang, diantaranya adalah kisah para Nabi dahulu;

وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ

الصَّابِرِينَ

Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertaqwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa

mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (Ali imron 146)

Dan karena mereka menyadari bahwa bencana-bencana yang mereka temui adalah kerena dosa-dosa mereka sendiri, maka Allah kemudian mengisahkan bahwa mereka berdoa;

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Tidak ada do`a mereka selain ucapan; "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Ali Imron 147)

Inilah yang hendaknya dilakukan ketika tertimpa sejenak kekalahan.

Dan cukuplah dalam kisah-kisah para Rasul dan pengikutnya sebagai taudalan dalam Jihad maupun Dakwah.

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَى مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّى أَتَاهُمْ نَصْرُنَا وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبَإِ الْمُرْسَلِينَ

Dan sesungguhnya telah didustakan (pula) rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka. Tak ada seorangpun yang dapat merobah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasul-rasul itu. (Al-An'am 134)

Lihatlah keberanian dan keteguhan Habib An-Najjar. Ia hanyalah orang biasa, bahkan terkucil dari kaumnya, tinggal dipelosok karena penyakit lepra kronis yang menjangkitinya, akan tetapi ia banyak bersedekah, ia bahkan bersedekah dengan setengah hasil kerjanya, dan ia merupakan orang yang teguh pandangannya. Ketika penduduk desa hendak membunuh Rasul-Rasul yang diutus pada mereka, Ia segera bergegas menolong mereka.[169] Allah berfirman mengenai keteguhannya di jalan Dakwah;

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَى الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ

Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas ia berkata; "Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu".

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

[169] Lihat Tafsir Ibnu Kastir.

Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Mengapa aku tidak menyembah (Tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan?

ءَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ

Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain Nya jika (Allah) Yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan terhadapku, niscaya syafaat mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanku?

إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata.

إِنِّي ءَامَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ

Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan) ku. (Yasin 20-25)

Ketika ia selesai mengucapkan kata-katanya, penduduk desa melemparinya dengan batu sedang ia berkata;

اللهم اهد قومي، فإنهم لا يعلمون

"Ya Allah berilah petunjuk pada kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui"

Tapi mereka tidak henti-hentinya melemparinya sehingga mereka membunuhnya sedang ia tetap mengucap kata-kata itu.[170]

Ketika itulah ia dipersilahkan masuk ke surga, ia memperoleh ampunan dan kemuliaan dari Allah atas kesyahidannya;

قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ

[170] Tafsir Ibnu Katsir.

Dikatakan (kepadanya); "Masuklah ke syurga" . Ia berkata; "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui tentang ampunan Allah kepadaku dan dijadikannya aku termasuk orang-orang yang dimuliakan". (Yasin 28-29)

Inilah yang akan diterima setiap orang yang syahid dijalanNya; Ampunan dan Kemuliaan yang tiada terkira.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Jihad di jalan Allah adalah dua perkara yang menyangga berdirinya agama Islam. Jihad melindungi dari kerusakan dari luar (orang kafir) sedang Amar Ma'ruf Nahi Munkar melindungi kerusakan Islam dari dalam. Jika tidak ada orang-orang yang mau berjihad dan berdakwah, maka pastilah Islam sudah musnah sejak dari dulu. Dijaman sekarang dimana Islam diserang dari segala penjuru, baik berupa serangan fisik maupun serangan pemikiran, kebutuhan akan orang-orang yang mau menolong agamaNya sangatlah mendesak.

Maka dari itu jadilah kalian para penolong agama Allah, adakalanya kemenangan atau Syahadah, dan masing-masing Allah janjikan surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Dan jangan jadi orang egois yang hanya peduli pada diri sendiri, pada keluarga, pada harta dan usaha yang ia miliki, tanpa peduli pada nasip Islam dan apa yang menimpa kaum Muslimin. Tidakkah kalian takut terhadap FirmanNya;

قُلْ إِن كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا
وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْفَاسِقِينَ

Katakanlah; "Jika bapak-bapak, anak-anak,saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggalyang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya,maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (At-Taubah 24)

Tidak ragu lagi bahwa yang demikian merupakan sifat kaum munafikin, ma'adzaAllah... jika sampai mati dalam keadaan menetapi cabang-cabang kemunafikan!!

Berkata Syaikh Muhammad Abdul Hadi Al-Mishry;

الولاء للإسلام والمسلمين يستلزم أن ينصر المؤمن دينه فيجاهد في سبيله ويقاتل لإعلاء كلمته صفًا واحدًا مع
إخوانه المؤمنين؛ شأنه شأن أتباع جميع الأنبياء عليهم السلام

Kesetiaan kepada Islam dan umat Islam mengakibatkan sikap menolong agama-Nya dan berjihad dijalanNya, berperang untuk menegakkan kalimatNYa bersama saudaranya yang mukmin, seperti halnya para pengikut semua Nabi, salam atas mereka.[171]**.**

[171] Aunul-Karim Fi Bayani Maqashidi Suwaril-Quranil-Karim, Syaikh Muhammad Abdul Hadi Al-Mishry.

Penutup
Kewajiban Menampakkan Islam dan Menghindari Tasyabbuh

Wajib bagi kaum Muslimin untuk sebisa mungkin menampakkan keislaman mereka dan menjauhi tasyabbuh dengan orang kafir. Yang demikian untuk menjaga identitas Islam dari gerusan budaya dan zaman.

Adapun yang pertama, yaitu menampakkan keislaman, maka Allah Swt telah berfirman dalam kitabNya, bahwa Ia telah memberikan nama dan identitas kepada para pengikut Nabinya yaitu "Muslimin";

هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong. (Al-Hajj 78)

Ketika orang-orang yahudi dan nashrani berkata "jadilah kalian yahudi atau nashrani!", Allah memerintahkan untuk membalas ucapan mereka, Ia berfirman;

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى

وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Katakanlah (hai orang-orang mukmin); "Kami beriman kepada Allah Swt dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada Nabi-Nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya (Al-Baqoroh 136)

Ia juga berfirman;

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا

أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah adalah orang-orang Muslim". (Ali Imron 64)

Dan tidak mungkin menyatakan "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim" sedang prilaku kita jauh dari Islam. Karena itu ayat diatas secara tidak langsung juga memerintahkan untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara lantang, terutama yang merupakan Syi'ar-syi'ar-nya agar mereka dapat menyaksikan bahwa kita adalah kaum Muslimin.

Diantara Syi'ar-Syi'ar Islam adalam rukun Islam yang lima, Shalat berjamaah, Wudlu, Adzan, memakmurkan Masjid, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, jihad, membaca Al-Qur'an, berdzikir, mengucap Salam, menggunakan bahasa Arab -misalnya dalam memberi nama anak-, memelihara jenggot, menggunakan pakaian dan atribut-atribut Islami, seperti peci dan jilbab, dan setiap ajaran-ajaran Syari'ah yang dzahir (tampak).

Adapun yang kedua, yakni menjauhi tasyabbuh, maka Rasul Saw bersabda;

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ "

"Barangsiapa yang meniru satu kaum, maka dia termasuk golongan mereka." (HR. Abu Dawud)

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا

"Bukan termasuk golongan kami, orang yang menyerupai (tasyabbuh) dengan selain kami." (HR Tirmidzi)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ، أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ "

Dari Anas bin Malik ra berkata: Nabi Muhammad saw bersabda: "Seseorang tidak akan pernah mendapatkan manisnya iman sehingga ia mencintai seseorang, tidak mencintainya kecuali karena Allah; sehingga ia dilemparkan ke dalam api lebih ia sukai daripada kembali kepada kekufuran setelah Allah selamatkan darinya; dan sehingga Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada selainnya." (Imam Al Bukhari)

Seseorang yang benci kepada suatu perkara, secara almiah akan benci untuk dekat dengannya. Apalagi jika kebencian itu demikian besar sehingga dilempar kedalam api lebih ia pilih dari pada kembali padanya. Tasyabbuh dengan Kafir adalah perkara yang mendekatkan kepada kekufuran. Jadi bisa dikatakan bahwa tanda orang yang benci kepada kekufuran adalah benci serupa (Tasyabbuh) dengan para ahlinya.

Tasyabbuh yang dilarang adalah tasyabbuh dalam perkara-perkara yang merupakan syi'ar maupun   ajaran khusus agama mereka, entah dalam hal ibadah atau dalam hal adat.[172] Jadi tidaklah semua tasyabbuh itu dilarang. jika demikian, niscaya akan sengsara hidup kita karena segala yang kita pakai adalah dari orang kafir.

Tasyabbuh dalam hal ibadah

Maka, termasuk tasyabbuh dalam hal ibadah mereka adalah;

Shalat pada waktu yang terlarang, Rasul Saw bersabda;

صَلِّ صَلَاةَ الصُّبْحِ ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَتَّى تَرْتَفِعَ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ
لَهَا الْكُفَّارُ؛ ثُمَّ صَلِّ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ، حَتَّى يَسْتَقِلَّ الظِّلُّ بِالرُّمْحِ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ حِينَئِذٍ تُسْجَرُ جَهَنَّمُ.
فَإِذَا أَقْبَلَ الْفَيْءُ فَصَلِّ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ، حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ
بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ

"Kerjakanlah Shalat subuh kemudian tahanlah dari mengerjakan Shalat ketika matahari terbit sampai tinggi karena matahari terbit di antara dua tanduk setan dan ketika itu orang-orang kafir sujud kepada matahari. Kemudian Shalatlah karena Shalat itu disaksikan dihadiri (oleh para malaikat) hingga tombak tidak memiliki bayangan, kemudian tahanlah dari mengerjakan Shalat karena ketika itu neraka Jahannam dinyalakan/dibakar dengan nyala yang sangat. Apabila telah datang bayangan (yang jatuh ke arah timur/saat matahari zawal) Shalatlah karena Shalat itu disaksikan dihadiri (oleh para malaikat) hingga engkau mengerjakan Shalat ashar (terus boleh mengerjakan Shalat sampai selesai Shalat ashar, pent.), kemudian tahanlah dari mengerjakan Shalat hingga matahari tenggelam karena matahari tenggelam di antara dua tanduk syaitan dan ketika itu orang-orang kafir sujud kepada matahari." (HR. Muslim)

Merayakan hari raya mereka dengan cara apapun, termasuk dengan meliburkan aktivitas, berkata Imam Suyuti;

---

[172] Mengingat tasyabbuh dalam ibadat adalah tasyabbuh dalam hal-hal yang dari semula merupakan ibadah, sedangkan tasyabbuh dalam adat adalah tasyabbuh dalam perkara adat yang dibumbui simbol agama, maka terdapat perbedaan besar antara keduanya, yakni; tasyabbuh dalam ibadah keharamannya berlaku selamanya walaupun bentuk ibadahnya sudah tidak dilakukan oleh mereka, dengan kata lain unsur tasyabbuh itu masih dianggap ada. Sedang tasyabbuh dalam hal adat unsur tasyabbuh bisa saja hilang, dan ketika unsur tasyabbuhnya hilang maka keharamannya juga hilang.

ومن البدع والمنكرات مشابهة الكفار وموافقتهم في أعيادهم ومواسمهم الملعونة، كما يفعل كثير من جهلة المسلمين

Termasuk bidah dan kemungkaran adalah sikap menyerupai (tasyabbuh) dengan orang-orang kafir dan mencocoki mereka dalam hari-hari raya dan perayaan-perayaan mereka yang dilaknat (oleh Allah). Sebagaimana dilakukan banyak kaum muslimin yang tidak berilmu tentang ilmu agama.

فمن ذلك خميس البيض، الذي تقدم ذكره، الذي يسمونه الخميس الكبير . وإنما هو الخميس الحقير، وهو عيد النصارى الأكبر، فجميع ما يحدثه المسلم فيه فهو من المنكرات.

Di antaranya adalah hari natal yang telah lewat penyebutannya, yang mereka sebut sebagai hari raya yang agung padahal ia hari raya yang hina, itulah hari raya kaum kristen nashrani terbesar. Maka seluruh yang diadakan kaum muslimin di dalam hari itu[173] adalah termasuk kemungkaran.

Beliau juga berkata;

ومن ذلك تعطيل الوظائف الرئيسية من الصنائع والتجارات، وغلق الحوانيت، واتخاذه يوم راحة وفرح على وجه يخالف ما قبله وما بعده من الأيام . كل ذلك منكر وبدعة، وهو شعار النصارى فيه . فالواجب على المؤمن بالله ورسوله أن لا يحدث في هذا اليوم شيئاً أصلاً، بل يجعله يوماً كسائر الأيام.

Demikian juga dengan meliburkan pekerjaan pokok seperti pabrik-pabrik atau usaha perdagangan, menutup toko, dan menjadikannya sebagai hari istirahat dan hiburan dengan sengaja membedakan dari hari-hari sebelumnya dan sesudahnya. Semua itu termasuk kemungkaran dan bid'ah. Itu merupakan syiar kaum Kristen nashrani pada hari itu. Wajib atas seorang mukmin yang beriman dengan Allah dan Rasul-Nya untuk tidak melakukan perbuatan tersebut pada hari ini sama sekali, tetapi hendaknya memperlakukannya sebagaimana hari-hari biasa.[174]

Telah maklum bahwa orang kafir mempunyai waktu-waktu tertentu yang mereka agungkan dimana pada waktu itu mereka khususkan untuk ibadah. Maka haram bagi kaum muslimin ikut-ikutan meniru mereka, mengkhusukan waktu-waktu tersebut dengan ibadah, kecuali apa yang ditetapkan syara' seperti puasa hari Asyura.

Termasuk hari raya mereka adalah perayaan tahun baru masehi, imlek dan hari raya valentine. Maka setiap apa yang kaum muslimin lakukan pada hari itu, seperti meniup

[173] Yakni dengan menjadikanya berbeda dengan hari-hari yang lain.
[174] Al-Amru Bil Ittiba' Wan Nahy Anil Ibtida', Imam Suyuti.

terompet, menyalakan kembang api, memakai pakaian merah-merah, memberikan bunga atau coklat, termasuk juga meliburkan aktivitas -seperti yang diterangkan oleh Imam Suyuti- yang bertujuan untuk memperingati atau mengagungkannya adalah haram.

Semisal dengan libur natal dan tahun baru adalah libur hari ahad atau hari sabtu dikarenakan keduanya adalah hari raya nasrani dan yahudi. Dalam Ahkamul-Fuqoha' disebutkan mengenai Tasyabbuh dan contoh-contohnya;

وَهُوَ التَّلَبُّسُ بِمَا يَخْتَصُّ بِقَوْمٍ سَوَاءٌ كَانَ حَسَنًا أَوْ قَبِيْحًا كَالتَّحَلِّي بِوَسَامِ الصَّلِيْبِ وَكَلُبْسِ لِبَاسٍ يُشْعِرُ النَّاسَ بِأَنَّهُ غَيْرُ لِبَاسِ الْمُسْلِمِيْنَ وَكَإِغْلَاقِ الدَّكَّانِ يَوْمَ الْأَحَدِ وَأَمْثَالِ ذَلِكَ مِمَّا يَطُوْلُ ذِكْرُهُ

*(Tasyabbuh yaitu) melakukan sesuatu yang menjadi ciri khas sebuah kaum, entah itu baik atau buruk, seperti menggunakan hiasan salib, atau memakai pakaian yang menjadi simbol non muslim, atau **menutup toko pada hari ahad**, dan seterusnya.*

Meniru tata cara dan gerakan ibadah ibadah mereka, entah dengan ucapan maupun perbuatan, berkata Qodli Iyadl dalam keterangan yang telah lalu;

وكذا من فعل فعلا أجمع المسلمون أنه لا يصدر إلا من كافر وإن كان صاحبه مصرحا بالإسلام مع فعله كالسجود للصليب أو النار والمشي إلى الكنائس مع أهلها بزيهم من الزنانير وغيرها

"Begitu juga orang yang melakukan perbuatan yang kaum Muslimin sepakat bahwa ia tidak muncul kecuali dari orang kafir, walaupun pelakunya menyatakan Islam disertai perbuatannya itu, seperti sujud kepada salib, atau api, atau berjalan menuju gereja bersama para ahlinya dengan pakaian mereka berupa zananir (sabuk nashrani) dan lainnya."[175]

Termasuk dalam hal ini adalah yoga, seperti yang difatwakan di Mesir dengan muftinya Dr. Ali Jum'ah, di Malaysia, dan juga di Indonesia melalui MUI.[176]

---

[175] Raudlatut-Thalibin, Imam Nawawi.

[176] Syaikh Dr Abdullah Al-Faqih dalam fatwanya yang berjudul "Yoga itu penyembahan berhalaisme kepada matahari" tertanggal 17 Muharram 1422H/ 11 April 2001, berkata;

إن اليوجا ليست رياضة، وإنما هي نوع من العبادة الوثنية التي لا يجوز للمسلم أن يقدم عليها بحال

Sesungguhnya yoga bukanlah olahraga, tetapi dia hanyalah jenis dari peribadahan berhalaisme (paganisme) yang tidak boleh bagi orang Muslim untuk mendatanginya sama sekali.

Dia menegaskan, yoga itu bukan murni olahraga badani, tetapi itu hanyalah penyembahan yang ditujukan oleh pelakunya kepada matahari selain Allah. Yoga itu tersebar luas di India sejak zaman dulu.

Tasyabbuh dalam hal adat

Tasyabbuh dalam hal adalah tasyabbuh dalam hal pemakaian atribut-atribut dan simbol-simbol, bisa juga dalam tatacara, ungkapan, istilah-istilah yang khusus mereka gunakan ketika berbicara dan bertingkah laku seperti; makan, berpakaian, dll. Intinya, setiap perkara yang berasal dari adat, tapi dibumbui dengan simbol-simbol agama.

Contoh tasyabbuh dalam hal atribut dan simbol-simbol adalah; mengenakan kalung salib atau baju-baju seragam para pastur dan pendeta. Begitu juga dengan memajang lambang-lambang maupun gambar-gambar kufur, seperti salib, pentagram[177], bintang david, lambang mata satu (dajjal)[178], gambar yesus, budha, dewa-dewa hindu, dsb. Bisa juga dengan mengekspresikan lambang tersebut kedalam gerakan tangan atau tubuh. Seperti gerakan tangan metal yang sejatinya merupakan simbol satanisme, atau gerakan menutup mata kanan -seperti yang dilakukan lady gaga- yang mengisyaratkan pada dewa matahari mesir atau dajjal, atau bisa juga gerakan tarian atau olahraga namun disusupi gerakan yang menunjukkan simbol-simbol kufur.

Sedang tasyabbuh dalam istilah dan ucapan misalnya; Seperti menyebut masjid dengan pura, ahli ibadah dengan biksu, ulama' dengan pastur, begitu juga dengan menyebut maulid Nabi Muhammad dengan natal Nabi Muhammad. Tidak diragukan lagi bahwa yang demikian disamping terdapat unsur tasyabbuh juga terdapat unsur pelecehan dan pencampur adukkan agama.

Dari itu Sahabat Umar Ra melarang bahasa-bahasa dan kata kata khusus milik orang kafir;

Nama aslinya berbahasa sanskerta, sastanaga surya nama sekar, artinya sujud kepada matahari dengan delapan anggota badan.
Olahraga ini bertumpu pada 10 anggota badan tertentu, di antaranya lima anggota badan yang terhampar di tanah dengan melebar dengan menyentuh tanah yaitu: dua tangan, hidung, dada, dua dengkul, dan jari-jari dua telapak kaki . Dengan ini maka terwujudlah sujud terhadap matahari dengan delapan anggota badan.

Latihan-latihan yoga itu dimulai dengan kondisi pertama yang menggambarkan penghormatan kepada yang disembah yaitu matahari. Latihan-latihan ini mesti disertai kata-kata yang menjelaskan penyembahan matahari dan mengarah kepadanya. Kata-kata itulah yang disebut mantra. Itu diulang-ulang dengan suara keras dan dengan cara tata letak yang teratur. Potongan-potongan mantra itu mengandung sebutan nama-nama matahari dua belas.

Oleh karena itu Mufti ini setelah menjelaskan bunyi mantra-mantra dan maksudnya, kemudian mengatakan:

"Sesungguhnya yoga bukanlah olahraga, tetapi ia hanyalah jenis dari peribadahan berhalaisme (paganisme) yang tidak boleh bagi orang Muslim untuk mendatanginya sama sekali."

[177] Lambang satanisme.
[178] Lambang dewa matahari milik mesir kuno, yang dimodifikasi kedalam uang dollar amerika.

وقال عمر بن الخطاب رضي الله عنه إياكم ورطانة الأعاجم، وأن تدخلوا على المشركين في كنائسهم

"Hendaklah kalian berhati-hati dari logat khusus orang-orang non muslim, dan jangan kalian masuk bersama musyrikin di gereja mereka."[179]

Yakni karena dikuatirkan -diantaranya- mengandung unsur-unsur kekufuran.

Termasuk dalam hal ini adalah pemakaian hitungan tahun masehi, dikarenakan walaupun perhitungan tahun matahari adalah perkara adat tapi kaum nashrani telah membubuhinya dengan istilah yang berhubungan dengan kekufuran mereka, seperti "anno domini" (AD) yang berarti tahun tuhan kami, atau BC (before christ) kalau diindonesiakan menjadi "Sebelum Masehi".

Selain itu, ditetapkannya permulaan tahun sesudah kelahiran Yesus, menunjukkan pengagungan mereka kepada Yesus yang bagi mereka adalah tuhan. Maka sudah sepantasnya kaum muslim beralih meninggalkan kalender kafir menuju kalender Islam, apalagi Allah telah berfirman;

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. (At-Taubah 36)

Apalagi nama-nama bulan tahun masehi banyak yang berasal dari nama dewa-dewa romawi[180] yang sudah tentu penamaan ini adalah wujud pengagungan kaum romawi kepada

---

[179] Iqtidlo'us Shiroth, Ibnu Taimiyyah.

[180] Asal muasal nama bulan masehi;
Januari; dari nama dewa bangsa Roma yang berwajah dua, Janus. Satu menghadap depan dan satunya menghadap belakang, sebagai pelambang tatapan masa lalu dan pandangan masa datang. Janus menjadi Januari, yang dijadikan bulan perenung antara tahun lalu dan tahun baru.
Februari; dari kata latin Februa, istilah pesta penyucian yang diselenggarakan tiap 15 Feb oleh bangsa Romawi Kuno.
Maret; dari nama Dewa Perang bangsa Romawi Kuno, Mars, yang terkenal karena keberaniannya.
April; dari bahasa Yunani, Aperire yang berarti membuka. Orang Yunani menyebut musim semi yang dimulai bulan April dengan istilah 'pembukaan'.
Mei;dari istilah Maia Majesta, Dewa Musim Semi.
Juni;berasal dari Juno, nama Dewi Feminin yang melambangkan harkat kewanitaan yang membawa kebahagiaan keluarga. Oleh karenanya, masyarakat Eropa percaya menikah pada bulan Juni akan membawa kebahagiaan.
Juli; awalnya bernama Quintilis dan diurutan kelima. Setelah Roma dikuasai Mark Anthony, nama bulan diganti Juli, dari nama Julius Caesar.
Agustus;berasal dari nama kaisar Romawi, Agustus. Demi kekuasaannya, ia mengubah jumlah hari pada bulannya dan mengurangi jumlah hari bulan Februari.
Selanjutnya, September, Oktober, November, Desember berasal dari bilangan tuju sampai sepuluh.

dewa-dewanya. Apakah kaum muslim yang hanya bertuhankan Allah ridla memakai tahun kafir yang nama bulannya menggunakan nama dewa-dewa pagan??

Harb Al-Karmani berkata;

قلت لأحمد : فإن للفرس أياماً وشهوراً يسمونها بأسماء لا تعرف ؟ فكره ذلك أشد الكراهة

"Aku bertanya kepada Imam Ahmad: "Sesungguhnya pada kaum Farsi terdapat hari-hari dan bulan-bulan yang mereka namai dengan nama-nama yang tidak dikenal." Maka beliau memakruhkannya dengan sangat."[181]

Imam Ahmad ketika disodorkan nama-nama hari dan bulan yang tidak diketahui maknanya, beliau membencinya dengan sangat. Ini jika nama-nama itu tidak diketahui, bagaimana jika nama-nama ini diketahui merupakan nama-nama kufur? Tentu beliau akan marah dan mengharamkannya dengan sangat.

Herannya sebagian kaum muslimin justru memberikan nama-nama bulan yang berasal dari dewa-dewa romawi tersebut kepada anak-anak mereka. Untuk yang lahir dibulan januari mereka menamakannya "yanuar", bulan februari menjadi "febri", "yuni" dan "yuli" untuk bulan juni dan juli. Innalillahi Wa inna ilaihi Roji'un...

Selesai dengan Rahmat dan Pertolongan Allah.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ

ياحي يا قيوم يا ذا الجلال والأكرام لا اله الا انت سبحانك اني كنت من الظالمين

وصل الله على سيدنا محمد النبي الامي وعلى اله وصحبه وسلم

والحمد لله رب العلمين

[181] Iqtidlo'us Shiroth, Ibnu Taimiyyah.